



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PKK
DALAM MEMENUHI ASPEK HIFZ NAFS
MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN
OBAT KELUARGA (TOGA) DI ERA
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada RT/RW 001/004 Kelurahan Tembesi
Kecamatan Sagulung Kota Batam)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Azizah Irodah Ali
NIM. B52217032

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Irodah Ali

NIM : B52217032

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

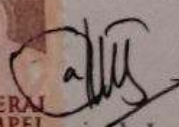
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pemberdayaan Komunitas PKK Dalam Memenuhi Aspek Hifz Nafs Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Rt/Rw 001/004 Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Kota Batam)*** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian dari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, say bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Batam, 5 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan




Azizah Irodah Ali
IM. B52217032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Azizah Irodah Ali
NIM : B52217032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul :Pemberdayaan Komunitas Dalam Memenuhi Aspek Hifz Nafs Melalui Pemanfaatan TOGA Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada RT/RW 001/004 Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Kota Batam)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi program studi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Batam, 3 Agustus 2022
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PKK DALAM MEMENUHI
ASPEK HIFZ NAFSH MELALUI PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI ERA PANDEMI
COVID-19

(Studi Pada RT/RW 001/004 Kelurahan Tembesi Kecamatan
Sagulung Kota Batam)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Azizah Irodah Ali (B52217032)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Starata Satu,

Pada tanggal 9 Agustus 2022

Tim Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Abd Halim, M. Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji II

Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I.
NIP. 197508182000031002

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV

Dr. H. Abd. Muhib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

Surabaya, 9 Agustus 2022

Dekan



Dr. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azizah Irodah Ali
NIM : B52217032
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : azizahirodah123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PKK DALAM MEMENUHI ASPEK HIFZ NAFS MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA RT/RW 0001/004 KELURAHAN TEMBESI KACAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Oktober 2022

Penulis



(Azizah Irodah Ali)

ABSTRAK

Azizah Irodah Ali, 2022, Nim. B52217032.

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian mengenai pemberdayaan komunitas PKK di Tembesi Lestari. Peneliti mengamati hal ini dipicu oleh Covid yang terus mewabah di kota Batam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui relevansi komunitas PKK dan perubahan komunitas dalam memenuhi aspek *hifz nafs melalui* pemanfaatan TOGA. Aspek *hifz nafs* yang dimaksud adalah menjaga kesehatan di era pandemi. Komunitas PKK menjadi subjek dari pergerakan dalam upaya pemenuhan aspek *hifz nafs* yang diteliti.

Upaya dalam menganalisis data menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) menjadikan potensi dan asset serta kekuatan guna pemanfaatan mandiri atau kelompok secara maksimal. Teknik analisis yang digunakan berupa kecenderungan dan perubahan serta skala prioritas untuk mengungkapkan perubahan dan prioritas yang direalisasikan untuk memaksimalkan aset.

Perubahan sosial yang terjadi saat pandemi Covid-19, TOGA difungsikan sebagai barang yang dikonsumsi guna menjaga kesehatan tubuh dan obat dari penyakit komorbid individu. Perubahan ini mengungkapkan bahwa komunitas PKK relevan dalam memenuhi aspek *hifz nafs* di era pandemi.

Kata kunci: Pemberdayaan komunitas, Hifz Nafs, TOGA

ABSTRACT

Azizah Irodah Ali, 2022, Nim. B52217032.

This thesis is the result of research on the empowerment of the PKK community in Tembesi Lestari. Researchers observed that this was triggered by COVID, which continues to plague Batam City. This research was conducted to determine the relevance of the PKK community and community changes in fulfilling the hifz nafs aspect through the use of TOGA. The aspect of the hifz nafs in question is maintaining health in the pandemic era. The PKK community became the subject of the movement in an effort to fulfill the aspects of the hifz nafs being studied.

Using the ABCD (Asset Based Community Development) approach, data analysis efforts identify the potential, assets, and strengths for maximum independent or group utilization. The analysis technique used is in the form of trends and changes as well as priority scales to reveal changes and priorities that are realized to maximize assets.

Through the social changes that occurred during the COVID-19 pandemic, TOGA acts as a consumption commodity to maintain body health and medicine from individual diseases. This change reveals that the PKK community is important in achieving aspects of self-defense in the pandemic era.

Keywords: Community empowerment, Hifz Nafs, TOGA

نبذة مختصرة

عزيزة إرودة علي، ٢٠٢٠، نيم. ب ٢٣٠٧١٢٢٥

هذه الأطروحة هي نتيجة بحث حول تمكين مجتمع حزب العمال الكردستاني في تمبيسي لبيساري. وأشار الباحثون إلى أن سبب ذلك هو فيروس كوفيد الذي يستمر في إصابة مدينة باتام. تم إجراء هذا البحث لتحديد مدى ملاءمة مجتمع حزب العمال الكردستاني وتغيرات المجتمع في تحقيق جوانب الحفاظ على الذات من خلال استخدام توكا. يتمثل جانب الدفاع عن النفس المعني في الحفاظ على الصحة في عصر الجائحة. مجتمع حزب العمال الكردستاني هو موضوع الحركة في محاولة لتحقيق جوانب الدفاع عن النفس التي تتم دراستها.

جهد المبدولة في تحليل البيانات باستخدام نهج أ ب ج د (تنمية المجتمع القائم على الأصول) تجعل الإمكانيات والأصول ونقاط القوة لتحقيق أقصى قدر من الاستخدام المستقل أو الجماعي. تكون تقنية التحليل المستخدمة في شكل اتجاهات وتغيرات بالإضافة إلى مقاييس الأولوية للكشف عن التغيرات والأولويات التي تتحقق لتعظيم الأصول.

تغيرات الاجتماعية التي حدثت أثناء جائحة كوفيد - ١٩ ، عملت توكا كسليع مستهلكة للحفاظ على صحة الجسم والأدوية من الأمراض المرضية الفردية. يكشف هذا التغيير

أَنْ مُجْتَمَعَ حِزْبِ الْعُمَالِ الْكُرْدِستَانِي مُهِمٌّ فِي تَحْقِيقِ جَانِبِ
حِفْظِ النَّفْسِ فِي عَصْرِ الْوَبَاءِ.

الكلمات المفتاحية: تمكين المجتمع, حافظ نفس, TOGA,



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
نبذة مختصرة.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR DIAGRAM	xx
BAB I.....	21
PENDAHULUAN	21

A. Latar Belakang Masalah	21
B. Fokus Penelitian.....	27
C. Tujuan Penelitian	27
D. Strategi Mencapai Tujuan	27
E. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II.....	38
KAJIAN TEORI	38
A. Kerangka Teoritik	38
1. Teori Dakwah.....	38
2. Konsep Pemberdayaan.....	52
3. Maqasid Shariah.....	59
4. Kesehatan dalam Pandangan Islam.....	67
5. Pemanfaatan TOGA dalam aspek <i>Hifz al- Nafs</i>	76
B. Penelitian Terdahulu	81
BAB III	88
METODE PENELITIAN.....	88
A. Pendekatan Penelitian	88
B. Prosedur Penelitian	89
C. Subjek Penelitian	91
D. Teknik Pengumpulan Data.....	91
E. Teknik Validasi Data	93
F. Teknik Analisis Data.....	94

G. Jadwal Pendampingan dan Penelitian.....	95
BAB IV	102
PROFIL WILAYAH TEMBESI.....	102
A. Aspek Geografis Kelurahan Tembesi	102
B. Aspek Demografis	105
C. Aspek ekonomi masyarakat	108
D. Kondisi pendidikan.....	111
E. Kondisi keagamaan.....	112
F. Budaya dan Tradisi masyarakat	114
BAB V	117
TEMUAN ASET	117
A. Aset Penghidupan	117
B. Individual Inventory Asset (Aset Teknis Komunitas)	135
BAB VI	138
PROSES PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK	
PEMANFAATAN TOGA	138
A. Proses awal.....	138
B. Proses pendekatan.....	138
C. Melakukan riset bersama	141
BAB VII.....	156
AKSI MENUJU PERUBAHAN.....	156

A. Memunculkan kembali semangat keterampilan penanaman TOGA.....	156
B. Praktek Pemanfaatan TOGA.....	160
C. Promosi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar	163
BAB VIII	167
ANALISIS PERUBAHAN DAN REFLEKSI	
PENDAMPINGAN.....	167
A. Perubahan Komunitas Dalam Memenuhi Aspek <i>Hifz Nafs</i> Melalui Pemanfaatan Aset	167
B. Monitoring dan Evaluasi.....	169
C. Refleksi Pendampingan	172
BAB IX	175
PENUTUP.....	175
A. KESIMPULAN.....	175
B. REKOMENDASI	176
DAFTAR PUSTAKA	177
BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI	183
BIOGRAFI PENELITI	184

DAFTAR TABEL

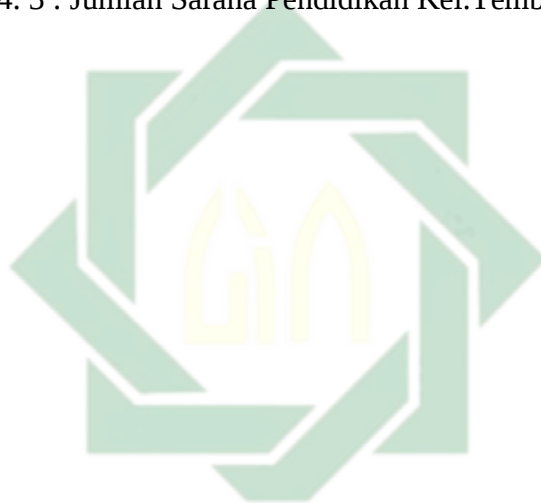
Tabel 1. 1 : Pekerjaan Warga RT/RW 001/004	23
Tabel 1. 2 : Analisis Strategi Program	29
Tabel 1. 3 : Tabel Analisa Strategi Program (Matriks Logical Framework (MLF)).....	31
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	82
Tabel 3. 1 : Jadwal Pendampingan	99
Tabel 3. 2 : Jadwal Penelitian	101
Tabel 4. 1 : Jenis dan Jumlah UMK Penduduk Kel. Tembesi	109
Tabel 4. 2: Jumlah Tempat Ibadah Kel. Tembesi	114
Tabel 5. 1: Tanaman Toga	120
Tabel 5. 2: Data Pekerjaan Warga Tetap RT/RW 001/004 Sumber: Dokumentasi Peneliti	129
Tabel 5. 3: Data Belanja Rumah Tangga RT/RW 001/004	130
Tabel 5. 4: Struktur Komunitas PKK Bunda Bestari RT/RW 001/004	136
Tabel 6. 1: Transect (Penelusuran Wilayah)	144
Tabel 6. 2: Daftar Impian Anggota PKK	149
Tabel 6. 3: Rencana Kegiatan	152
Tabel 8. 1: Tabel Perubahan	168
Tabel 8.2 : Tabel Monitoring dan Evaluasi	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 : Peta Kel. Tembesi	102
Gambar 4. 2: Kondisi Tanah kawasan Tembesi	105
Gambar 4. 3: Acara Meperingati Maulid Nabi saw	115
Gambar 5. 1: Peta Lahan Tembesi Lestari RT/RW 001/004	118
Gambar 5. 2: Tanaman Toga	121
Gambar 5. 3 : Jalan RT/RW 001/004.....	125
Gambar 5. 4 : Mushollah sekaligus TPQ A-l-Muhajirin	126
Gambar 5. 5: Infrastruktur Keamanan Poskamling dan Portal Jalan	127
Gambar 5. 6: Gotong Royong RT/RW 001/004	131
Gambar 5. 7: Rewang RT/RW 001/004.....	132
Gambar 6. 1: Forum Grup Discusion.....	148
Gambar 6. 2: Forum Grup Discusion.....	152
Gambar 7. 1: Forum Grup Discusion.....	157
Gambar 7. 2: Proses Masak dirumah Ibu Titi	158
Gambar 7. 3: Persiapan dirumah Ibu Mahani	158
Gambar 7. 4: Kultum Oleh Ust. Nur Ali.....	160
Gambar 7. 5: Resep Jahe Hangat	161
Gambar 7. 6: Rebusan Daun Sirih Merah.....	162
Gambar 7. 7: Praktik dirumah Ibu Titi.....	163
Gambar 7. 8: Rutinitas Dawis dirumah Ibu Pipit.....	164
Gambar 7. 9: Memetik Daun Sirih untuk obat Nenek	164
Gambar 7. 10: Memetik Daun Sirih untuk dirinya sendiri	165
Gambar 7. 11: Menjamu Tamu Undangan dengan Resep Jahe Hangat.....	166

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 : Grafik Covid-19	21
Grafik 1. 2 : Grafik Data Kesehatan Warga RT/RW 001/004	24
Grafik 4. 1 : Klasifikasi Umur Penduduk Kel. Tembesi	106
Grafik 4. 2 : Mobilitas Penduduk Kel. Tembesi	107
Grafik 4. 3 : Jumlah Sarana Pendidikan Kel.Tembesi	111



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1: Jumlah Penduduk Kel. Tembesi	106
Diagram 4. 2 : Jenis dan Jumlah UMK Penduduk Kel.Tembesi.....	110
Diagram 4. 3 : Tingkatan Pendidikan di Kel.Tembesi	112
Diagram 4. 4 : Presentase Keberagaman Masyarakat Kel.Tembesi.....	113
Diagram 5. 1: Tingkat Pendidikan.....	122

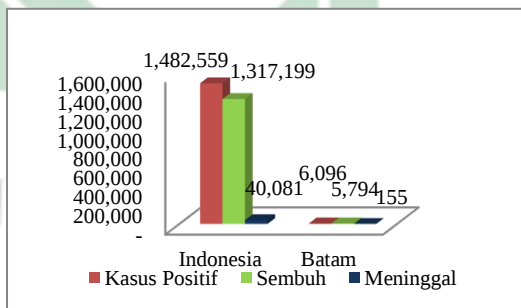


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) terus menyebar ke berbagai negara sejak tanggal 25 Maret 2021. Sementara di Indonesia ada 1.482.559 jiwa yang terkena kasus positif dan 40.081 jiwa yang meninggal akibat virus COVID-19. Akan tetapi hal ini juga diimbangi dengan 1.317.199 jiwa kasus yang sembuh dari virus ini.¹ Berdasarkan data, di Kota Batam ada 6.096 jiwa yang terkonfirmasi positif dan 5.794 jiwa sembuh sementara 155 jiwa meninggal karena terinfeksi virus COVID-19.²



Grafik 1. 1 : Grafik Covid-19

Sumber : website covid19.go.id dan lawancoronabatam.com

¹ Bidang Data & IT Satgas Covid-19, "Analisis Data Covid-19 Di Indonesia (per Tanggal 21 Maret 2021)," 21 maret, 2021, <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-21-maret-2021>.

² Lawan Corona Batam, "Data Harian 21 Maret 2021Title," 21 Maret, 2021, <https://lawancorona.batam.go.id/2021/03/21/data-harian-22-maret-2021/>.

Proses penularan virus COVID-19 melalui kontak langsung ataupun tidak langsung. Dengan begitu presiden mengeluarkan Intruksi No 6 tahun 2020 tentang *Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019*. Kemudian ditanggapi oleh pemerintahan kota Batam dengan mengeluarkan surat keputusan Walikota Batam Nomor 49 tahun 2020 tentang *Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Kota Batam*. Salah satu poin dari keputusan tersebut berisi kewajiban dari setiap perorangan untuk mencuci tangan/menggunakan *handsanitizer*, menggunakan masker, menjaga jarak, dan menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS dalam rumah tangga meliputi pemberian ASI pada bayi, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun atau memakai *handsinitizer*, membuang sampah pada tempatnya, dan mengonsumsi air minum serta makanan yang bergizi seimbang seperti buah dan sayur, dan sebagainya.³

Aktivitas masyarakat kota Batam dalam mencari penghasilan berasal dari mayoritas di sektor perindustrian. Sehingga mobilitas masyarakat ketika pandemi seluruh aktifitas termasuk kerja dibatasi dengan menjaga jarak serta menerapkan protocol kesehatan yang telah dianjurkan. Berikut data pekerjaan warga RT/RW 001/004:

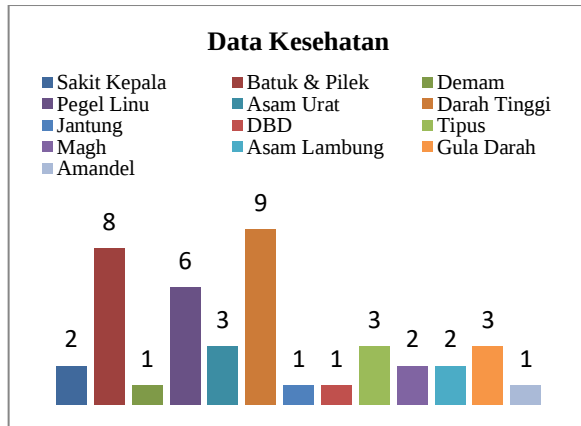
³ Peraturan Menteri Kesehatan, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia," *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 2011, 4.

Nama Pekerjaan	Jumlah
Wiraswasta	29
Aparatur Sipil Negara	2
Tenaga Pengajar	3
Tenaga Kesehatan	1
Petani kebun	3
Pedagang	18
Mekanik	2
Sopir	1
Pekerjaan lainnya	24
Pelajar/Mahasiswa	65
Total	148

Tabel 1. 1 : Pekerjaan Warga RT/RW 001/004

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pekerjaan wiraswasta menempati posisi paling banyak yang dimiliki warga RT/RW 001/004. Pekerjaan wiraswasta yang dimaksud di wilayah ini ialah warga yang bekerja di suatu pabrik tertentu, seperti pabrik plastik, pancing, sepeda, serta elektronik. Aktivitas bekerja yang berada di ruangan tertutup dengan banyak orang ini memicu penyebaran Covid-19 lebih cepat. Sehingga di perlukannya kondisi imunitas tubuh yang kuat dan sehat agar dapat melawan virus Covid-19 tersebut.



Grafik 1. 2 : Grafik Data Kesehatan Warga RT/RW 001/004

Sumber: diolah dari hasil pemetaan

Dari grafik diatas menunjukkan ada beberapa warga yang memiliki penyakit penyerta. Dari 148 anggota keluarga memiliki riwayat penyakit komorbid yakni darah tinggi atau hipertensi paling banyak dengan jumlah 9 orang. Gula darah ada 3 orang. Terakhir ada 1 orang yang memiliki penyakit jantung. Dimasa pandemi ada kelompok yang beresiko tinggi terkena virus Covid-19. Yaitu orang yang berusia lanjut, orang yang memiliki daya tahan tubuh rendah, orang yang mengalami obesitas, orang yang memiliki penyakit penyerta (komorbid) seperti penyakit hipertensi, diabetes, jantung, paru-paru dan kanker. Kelompok ini menjadi yang paling rentan terkena virus Covid-19 sehingga sangat perlu menjaga kesehatan.⁴

⁴ Puri Ratna Kartini, Arum Suproborini, and Yovita Aprilia Putri, "Pengaruh Riwayat Komorbid Dan Pengetahuan Tentang Penyakit COVID-19 Terhadap Praktik 5M Pada Masyarakat Madiun Tahun 2020,"

Virus merupakan salah satu penyebab tubuh manusia terserang penyakit hingga menyebabkan kematian. Tubuh manusia tersusun dari organ, jaringan, sel, dan molekul. Jika terkena serangan asing dari bakteri, parasit, virus dan lainnya maka tidak berfungsi dengan baik. Maka dari itu diperlukan mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh (sistem imun). Mengonsumsi sayuran dan buah-buahan yang mengandung antioksidan berfungsi untuk melawan radikal bebas, vitamin A, C, E, Zinc untuk menjaga kekebalan tubuh dan mineral untuk menjaga kinerja organ dan tubuh terjaga dengan baik.⁵ Diantaranya seperti sayur bayam, buncis, wortel, terong, kacang panjang, sawi putih, bunga kol, lobak merah dan lain sebagainya. Dan buah buahan seperti apel, pisang, papaya, anggur merah maupun hijau, delima dan masih banyak lagi buah yang dapat bermanfaat untuk menjaga sistem imun tubuh manusia.⁶

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk membantu memelihara daya tahan tubuh dapat mengonsumsi suplemen kesehatan dan produk herbal. Ada beberapa pemanfaatan tanaman herbal yang telah diuji secara empiris oleh BPOM, yakni pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa L*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*), jahe (*Zingiber officinale Roscoe*), meniran (*phyllanthus niruri L*), buah jambu biji (*Psidium guajava*

Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas 7, no. 1 (2022): 424,
<https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.12914>.

⁵ Kementerian Kesehatan, "Guidelines to Balanced Nutrition During the Covid-19 Period," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2020.

⁶ BPOM RI, *Buku Saku Suplemen Kesehata Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh Dalam Menghadapi Covid-19*, Cetakan-1, 2020, 4.

L), daun jambu biji (*Psidium guajava L*), dan sambiloto (*andrographis paniculata* (Burm.f) Wall.ex Nees).⁷

Tanaman herbal yang sudah disebutkan sebelumnya juga merupakan tanaman obat keluarga (TOGA) yang sering ditemui di lingkungan masyarakat Tembesi Lestari RT/RW 001/004. PKK Bunda Bestari di tahun 2015 sudah mencoba menggiatkan upaya penanaman TOGA pada masing-masing rumah tangga yang ada di wilayah Tembesi Lestari RT/RW 001/004. Tanpa dirasa, penanaman TOGA pada setiap rumah tangga kini bisa bermanfaat untuk melindungi kekebalan tubuh anggota keluarga di masa pandemi COVID-19.

Rasullullah mengajarkan keselamatan secara menyeluruh agar kita senantiasa menjaga apa yang sudah diberikan Allah SWT. Salah satu tujuan diturunkannya *shariah* Islam yang dibahas dalam kajian *Maqashid al-Shari'ah* yakni *Hifz nafs* (memelihara jiwa). Jika diimplementasikan dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, maka upaya yang dilakukan pemerintah kota Batam dalam melindungi tubuh masyarakat agar tidak tertular virus COVID-19 selaras dengan prinsip *shari'ah* yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yakni menjaga jiwa agar terhindar dari penyakit yang menyebabkan kematian. Yang mana *washilah* (perantara) dari *Maqashid al-Shari'ah* (tujuan *shari'ah*) yakni dengan menjaga kekebalan tubuh melalui makanan yang bergizi serta meningkatkan sistem imun dengan mengonsumsi TOGA yang dimiliki disekitar rumah.

⁷ BPOM RI, *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia*, 2020, 32.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menjaga ketahanan fisik masyarakat Tembesi Lestari RT/RW 001/004 dalam memelihara sistem imun tubuh agar tidak mudah tertular dan mengurangi resiko tinggi dari paparan virus COVID-19 serta memanfaatkan aset alam berupa tanaman obat keluarga (TOGA) yang dimiliki sekitar rumah mereka.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana relevansi komunitas PKK dalam memenuhi aspek *Hifz Nafs* pada era pandemi di Tembesi Lestari RT/RW 001/004 ?
2. Bagaimana perubahan komunitas PKK dalam memenuhi aspek *Hifz Nafs* pada era pandemi di Tembesi Lestari RT/RW 001/004 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunitas PKK dalam memenuhi aspek *Hifz Nafs* pada era pandemi di Tembesi Lestari RT/RW 001/004
2. Untuk mengetahui perubahan komunitas PKK dalam memenuhi aspek *Hifz Nafs* pada era pandemi di Tembesi Lestari RT/RW 001/004.

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. **Analisis Pengembangan Aset melalui Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)**

Dalam pandangan *Asset Based Community Development* (ABCD) aset merupakan segalanya. Fungsi aset yakni sebagai cikal bakal perubahan sosial, sebagai jembatan untuk membangun mitra dengan pihak luar. Anggota komunitas sering kali tidak

menyadari bahwa yang sering mereka jumpai termasuk aset. Karena aset tidak melulu perihal uang maupun materi.⁸

Berikut aset yang peneliti jumpai pada komunitas: cerita hidup, kisah sukses, pengalaman, pengetahuan, inovasi, aset fisik, sumber daya alam, budaya, perkumpulan, serta institusi lokal. Karena sejatinya setiap manusia memiliki kemampuannya masing-masing, sehingga tidak ada manusia yang tidak memiliki potensi.

Pengembangan aset melalui skala prioritas merupakan salah satu cara meraih impian melalui hal yang mudah dilakukan. Ketika komunitas sadar akan potensi yang mereka miliki, komunitas diarahkan untuk mengeluarkan pendapat cita-cita maupun harapan terhadap aset yang mereka miliki. Dari sekian banyak usulan maka, komunitas menentukan skala prioritas mana yang dapat direalisasikan untuk memaksimalkan aset. Penentuan program dilakukan bersama komunitas PKK Bunda Bestari yang dipandu oleh peneliti.

Di wilayah RT/RW 001/004 pada tahun 2017 sempat memiliki pengalaman dalam mengikuti perlombaan tanaman obat keluarga (TOGA). Sehingga komunitas ini memiliki lahan perkebunan TOGA dan setiap rumah memiliki TOGA. Namun seiring berjalannya waktu kebun tersebut tidak ada yang merawat sehingga beberapa tanaman mati begitu saja. Namun tanaman yang ada di rumah masing-masing masih sampai saat ini dirawat oleh pemilik rumah.

⁸ Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD*, cetakan ke (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 23.

Mengingat saat ini pandemi COVID-19 belum berakhir, maka memiliki ketahanan fisik sangat diperlukan. Penambahan supelmen tradisional dari TOGA ini menjadi skala prioritas untuk mewujudkan ketahanan fisik keluarga komunitas PKK Bunda Bestari.

2. Analisis Strategi Program

Berikut merupakan analisis strategi program dalam pemanfaatan TOGA:

POTENSI	HARAPAN	STRATEGI
Anggota komunitas memiliki keterampilan dalam menanam TOGA	Dapat mengembangkan keterampilan komunitas dalam pemanfaatan TOGA	• Memunculkan kembali semangat anggota pada keterampilan penanaman TOGA
Adanya program setiap rumah anggota PKK wajib memiliki salah satu TOGA	Setiap Anggota dapat memanfaatkan TOGA	• Memfasilitasi praktek pemanfaatan TOGA
Adanya komunitas PKK Bunda Bestari	Dapat menjadi agen perubahan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA pada masyarakat sekitar	• Promosi tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar.

Tabel 1. 2 : Analisis Strategi Program

Aspek	Keterangan
GOAL (Visi Besar/Sasaran)	Terciptanya Masyarakat Yang Memiliki Ketahanan Fisik Dalam Memenuhi Aspek <i>Hifz Nafs. (Maqashid al-Shari'ah)</i>
Purpose (Tujuan)	1. Meningkatkan optimalisasi tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai ketahanan fisik masyarakat
Strategi	1.1 Memunculkan kembali semangat dalam bilang keterampilan penanaman TOGA
	1.2 Memfasilitasi praktek memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik keluarga.
	1.3 Promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar
Strategi dan Sub Aktivitas	1.1 Memunculkan kembali semangat dalam bilang keterampilan penanaman TOGA
	1.1.1 Kordinasi dengan pengurus PKK Bunda Bestari
	1.1.2 Menentukan waktu dan tempat untuk FGD
	1.1.3 FGD dengan anggota PKK Bunda Bestari
	1.1.4 FGD, evaluasi dan refleksi kegiatan
	1.2 Memfasilitasi praktek memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik keluarga.

	1.2.1	FGD dan persiapan praktek pemanfaatan TOGA
	1.2.2	Kordinasi dengan stakeholder dan tokoh lokal
	1.2.3	Kordinasi dengan narasumber pemanfaatan TOGA
	1.2.4	Pelaksanaan praktek pemanfaatan TOGA
	1.2.5	FGD, evaluasi dan refleksi hasil praktek pemanfaatan TOGA
	1.3	Promosi tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar
	1.3.1	Persiapan pomosi tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar
	1.3.2	FGD terkait promosi tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar
	1.3.3	Pelaksanaan promosi tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat
	1.3.4	FGD, evaluasi dan refleksi pelaksanaan promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat

Tabel 1. 3 : Tabel Analisa Strategi Program (Matriks Logical Framework (MLF))

3. Ringkasan Narasi Program

Berdasarkan kedua tabel analisis program diatas, dapat diketahui bahwasanya terdapat tujuan akhir (*Goal*) Terciptanya masyarakat yang memiliki ketahanan fisik dalam pemahaman keagamaan (*Maqashid al-Shari'ah*). Adapun tujuan (*Purpose*) meningkatnya optimalisasi tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai ketahanan fisik masyarakat. Beberapa potensi yang dimiliki oleh komunitas PKK Bunda Bestari. Sehingga dengan adanya harapan dari komunitas tersebut, dapat menjadi agen perubahan sekaligus agen dakwah dalam memanfaatkan TOGA.

Adapun potensi yang pertama, yakni anggota komunitas memiliki keterampilan dalam menanam TOGA dengan harapan dapat mengembangkan keterampilan komunitas dalam pemanfaatan TOGA. Adapun strategi yang akan dilakukan memunculkan kembali semangat pada keterampilan penanaman TOGA dan juga mengadakan pelatihan keterampilan dalam pemanfaatan TOGA.

Selanjutnya potensi yang kedua, yakni adanya program setiap rumah anggota PKK wajib memiliki salah satu TOGA, dengan harapan setiap anggota dapat memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik keluarga. Adapun strategi yang akan digunakan memfasilitasi praktek pemanfaatan TOGA untuk ketahanan fisik keluarga.

Terakhir yakni, Adanya komunitas PKK Bunda Bestari yang mewadahi proses pelaksanaan

penanaman TOGA sebelumnya, dengan harapan dapat menjadi agen perubahan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA pada masyarakat sekitar. Adapun strategi yang akan dilakukan yakni promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Sebuah penelitian tentunya memiliki alat yang digunakan dalam melihat selama program pemberdayaan dilakukan serta melihat kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan suatu program. Menurut Cernea dan Tepping, *Monitoring* (pemantauan) program ialah proses pengumpulan data ataupun fakta (informasi) dan proses pengambilan keputusan pada saat program terlaksana dan dapat menghindari keadaan genting yang akan mengganggu terlaksannya program. Melalui pemantauan program akan mengetahui kendala dan sumberdaya yang diperlukan pada saat pelaksanaan program, hal ini agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

Sementara makna evaluasi yang dikemukakan oleh Rossi,dkk ialah suatu hal yang dilakukan untuk meninjau ulang usulan/catatan kegiatan yang dirumuskan sebelum kegiatan tersebut terlaksana. Selain itu juga bermaksud supaya seluruh pihak yang terkait ikut bertanggung jawab atas tercapainya program yang mereka rumuskan.⁹

⁹ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2019), 269.

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti bersama komunitas¹⁰ adalah:

a. Perubahan Paling Signifikan

Teknik perubahan paling signifikan atau disebut dengan *the most significant change* (MSC). Pada teknik ini pemantauan dan evaluasi peneliti bersama komunitas menemukan serta menyadari perubahan paling signifikan dalam proses kegiatan ini. Peneliti bersama komunitas menemukan serta mengidentifikasi apakah proses kegiatan ini menghasilkan perubahan paling signifikan pada PKK Bunda Bestari.

b. Alur Sejarah

Alur sejarah merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengontrol dan mencoba kegiatan dengan cara menemukan berbagai kisah sukses dimasa lalu. Sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dimasa lalu maupun faktor ketidak sukses dimasa lalu.

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang kondisi masyarakat Tembesi Lestari RT/RW 001/004, kelurahan Tembesi, kecamatan Sagulung, kota Batam di era pandemi Covid-19. Kemudian upaya pemberdayaan komunitas PKK Bunda Bestari melalui pemanfaatan tanaman obat

¹⁰ Mardikanto and Soebiato, 107–8.

keluarga untuk memenuhi aspek *hifz nafs* di era pandemi COVID-19. Selanjutnya menjelaskan fokus penelitian, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi konsep yang berkaitan dengan teori dakwah. Hal ini berguna sebagai perbandingan serta rujukan kondisi di lapangan. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang teori dakwah, konsep pemberdayaan, *maqashid shari'ah*, kesehatan dalam pandangan Islam dan pemanfaatan TOGA dalam aspek *hifz nafs*.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang pendekatan serta tahapan dari metode ABCD (*Asset Basic Community Development*) yang akan di terapkan dalam pemberdayaan komunitas melalui pemanfaatan TOGA. Serta menjelaskan pengertian, metode, prinsip dan langkah ABCD, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi, dan juga teknik analisis data pada penelitian ini.

4. BAB IV PROFIL WILAYAH

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum kelurahan Tembesi serta komunitas dampingan. Seperti keadaan geografis dan demografis, kondisi perekonomian, pendidikan, keagamaan, budaya juga tradisi dan juga profil komunitas PKK Bunda Bestari.

5. BAB V TEMUAN ASET

Berkaitan dengan bab yang sebelumnya, di bab ini peneliti menjelaskan tentang aset atau potensi yang ada di Kelurahan Tembesi, khususnya di RT/RW 001/004. Seperti aset alam, aset manusia, aset sosial, aset finansial, dan aset fisik dan aset teknis komunitas.

6. BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah serta proses pemberdayaan yang dilakukan. Proses pemberdayaan diawali dengan cara pendekatan pada komunitas serta melakukan penemuan apresiatif, seperti pencarian hal-hal yang terbaik yang pernah dicapai pengalaman dan hal positif komunitas Bunda Bestari di masa lalu (*Discovery*). Kemudian membangun impian dan harapan untuk komunitas Bunda Bestari maupun anggota masing-masing (*Dream*). Setelah membangun mimpi pada tahapan sebelumnya, komunitas mulai merancang strategi untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan oleh komunitas Bunda Bestari (*Design*). Setelah merumuskan barulah pada tahap ini komunitas Bunda Bestari mengimplementasikan hal yang telah dirumuskan di tahap sebelumnya (*Design*). Yang terakhir yakni mengontrol dan mengkaji kembali kegiatan yang telah terlaksana, meninjau untuk adanya perbagian pada kegiatan selanjutnya (*Destiny*).

7. BAB VII AKSI MENUJU PERUBAHAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang proses dari awal pemberdayaan hingga komunitas dapat mewujudkan mimpi yang mereka bangun untuk menjadi keluarga yang sehat dan pemahaman agama yang kuat.

8. BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN

Bab ini menjelaskan analisa pada proses pemberdayaan yang dapat peneliti ambil dalam mengembangkan aset yang dimiliki komunitas PKK Bunda Bestari. Serta merefleksikan hasil baik secara refleksi teoritis dan secara prespektif *maqashid shari'ah*.

9. BAB IX PENUTUP

Bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan mengenai perjalanan pemberdayaan komunitas PKK Bunda Bestari yang sudah peneliti dampingi.

10. DAFTAR PUSTAKA

Daftar isi berisi tentang referensi yang bersumber dari buku, jurnal, ataupun skripsi terdahulu.

11. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran berisi hal yang berkaitan pada saat berjalannya penelitian berlangsung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata الدعوة merupakan masdar dari kata kerja دعأ- يدعو- دعوة yang memiliki arti secara bahasa menyeru, memanggil, mengajak.¹¹ Sementara makna الدعوة secara istilah menurut Syekh Ali Mahfudz:

حث الناس على الخير و الهدى والأمر
بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة
العاجل والأجل

“mengajak manusia pada kebaikan, dan memerintah manusia pada hal kebaikan dan melarang hal keburukan supaya bahagia dimasa sekarang maupun masa akan datang”.¹²

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406–7.

¹² Syekh Ali Mahfudz, “Kitab Hidayatul Mursyidin” (lebanon: Dar al-l’tishom, n.d.), 17.

Moh. Ali Aziz mendefinisikan dakwah secara singkat yakni sebuah kegiatan untuk meningkatkan iman seseorang sesuai dengan syariat Islam.¹³ Sementara menurut Welhendri dakwah merupakan beberapa aktivitas yang terencana dan terukur dalam upaya melekatkan manusia kejalan kebajikan dan hidayah dalam sebuah proses terus-menerus, melalui cara dan pendekatan kultural maupun struktural, agar selamat dan bahagia dalam kehidupan dunia maupun akhirat.¹⁴ Jika ditarik kesimpulan, dakwah berarti sebuah aktivitas untuk mengajak manusia untuk meningkatkan kualitas iman agar selamat dunia dan akhirat.

b. Paradigma Dakwah

Ilmu dakwah menggunakan pijakan teori sosial yakni teori sistem dalam perumusannya. Bagi ilmu dakwah teori sistem sangat dibutuhkan untuk menjelaskan keteraturan hidup manusia yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁵ Menurut Talcott Parsons pandangan yang mendasar dari teori perubahan sosial membahas bagaimana masyarakat berubah dan juga proses yang terjadi pada perubahan tersebut. Pada penelitian ini mengarah pada paradigma fakta sosial yang menggunakan teori Fungsionalisme Struktural.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Cetakan ke-6 (Jakarta: Kencana, 2017), 16.

¹⁴ Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2020), 33–34.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Cetakan ke-6, 166.

Asumsi dasar dari teori Fungsionalisme Struktural adalah seluruh unsur dalam kehidupan masyarakat harus berfungsi sehingga semua masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsionalisme struktural merupakan salah satu perspektif dalam sosiologi yang melihat masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lain dalam arti lain bagian satu tidak akan berfungsi jika tidak berhubungan dengan bagian lain. Ketika terjadi suatu perubahan pada satu bagian, maka akan menyebabkan ketidak seimbangan pada bagian lain. Singkatnya teori ini merupakan sistem sosial yang terdiri atas beberapa bagian yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan (*equilibrium*). Teori ini menitik beratkan pada keteraturan, perubahan pada masyarakat dan juga mengabaikan konflik. Konsep utama dari teori fungsionalisme struktural ini ialah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan.¹⁶

Sementara itu, perubahan sosial dikatakan fungsional ketika perubahan dapat membawa dampak positif terhadap masyarakat. Ciri khas dari konsep perubahan sosial Talcott Parsons bersifat evolusioner yang berarti secara perlahan dan selalu berusaha menempatkan diri agar terwujudnya kembali keseimbangan. Talcott Parsons sebagai

¹⁶ Bernard Raho, *TEORI SOSIOLOGI MODERN (Edisi Revisi)*, ed. Moya Zam Zam, cetakan ke-2 (Bantul, Yogyakarta: Ledalero, 2021), 65–66.

tokoh fungsionalisme struktural modern memiliki pendirian bahwa seseorang yang ingin mempelajari perubahan sosial maka ia terlebih dahulu mempelajari secara detail struktur sosial. Hal ini dikarenakan teori fungsionalisme struktural masyarakat berada dalam kondisi yang bergerak dengan menjaga keseimbangan atau statis.

Talcott Parsons mengurai skema fungsional menjadi empat, agar masyarakat atau sistem ini dapat bertahan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Parsons menyebut empat skema fungsional dengan singkatan AGIL yang kemudian diimplementasikan pada penelitian ini, yakni¹⁷:

1) *Adaptation* (Adaptasi)

Suatu sistem atau masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mengadaptasikan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Karena pada dasarnya masyarakat harus mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri. dalam arti lain, untuk memenuhi kebutuhan dirinya masyarakat harus mampu mengubah lingkungannya. Dalam kondisi pandemi masyarakat tidak terkecuali di RT/RW 001/004 untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru sesuai dengan anjuran pemerintah yang diterapkan seperti: melakukan 3 M (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai

¹⁷ Raho, 73.

masker), melakukan vaksinasi serta menjalani pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keseharian.

2) *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan)

Suatu masyarakat atau sistem harus mampu menentukan tujuan serta merumuskannya untuk mencapai tujuan utamanya tersebut. Dalam kondisi pandemi komunitas sepakat memelihara jiwa yang sejalan dengan pemerintah dalam menekan virus Covid-19 sebagai tujuan pendamping.

3) *Integration* (Integrasi)

Integrasi merupakan sebuah proses adaptasi beberapa unsur berbeda dalam suatu komunitas atau masyarakat yang melebur menjadi satu kesatuan. Suatu sistem atau masyarakat harus mengatur hubungan diantara beberapa bagian dalam komponennya agar berfungsi maksimal. Sistem ini juga mengatur tiga komponen yakni *adaptation*, *goal attainment*, *latency* (A,G,L) agar masyarakat dapat bertahan. Pada tahap ini komunitas yang terdiri dari individu berbeda-beda dituntut untuk berkerja sama dengan komponen masyarakat lainnya, seperti pemerintah, Dll untuk mencapai tujuan. Ketika pemerintah mengeluarkan peraturan, maka masyarakat harus patuh agar tidak gagal dalam tujuan *Hifz Nafs*.

4) *Latency* (Pemeliharaan pola).

Setiap sistem atau masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki dan memperbarui semangat individu maupun pola-pola budaya yang menghasilkan semangat itu sehingga dapat mempertahankannya. Pada tahapan ini masyarakat harus mempertahankan berbagai nilai serta norma yang ada. Ketika sudah mencapai tujuan *Hifz Nafs* maka masyarakat harus mempertahankan nilai serta norma baru yang telah terbentuk. Seperti melaksanakan 3 M dan melakukan PHBS setiap harinya.

Keempat skema tersebut merupakan konsepsi pemikiran Talcott Parsons. Dalam skema ini tidak terlepas dengan salah satu bidang besar kebutuhan manusia yakni keamanan yang mana akan memelihara jiwa. Dengan begitu dakwah juga dapat digolongkan dalam bidang kerohanian dan moral tetapi juga membutuhkan bidang keamanan. Terlebih dalam masa pandemi seperti ini.

Dalam dakwah penggunaan teori sistem selalu terkait dengan komponen sistem dan kerja sistem. Komponen sistem menunjukkan kondisi masyarakat sementara kerja sistem memperlihatkan proses peningkatan perubahan yang ada di masyarakat.

Pada komponen sistem, dakwah diistilahkan sebagai sistem yang terdiri dari beberapa subsistem

dakwah yang saling berhubungan. Dakwah yang menggunakan teori sistem hanya dapat digunakan untuk dakwah di dalam kelembagaan. Hal ini dikarenakan sistem dakwah berkenaan dengan unsur-unsur yang berhubungan satu dan yang lain dalam suatu struktur. Yang mana ditekankan pada lima unsur dakwah yaitu pendakwah, mitra dakwah, pesan dakwah, metode dakwah dan media dakwah.

Adapun kerja sistem yang menitikberatkan sebuah proses , dalam dakwah tahapan proses melalui perjalanan masukan, perubahan, keluaran, dampak, dan umpan balik. Pergerakan yang terus menerus tidak menyebabkan berhenti, melainkan berhenti sejenak pada disetiap tahapan. Pada proses ini tidak selalu menghasilkan dampak, bisa berhenti pada tahap keluaran saja. Proses dakwah umumnya berlangsung dalam jangka waktu lama , karena ilmu dakwah tidak mengkaji perubahan perilaku, tetapi mendalami tingkat pemahaman dan penghayatan.

c. Dasar Hukum

Dasar hukum dakwah yang mewajibkan secara tegas dalam al-Qur'an, salah satunya surah *an-nahl* ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”

Pada ayat diatas, kewajiban tertuang pada kata perintah (الذِّعْ) untuk melaksanakan dakwah. Dalam kaidah *ushul fiqh (al-Ashl fi amr li al-wujud)* yang berarti pada dasarnya perintah itu menunjukkan kewajiban. Dengan begitu sangat jelas kewajiban berdakwah dalam perintah ayat tersebut.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah selaras dengan paradigma dakwah yakni melakukan perubahan, mencerdaskan, dan membuka pemikiran dan pemahaman masyarakat.¹⁸ Dakwah yang memiliki sasaran iman, dengan tujuan yang baik menurut Al-Qur'an dan Hadist serta sesuai dakwah dengan maksud syariat (*maqashid shariah*).¹⁹

Menurut M. Natsir tujuan dakwah adalah²⁰:

1) Mendekatkan kita kembali pada syariat

Mendekatkan kita kembali pada syari'at dan hukum agama agar dapat mengatur diri sesuai agamanya. Agama bukanlah satu sistem kepercayaan saja, namun multisistem untuk megatur kehidupan manusia, baik secara

¹⁸ Muliono, *Sosiologi Dakwah*, 36.

¹⁹ Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 323.

²⁰ Thohir Luth, M. Natsir : *Dakwah Dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 70.

vertikal *hablum min allah* dan juga secara horizontal *hablum min an-nas wa hablum min al 'alam*.

2) Mengingatn kita sebagai hamba Allah

Tujuan kedua mempertegas fungsi hidup manusia yakni sebagai hamba yang menyembah kepada Allah. Menyembah berarti memusatkan segalanya kepada Allah yang mengatur dunia semata.

3) Mengingatn kita pada tujuan hidup

Tujuan yang mengingatn kita pada tujuan hidup yakni mencari ridho Allah.

e. Unsur Dakwah

Kegiatan dakwah memiliki lima unsur, yakni pelaku dakwah, pesan dakwah, mitra dakwah, metode dakwah, dan media dakwah²¹.

1) Pelaku Dakwah

Pelaku dakwah disebut sebagai pendakwah atau *da'i* (الداعي) yang berarti orang yang menyampaikan pesan dakwah. Jika dilihat dari segi keahlian yang dimiliki, pendakwah ada dua macam. Yakni : secara umum ialah setiap muslim yang telah dewasa (*mukallaf*) berkewajiban untuk berdakwah yang telah diperintahkan Rasulullah untuk menyampaikan Islam walau hanya satu ayat.

²¹ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, ed. Sulaeman Jejuli, Cetakan ke (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 28.

Secara khusus ialah orang yang telah mengambil konsentrasi di bidang agama Islam seperti ulama dan lain-lain.

2) Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi dalam dakwah baik berupa tulisan, ucapan gambar, lukisan dan sebagainya dengan tujuan dapat memberikan pemahaman dan perubahan perilaku pada mitra dakwah.

3) Sasaran Dakwah atau Mitra Dakwah

Sasaran dakwah adalah ialah orang yang menerima pesan dakwah. Mitra dakwah ada berbagai macam golongan sehingga harus ada penyesuaian pesan dakwah yang akan disampaikan. Dakwah memiliki tiga macam sasaran dakwah²² :

- Dakwah secara umum, kepada seluruh umat manusia, mengajak secara global umat manusia memeluk agama Islam.
- Dakwah secara khusus, kepada sesama umat Islam, mengajak umat Islam berbuat baik dan melarang pada keburukan.
- Dakwah individu, kepada sesama individu, mengajak dan mengingatkan satu sama lain untuk berbuat baik dan meninggalkan hal buruk.

²² Mahfudz, "Kitab Hidayatul Mursyidin," 17.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah beberapa cara (sistematis) yang menguraikan strategi dakwah yang sudah ditetapkan. Metode dakwah jika dilihat dari cara penyampaian memiliki tiga cara, yakni:

- a) Dakwah *bi al- lisan*,
Dakwah yang dilakukan dengan dengan cara menyampaikan secara lisan, seperti dakwah melalui ceramah, diskusi, konseling.
- b) Dakwah *bi al- qolam*,
Dakwah yang dilakukan melalui tulisan, seperti menerbitkan buku, kitab, koran dan lain sebagainya.
- c) Dakwah *bi al-hal*.
Dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini merupakan metode pendakwah memberi contoh perilaku yang baik, agar mitra dakwah dapat mengikuti jejaknya. Seperti pemberdayaan yang merupakan salah satu metode dakwah dengan aksi nyata (*bi al-hal*), yang mana dakwah dengan upaya membangun daya dengan cara memotifasi serta memunculkan kesadaran akan masyarakat miliki sehingga dapat berupaya untuk mengembangkannya secara mandiri.²³
Dalam dakwah *bi al-hal* ini ada tiga aktor yang berperan dalam proses pemberdayaan,

²³ Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 16.

yakni masyarakat atau komunitas, pendakwah dan pemerintah. Setelah diketahui aktornya maka terdapat pula teknik pelaksanaan dakwah. Antara lain²⁴:

1) Teknik Nonpartisipasi

Pada teknik ini, masyarakat merupakan objek dari program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah. Posisi pemerintah sebagai dinamisator (yang menjadikan) dan pendakwah sebagai penilai. Bentuk dari teknik ini yakni berasal dari pemerintah, oleh pemerintah dan untuk rakyat. Implementasi dari teknik ini berupa tanya jawab, analisis web, diskusi panel dan lain sebagainya.

2) Teknik Tokenisme

Teknik tokenisme merupakan teknik yang mana pemerintah seolah memberi ruang pada masyarakat untuk memberikan pendapat, saran ataupun pendapat keberatan tetapi sebenarnya hanya sebagai formalitas saja. Pemerintah sebagai penyebab terjadinya pemberdayaan, agen sebagai pendamping, pengawas sementara masyarakat menjadi objek. Bentuk dari teknik ini ialah pemerintah bersama masyarakat kemudian untuk masyarakat. Pelaksanaan dari teknik ini berupa

²⁴ Aziz, 324.

diskusi kecil, latihan, studi kasus dan lain-lain.

3) Teknik Partisipasi

Teknik yang melakukan secara mandiri sebuah program pembangunan mulai dari merancang hingga evaluasi. Posisi pemerintah sebagai fasilitator dan pendakwah sebagai pendamping sampai kegiatan berakhir. Bentuk yang seperti ini hampir sama dengan demokrasi yakni dari rakyat, oleh rakyat serta untuk rakyat. Adapun teknik pelaksanaannya berupa: *forum group discusion* (FGD), pengambilan informasi dengan berjalan garis membujur di wilayah tertentu (*Transect*), wawancara semi struktural dan lain-lain

Metode dakwah terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
[النحل: 125]

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dari ayat diatas metode dakwah ada tiga cara yakni dengan *hikmah*, *mauizah* dan *mujadalah*. Metode hikmah yaitu dengan cara berjuang dengan kesabaran, ilmu, kesadaran, kesesuaian dari perkataan dan perbuatan, keteladanan, keluhuran budi dan mengikuti jalan syari'ah yang sudah ditetapkan. Metode *mauizah* ialah berdakwah dengan cara memberikan nasihat yang baik kepada mitra dakwah dengan cara yang baik sehingga dapat menyentuh hati pesan tersebut. Metode *mujadalah* yakni metode berdiskusi atau berdebat dengan cara yang baik, sopan santun. Metode ini merupakan cara terakhir untuk orang yang berpemikiran maju dan memiliki daya intelektualitas. Hal ini bertujuan agar tidak mengandung pertikaian, kelicikan dan kejelekan sehingga mendatangkan ketenangan dan kelegaan bagi pelaku dakwah.²⁵

5) Media Dakwah

Media dakwah yakni sarana atau alat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah agar dapat diterima dengan baik. Media ada bermacam-macam yaitu media audio seperti radio, *tape recorder*; media visual seperti

²⁵ Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 32–52.

majalah, pers, buku dan lain-lain; media audiovisual seperti televisi, film, sinema.

2. Konsep Pemberdayaan

a. Pola Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologi dapat diartikan sebagai kekuasaan, tenaga, peningkatan kemampuan atau kekuatan kepada masyarakat. Menurut Mas'ood pemberdayaan didefinisikan sebagai “*empowerment or strengthening*” memberikan daya atau memberikan penguatan kepada komunitas.²⁶ Sementara secara terminologi pemberdayaan didefinisikan sebagai bentuk implementasi keadaan yang adil dan beradab, baik kehidupan keluarga, masyarakat maupun negara.²⁷ Secara mendetail pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses yang terencana dan sistematis dilaksanakan dengan berkesinambungan baik individu maupun kelompok, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri sehingga dapat melakukan transformasi sosial.

Pemberdayaan menurut Subejo dan Narimo ialah sebuah upaya yang sengaja dilakukan untuk menyediakan masyarakat lokal dalam mengelola

²⁶ Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 26.

²⁷ Sri Najiyati and Agus Asmana, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forest and Peatlands in Indonesia*. (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), 51–52.

sumberdaya lokal yang dimiliki mulai dari merencanakan, menentukan hingga melaksanakan melalui tindakan kolektif dan jejaring (kemitraan) sehingga mereka dapat memiliki kemampuan dan kemandirian dalam segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.²⁸

Sementara di bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai peruntukan layanan kesehatan dasar yang cepat, murah dan mudah dengan menggunakan pengobatan tradisional yang telah teruji khasiatnya maupun pengobatan modern. Serta pemberdayaan masyarakat menyangkut kemandirian masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan, pencegahan suatu penyakit, menolong dalam menyembuhkan penyakit, serta dalam proses pemulihan dari suatu penyakit tersebut.²⁹

Pemberdayaan ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kerentanan masyarakat lemah, ketidakberdayaan dan kemiskinan. Disisi lain pemberdayaan juga dapat disamakan dengan pengembangan masyarakat yang mana masyarakat dapat bertanggung jawab atas pengambilan keputusan pada proses mengelaborasi, memerdekakan, serta mempertahankan pada kekuatan lapisan masyarakat itu sendiri. adapun orientasi dari pengembangan ialah masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan merancang

²⁸ Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 32.

²⁹ Mardikanto and Soebiato, 33.

dan mengimplementasikan impian dan strategi yang terbaik menurut mereka.³⁰

Dalam pemberdayaan mengenal dua istilah, yakni adanya pemberdaya dan ada juga yang diberdayakan. Namun, pentingnya menanamkan kesadaran bahwa pemberdayaan ialah proses perubahan berkelanjutan secara bersamaan antara pemberdaya dengan masyarakat yang diberdayakan. Pada proses pemberdayaan ini diberlakukan sistem kerja bersama, yang mana pemberdaya tidak membawa masyarakat memiliki wawasan yang setara. Dan juga pemberdaya tidak menjamin bahwa dirinya lebih baik daripada yang diberdayakan.³¹ Esensi dari pemberdayaan menurut Sumodiningrat yakni manusia dan kemanusiaan lah yang menjadi tolak ukur dogmatis, sistemis dan konkret.³² Sehingga masyarakat dapat berperan dalam kehidupannya sendiri dalam pengambilan keputusan untuk kehidupannya yang lebih baik.

Sementara menurut Kelsey dan Hearne dalam buku karya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato “dasar sebuah pemberdayaan ialah proses bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkat sebagai

³⁰ Najiyati and Asmana, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forest and Peatlands in Indonesia.*, 52.

³¹ Najiyati and Asmana, 52.

³² Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 29.

manusia (*helping people to help them-selves*)”.³³ Pada pendapat ini perlu dipahami agar menempatkan antara fasilitator dengan masyarakat pada kedudukan setara. Dalam artian fasilitator bukan penentu tetapi memancing agar partisipasi masyarakat muncul, sehingga masyarakat memiliki ide mandiri dan kreatif dalam mencapai tujuan terciptanya kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan juga dapat diartikan dengan pembangunan berbasis pada masyarakat. Berkaitan dengan pembangunan, maka melihat pada upaya perbaikan, mulai dari perbaikan pada kualitas hidup masyarakat mulai baik secara mental, fisik, sosial, budaya dan ekonomi.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiatoto ada beragam upaya perbaikan dari tujuan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1) Perbaikan pendidikan

Maksud dari pemberdayaan merupakan sebuah perbaikan pendidikan yakni adanya perbaikan pendidikan untuk menuju lebih baik dari sebelumnya. Perbaikan pendidikan dalam pemberdayaan tidak hanya sebatas memperbaiki metode, materi maupun relasi antara fasilitator dengan masyarakat, namun lebih dari itu. Sebagaimana perbaikan pendidikan dapat menumbuhkan semangat belajar terus menerus seumur hidup.

³³ Mardikanto and Soebiato, 101.

- 2) Perbaikan aksesibilitas
penjelasan dari pemberdayaan merupakan sebuah perbaikan aksesibilitas ialah adanya kemudahan untuk mendapatkan informasi atau inovasi, sumber pembiayaan dan lain-lain. hal ini berkaitan dengan adanya perbaikan pendidikan yang mana berkembangnya semangat belajar terus menerus seumur hidup
- 3) Perbaikan tindakan
Dalam artian, perbaikan tindakan dalam pemberdayaan merupakan harapan setelah perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang tercapai dengan baik, sehingga menghasilkan tindakan yang lebih baik pula.
- 4) Perbaikan kelembagaan
Setelah perbaikan tindakan dilakukan, hal ini diharapkan akan mempengaruhi perbaikan kelembagaan dalam mengembangkan jejaring dan kemitraan sebuah usaha.
- 5) Perbaikan Bisnis
Dari keempat perbaikan sebelumnya yang disebutkan, diharapkan akan berdampak pada perbaikan sebuah usaha (bisnis) yang dilakukan.
- 6) Perbaikan pendapatan
Ketika sudah melakukan perbaikan usaha, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga terjadinya perbaikan pendapatan dalam suatu keluarga dan masyarakat.
- 7) Perbaikan lingkungan
Perbaikan sebelumnya berkaitan dengan perbaikan lingkungan, karena terkadang

kerusakan lingkungan disebabkan oleh kemiskinan dan kurangnya pendapatan.

- 8) Perbaikan kehidupan
Harapan adanya keadaan kehidupan yang lebih baik manakala perbaikan pendapatan dan lingkungan sudah dilakukan.
- 9) Perbaikan masyarakat
Tujuan besarnya yakni terjadinya perbaikan pada masyarakat itu sendiri ke taraf yang lebih baik.

Menurut World Bank agar terjaminnya sebuah upaya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), maka diperlukannya syarat untuk memberhatikan hal ini, antara lain: *pertama*, perbaikan modal sumber daya manusia yang meliputi perbaikan pendidikan maupun kesehatan, *kedua*, perbaikan modal sumber daya alam yang meliputi energi, air bersih, pengelolaan limbah dan lain-lain, *ketiga*, perbaikan modal sosial yang meliputi jejaring (kemitraan), kelembagaan dan lain-lain, *keempat*, perbaikan modal fisik meliputi perbaikan bangunan, prasaran, mesin dan lain sebagainya, dan *terakhir*, perbaikan modal finansial meliputi pengelolaan perpajakan, perencanaan usaha dan lain sebagainya.³⁴

Dalam pemberdayaan juga terdapat pendekatan pemberdayaan, menurut Ginanjar

³⁴ Mardikanto and Soebiato, 110.

Kartasasmita ada tiga upaya implementasi pemberdayaan;

- 1) pertama, masyarakat dapat mengenali potensi ataupun kelebihan yang dapat ia lakukan untuk menunjang kehidupannya. Sang fasilitator memunculkan suasana yang membangkitkan semangat untuk menggali potensi untuk dikembangkan;
- 2) kedua, setelah masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki, maka langkah selanjutnya memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan cara yang dapat digunakan oleh masyarakat, yakni memfasilitasi sarana, prasarana fisik maupun sosial serta lingkungan yang mendukung.
- 3) ketiga, kemudian pemberdayaan bersifat melindungi, yang mana membela kepentingan masyarakat lemah agar tidak ditindas oleh yang kuat. Hal ini merupakan upaya menghalangi perselisihan yang tidak sepadan dan eksploitasi terhadap yang tidak berdaya.³⁵

c. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip merupakan suatu landasan pokok yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan dan memutuskan suatu kegiatan. Begitu pula dengan pemberdayaan, yang mana juga memiliki prinsip yang harus dipegang oleh fasilitator dalam melaksanakan pekerjaannya. Berikut merupakan

³⁵ Najiyati and Asmana, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forest and Peatlands in Indonesia.*, 60.

prinsip pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato³⁶:

- 1) Mengerjakan, dalam artian dalam sebuah pemberdayaan keikutsertaan masyarakat dalam proses belajar (menggunakan perasaan, pikiran dan keterampilanya) akan terus diingat kedepannya. Sehingga pada proses pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat dalam proses penerapan sesuatu.
- 2) Asosiasi, dalam artian menghubungkan kegiatan lain dengan pemberdayaan yang dilakukan. Mengapa demikian? Karena setiap individu cenderung mengaitkan suatu kegiatan dengan peristiwa yang lainnya. Seperti, ketika melihat tanaman TOGA, maka teringat perjuangan agar mendapatkan juara HATINYA PKK.
- 3) Akibat, pengaruh dari kegiatan pemberdayaan harus bermanfaat atau memiliki pengaruh baik. Hal ini dikarenakan kesan dari kegiatan pemberdayaan (senang/puas, kecewa/tidak senang) akan mempengaruhi semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.

3. Maqasid Shariah

a. Maqasid Shariah

³⁶ Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 105.

Kata *maqashid* berasal dari jamak kata *maqshad* yang merupakan *masdar mim* yaitu dari kata (قصد - يقصد - قصدا - مقصدا) *qashada-yaqshudu-qashdan-maqshadan* yang berarti bermaksud; bersiat; memaksudkan; menghendaki.³⁷ Semetara kata الشريعة berarti syariat; peraturan; hukum alam; syariat Islam.³⁸ Menurut Busyro *maqashid* merupakan “sesuatu yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan ditujukan untuk mencapai sesuatu yang dapat mengantarkan seseorang kepada jalan yang lurus (kebenaran), dan kebenaran yang didapat itu mestilah diyakinya serta diamalkannya secara teguh”.³⁹ Sementara secara *syariah* makna yakni sumber kehidupan setiap muslim, kemaslahatan, keselamatan kemajuan baik dunia maupun akhirat. Dengan begitu, secara bahasa *Maqashid al-shariah* merupakan upaya manusia untuk mendapatkan solusi yang sempurna dan jalan yang benar berdasarkan sumber utama ajaran islam, Al-Qur'an, Hadist Nabi SAW.⁴⁰

Pengertian lain dari Satria Effendi *Maqashid al-shariah* “tujuan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam”⁴¹ tujuan yang dapat dilihat pada ayat-ayat Al-Qur'an dan

³⁷ Munawwir, *Al Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, 1124.

³⁸ Munawwir, 771.

³⁹ Busyro, *Maqashid Al-Syariah : Pengetahuan Mendasar Mengetahui Masalah* (Jakarta: Kencana, 2019), 7.

⁴⁰ Busyro, 9.

⁴¹ Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2017), 213.

Sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang mengarah pada kemaslahatan umat manusia. Menurutnya melalui *Maqashid al-shariah*, dapat menjawab permasalahan yang secara tinjauan kebahasaan tidak dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadist ayat-ayat dan hadist-hadist hukum yang secara kuantitatif sangat terbatas jumlahnya.

العاني و الأهداف والحكم الملحوظة للشارع
في تشريعية للأحكام أو معظمها أو الأسرار
التي أو دعتها تلك الأحكام

Dikutip dari kitab *Falsafah Maqashid al-Tashri fi al-Fiqh al-Islami* Dimaknai oleh Abdul Helim “*makna-makna, tujuan-tujuan dan hikmah-hikmah yang diperhatikan oleh shari' dalam penetapan hukum atau rahasia-rahasia yang melatarbelakangi terbentuknya hukum-hukum itu*”⁴²

Menurut Abu Ishaq al-Syatibi yang dipaparkan oleh Abdurrahman Kasdi Allah SWT menurunkan aturan hukum (shari'ah) untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (جلب المصالح و درء المفساد).⁴³ Dengan kata lain aturan hukum yang Allah SWT

⁴² Abdul Helim, *Maqashid Al-Shariah versus Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 10.

⁴³ Abdurrahman Kasdi and Dosen Stain Kudus, “Maqasyid Syari' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab,” *Yudisia*, 2014, 56.

tentukan semata-mata untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Imam Syatibi dalam penjelasan tersebut tidak menjelaskan secara langsung pengertian dari *Maqashid al-shariah* itu sendiri, sehingga ulama-ulama setelahnya baru mendefinisikan secara jelas terkait pengertian *Maqashid al-shariah*. Dengan begitu, *Maqashid al-shariah* merupakan tujuan utama (*Ultimate goal*) diturunkannya shari'at.

Imam as-Syatibi menyebutkan pemeliharaan lima hal pokok atau disebut dengan *maqashid dharuriyyat* yang harus dilakukan, dimulai dari urutan memelihara agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-mal*), akal (*al-aql*).⁴⁴ Jika mempelajari ayat suatu hukum, maka akan ditemukan alasan pembentukannya untuk memelihara lima pokok tersebut.

Maqashid merupakan tujuan utama dari diturunkannya shari'at, maka dari itu diperlukannya *al-dhari'ah* atau disebut juga dengan *washilah* yang merupakan sebuah perantara atau media untuk mencapai tujuan utama tersebut. Pada *al-dhari'ah* ada dua kemungkinan yang dalam mengantarkan kepada tujuan. Pertama, *fath al-dhari'ah* yakni perantara yang mengantarkan pada kebaikan (kemaslahatan) yang dimaknai sebagai media yang mubah, halal atau bahkan wajib dilakukan. Kedua, *sadd al-dhari'ah* yakni perantara yang mengantarkan pada

⁴⁴ Abu Ishaq Al-Syatibi, "Al-Muwaffaqat Fi Ushul al-Shari'ah" (Beirut: Dar al-Khotob al Ilmiyah, n.d.), 222.

keburukan (kemudharatan) yang dimaknai sebagai media yang haram dilakukan.⁴⁵

b. *Hifz al-Nafs*

Hifz al-Nafs merupakan susunan *idhofah* (gabungan dua isim) yang terdiri dari kata حِفْظُ dan النَّفْسُ. Kata حِفْظُ merupakan berasal dari يَحْفَظُ - حَفِظَ - حَفِظًا yang memiliki arti menjaga; memelihara; melindungi⁴⁶ dan النَّفْسُ memiliki arti jiwa; ruh; jasad.⁴⁷ Adapun makna secara istilah *Hifz al-Nafs* ialah memelihara setiap jiwa agar tetap hidup dan juga hal buruk tidak terjadi pada jiwa. Sejak zaman Rasulullah saw. agama Islam mengubah perilaku keji kaum sebelumnya terhadap nyawa seseorang menjadi jiwa yang memiliki hak hidup, dihormati serta dimuliakan. Jiwa manusia berada dalam rangkaian tujuan ditetapkannya syariat Islam (*maqashid al-syariah al-Islamiah*).

Hifz al-Nafs juga dapat diartikan menjaga hak kehidupan, salah satunya adalah menjaga jiwa dari segala permusuhan, serangan pembunuhan, pemotongan bagian tubuh atau melukai. *Hifz al-Nafs* juga menjaga martabat kemuliaan manusia dengan larangan tuduhan fitnah, mencela, dan lainnya yang berhubungan dengan martabat

⁴⁵ Helim, *Maqashid Al-Shariah versus Ushul Fiqh*, 52.

⁴⁶ Munawwir, *Al Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, 279.

⁴⁷ Munawwir, 1446.

manusia.⁴⁸ Dari pemaparan diatas, dapat ditarik sebuah syarat dari *Hifz al-Nafs* ada dua, yakni adanya jiwa, dan adanya unsur bahaya. Karena jika tidak ada syarat tersebut, upaya penjagaan jiwa menjadi tidak dapat dilakukan.

Hifz al-Nafs merupakan salah satu dari bagian unsur *maqashid al-syariah* jika dilihat dari kebutuhan dan pengaruhnya terhadap hukum maka, Imam as-Syatibi membagi kemaslahatan yang akan diwujudkan menjadi tiga tingkatan,⁴⁹ yakni:

1) Memenuhi kebutuhan *dharuriyat* (primer);

Kebutuhan *dharuriyat* merupakan kebutuhan paling dasar, utama dalam kehidupan manusia, baik menyangkut pemeliharaan kemaslahatan agama maupun dunia. Jika kemaslahatan tersebut tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan kerusakan atau kemudaratn yang dapat menyebabkan kehidupan seseorang menjadi terluka, cacat atau bahkan sampai kehilangan nyawa. Adapun kesesuaian dalam kondisi saat ini adalah

a) Terpenuhi pakaian

Pakaian merupakan suatu barang yang dipakai untuk menutupi tubuh. Ada banyak

⁴⁸ Musthofa Ahmad and dkk, *Al-Nuzhum Al-Islamiyah* (Kairo: Fk. Ushuluddin Universitas Al-Azhar, 2018).

⁴⁹ Al-Syatibi, "Al-Muwaffaqat Fi Ushul al- Shari'ah," 221.

jenis barang yang kini dapat digunakan untuk menutupi tubuh. Seperti: baju, celana, rok, kerudung, kaos kaki hingga masker. barang-barang tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan. Adapun pada kebutuhan utamanya ialah memiliki satu pakaian agar dapat menutupi serta melindungi tubuh. Jika dimasa pandemic seperti ini, pemerintah telah menganjurkan untuk memakai masker sebagai barang yang digunakan untuk melindungi diri dan orang lain dari serangan virus Covid-19.

b) Terpenuhinya asupan makanan dan minuman pokok

Pangan pokok merupakan hal utama dalam kebutuhan hidup manusia. Makanan pokok sebagai pangan yang mengandung sumber energi bagi tubuh sehingga tubuh memiliki kekuatan untuk beraktifitas. Makanan pokok yang menjadi gizi dasar bagi tubuh tidak pula memiliki semua nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, oleh karena itu memakannya dibarengi dengan lauk pauk gizi dapat terpenuhi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan utama makanan pokok *hifz nafs* yakni makan satu kali dalam sehari.

c) Terpenuhinya tempat tinggal

Kebutuhan tempat tinggal atau rumah menjadi hal utama dalam kehidupan. kebutuhan pokok ini dapat melindungi diri dan keluarga untuk beristirahat dan juga terhindar dari cuaca panas dan hujan maupun

gangguan makhluk hidup lainnya. Ada beberapa cara dalam menempati rumah yakni dengan membangun sendiri, membeli rumah yang sudah jadi, atau dengan menyewa rumah tersebut.

d) Terpenuhi hak asasi manusia

Hak asasi manusia merupakan kebutuhan utama dalam kelangsungan hidup yang terjamin keamanannya. Dalam Islam sangat menjunjung hak asasi manusia yang mana di contohkan langsung oleh Nabi Muhammad saw. dalam menjunjung tinggi hak hidup manusia di zaman Jahiliyah.

2) Kebutuhan *hajiyyat* (sekunder);

Kebutuhan *hajiyyat* yakni kebutuhan pendukung yang mana diperlukannya kemaslahatan agar dapat terhindar dari kesulitan. Menjaga jiwa dalam tingkat *hajiyyat*, seperti kebutuhan memiliki pakaian lebih dari satu; kebutuhan makan dua atau tiga kali sehari serta peralatan memasak utama seperti kompor, pisau, wajan; kebutuhan tempat tidur dan tempat baju; kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak sampai terjadi kerusakan, hanya saja mengalami kesulitan. Dalam hal ini shari'at Islam memiliki hukum keringanan (*rukhsah*) sebagai upaya dapat mengeluarkan dari kesulitan pada kebutuhan ini.

3) Kebutuhan *tahsiniyat* (tersier).

Kebutuhan *tahsiniyat* merupakan kebutuhan pelengkap yang mana terdapat kemaslahatan

pelengkap dalam menyempurnakan kebutuhan sebelumnya. Menjaga jiwa dalam tingkat *tahsiniyat*, seperti kebutuhan aksesoris unruk memperindah penampilan; kebutuhan supelmen makanan; kebutuhan dekorasi rumah. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mendapatkan kesulitan ataupun kerusakan dalam kehidupan, hanya saja kemaslahatan yang diperoleh tidak lengkap.

4. Kesehatan dalam Pandangan Islam

Kesehatan berarti keadaan sehat badan atau yang lainnya, seperti sehat jasmani, mental dan sehat bagi masyarakat.⁵⁰ Menurut UU no 36 tahun 2009 kesehatan merupakan keadaan sehat secara mental, fisik, sosial maupun spiritual sehingga setiap orang dapat hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis.⁵¹ Seseorang yang dapat mengontrol keempat aspek tersebut barulah dapat dikatakan sehat.

Tujuan kesehatan masyarakat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kesehatan masyarakat yakni tercapainya kualitas kesehatan dan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan secara menyeluruh agar mencapai kualitas kesehatan secara mandiri. Sedangkan tujuan khususnya yakni *pertama*,

⁵⁰ KBBI, "Sehat," 2021, sec. Pukul 8.30 WIB, <https://kbbi.web.id/sehat>.

⁵¹ JDIH Kemenkeu, "Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan," sec. pukul 9.07 WIB, accessed April 30, 2021, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/36tahun2009uu.htm>.

meningkatkan pemahaman baik individu, keluarga maupun masyarakat dalam pengetahuan tentang sehat dan sakit. *Kedua*, meningkatkan daya bagi individu, keluarga maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. *Ketiga*, terlayannya keluarga atau kelompok khusus yang rawan sehingga memerlukan penanganan dan pelayanan kesehatan lebih lanjut.

Ruang lingkup kesehatan ialah promoting, preventif, kuratif, rehabilitatif. Promoting adalah peningkatan kesehatan menjadi semakin sehat, seperti: usaha mempromosikan meningkatkan gizi, memelihara kesehatan perorangan dan lingkungan, olahraga dan istirahat yang cukup dapat meningkatkan kesehatan secara maksimal. Preventif adalah suatu pencegahan seseorang terkena penyakit. Yakni melalui imunisasi pada anak serta ibu hamil, meningkatkan makanan yang bergizi dan memeriksa secara berkala untuk mendeteksi dini penyakit. Kuratif adalah pengobatan untuk seseorang yang menderita penyakit tertentu sehingga ia dapat sembuh dari penyakit yang diderita secara tepat dan pulih kembali kesehatannya. Pengobatan dapat menggunakan obat herbal maupun obat kimia. Rehabilitatif ialah Pemeliharaan kesehatan untuk menjaga kesehatan setelah menderita suatu penyakit tertentu. Seperti memperbanyak makanan sehat dan juga mengonsumsi obat anjuran dokter sesuai dosisnya.

Pandemi menjadi tantangan kesehatan bagi setiap individu. Dalam kesehatan ada dua jenis penyakit yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular ialah penyakit yang disebabkan

oleh bakteri, virus, dan parasit yang dapat menularkan kepada orang lain. Jenis penyakit menular seperti diare, disentri, tifoid dan baru-baru ini wabah pandemi Covid-19. Penyakit tidak menular ialah penyakit yang muncul adanya gangguan mental, penyakit akibat perurutan fungsi organ tubuh, gangguan metabolisme dan kelainan pada organ tubuh. Jenis penyakit tidak menular seperti diabetes, jantung, hipertensi, stroke, kanker.⁵²

Dalam Padangan Islam, setiap Muslim dianjurkan untuk memperhatikan kesehatan dalam semua aspek kehidupan, seperti pakaian, makan, minum, tempat tinggal dan lain sebagainya. Perhatian yang Islam berikan pada kesehatan manusia sangat istimewa, karena menjaga kesehatan merupakan bagian dari perwujudan *shari'ah* Islam serta bagian dari *risalah* ajaran Islam. Perhatian dalam berbagai aspek, yaitu aspek fisik, kejiwaan, akal, akhlaq, iman, keindahan serta sosial masyarakat.

Rasulullah senantiasa mengajak umatnya berdoa untuk meminta kesehatan jasmani maupun rohani yang mana terdapat dalam sebuah hadist:

...ثُمَّ أَنَا فِي الْيَوْمِ الثَّالِثِ فَقَالَ "يَا نَبِيَّ
اللَّهُ أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ" قَالَ سَلْ "رَبَّكَ
الْعَفْوُ وَالْعَافِيَةُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَإِذَا

⁵² Avysia Tri Marga Wulan, *Kesehatan Badan Dan Penyakit*, ed. Diah Rahmawati (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2019), 86–88.

أُعْطِيتَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَقَدْ أَفْلَحْتَ

“... Kemudian datang lagi di hari yang ketiga, dan bertanya; "Wahai Nabi Allah, do'a apa yang paling utama?" Beliau menjawab: "Mintalah ampunan dan kesehatan kepada Rabbmu di dunia dan akhirat, dan jika kamu telah diberi ma'af dan kesehatan di dunia dan akhirat, maka kamu telah beruntung."” (H.R. Ibn Majjah No. 3848)⁵³

Potongan hadist diatas menjelaskan seorang laki-laki yang meminta doa paling utama kepada Nabi Muhammad saw. sampai tiga kali, begitu juga dengan Nabi Muhammad saw. beliau menjawab tiga kali dengan jawaban yang sama, seperti pada potongan hadist diatas. Tiada manusia yang luput dari dosa, sehingga ampunan Allah SWT yang dapat memberikan keridhoan dan menolong manusia baik didunia maupun diakhirat. Begitupula dengan kesehatan, nikmat sehat yang diberikan Allah SWT menjadikan manusia dapat melakukan ibadah kepada Rabb-Nya pada. Manusia diwajibkan memiliki usaha agar dapat bertahan hidup dalam keadaan sehat. Salah satunya dengan cara memberi tubuh asupan makanan yang bergizi. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

...وَلِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا رَوْهَ مُسْلِمٍ

⁵³ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majjah Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz. II (Beirut: Ihya', Dar, n.d.), 1265 No 3848.

“...sesungguhnya tubuhmu mempunyai hak yang harus engkau penuhi”. (HR. Bukhori)⁵⁴

Hadist diatas menganjurkan manusia untuk menjaga tubuh, karena tubuh manusia memiliki hak untuk dirawat dengan cara diberi makan yang halal, senantiasa menjaga kebersihan badan, pakaian maupun tempat tinggal serta mengobati ketika ada bagian tubuh yang sakit. Hasan Raqith memaparkan beberapa prinsip dasar menjaga kesehatan pandangan Islam, diantaranya⁵⁵:

- a. Menjaga kesehatan sebelum sakit (preventif) karena dipandang lebih utama bagi keselamatan manusia. Seperti memakan makanan yang higienis, halal dan baik untuk tubuh, menghindari makan secara berlebihan;
- b. Mengobati penyakit jiwa dan mental (penyakit hati), seperti stress, suka marah, sedih. Hal ini dikarenakan penyakit mental ini sangat berpengaruh dengan penyakit badan;
- c. Membersihkan mulut dan gigi menggunakan sikat gigi atau siwak;
- d. Menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit;
- e. Memperhatikan kesehatan Individu;

⁵⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Juz V (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), 1995 No.4903.

⁵⁵ Hamad Hasan Raqith, *Hidup Sehat Cara Islam : Seluk Beluk Kesehatan Dan Penjagaannya* (Bandung: Marja, 2006), 19–21.

- f. Menjauhi berbagai macam penyakit serta menjaga kesehatan;
- g. Perintah untuk berobat;
- h. Anjuran olahraga, yang tercermin pada ritual ibadah seorang muslim, seperti sholat dan puasa.

Melihat kondisi pandemi COVID-19, kebijakan upaya mencegah (Preventif) penularan COVID-19 patut dipatuhi bersama serta upaya promosi kesehatan agar masyarakat mampu menjaga kesehatannya dimasa pandemi. Melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah yakni dengan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Setelah mengetahui tindakan utama dalam pencegahan COVID-19, perlunya meningkatkan sistem imun sebagai salah satu cara agar terhindar dari dampak buruk akibat infeksi virus yang sangat mudah menyebar. Terlebih jika ada anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, jantung, gula darah, maka dalam kondisi seperti ini akan menjadi orang yang rentan terhadap virus Covid-19 atau yang sering disebut dengan orang yang memiliki penyakit komorbid. Untuk itu perlu kita mendekatkan diri kepada Allah melalui sholat dan puasa serta rajin berolah raga, tidur yang cukup, mengurangi stres, berjemur dibawah sinar matahari, mengonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang dan juga suplemen herbal maupun non-herbal merupakan beberapa ikhtiar dalam meningkatkan iman dan sistem imun. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh juga dapat dilakukan dengan mengonsumsi suplemen

makanan dan juga herbal. Selain untuk meningkatkan sistem imun, kegunaan dari suplemen dapat mengurangi resiko buruk akibat infeksi virus COVID-19, yakni vitamin C, vitamin E, dan zinc (Zn). Selain itu herbal yang dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh (sistem imun), yakni *Echinaceae*, kurkumin dan madu.⁵⁶

Suplemen herbal salah satunya yakni Tanaman Obat Keluarga yang disingkat menjadi TOGA. TOGA merupakan tanaman obat berkhasiat yang dapat dibudidayakan pada halaman rumah, sebidang tanah, kabun dan ladang, jika tidak memiliki halaman dapat ditanam didalam pot. Tujuannya ialah memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga.⁵⁷ Karena tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga, maka yang ditanam disekitar rumah ialah tanaman obat pilihan yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama.

Tanaman obat juga digunakan sebagai upaya sederhana dalam menjaga kesehatan masyarakat. selain itu, TOGA juga memiliki fungsi sebagai sarana pelestarian alam, penghijauan, memperbaiki gizi, motivasi gerakan koperasi dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kandungan dari tanaman obat

⁵⁶ Bambang Priyambodo, "Manfaat Herbal Dan Food Supplement Untuk Tingkatkan Imunitas Tubuh Di Tengah Wabah Virus Corona," 15 April, 2020, <https://farmasi.ugm.ac.id/id/manfaat-herbal-dan-food-supplement-untuk-tingkatkan-imunitas-tubuh-di-tengah-wabah-virus-corona/>.

⁵⁷ Redaksi AgroMedia, *Memfaatkan Pekarangan Untuk Taman Obat Keluarga* (Jakarta: Argo Mediaa Pustaka, 2007), 2.

memiliki khasiat langsung untuk kesehatan dan kebugaran. Berikut manfaat dari toga⁵⁸:

- a. Meningkatkan serta memelihara daya tahan tubuh dari serangan penyakit;
- b. Meningkatkan metabolisme tubuh serta mempertahankan vitalitas tubuh agar tetap sehat dan segar;
- c. Mencegah kanker sedini mungkin;
- d. Membersihkan racun yang ada dalam tubuh;
- e. Menurunkan kolesterol dan gula darah dalam darah;
- f. Memperkuat kerja jantung.

Penggunaan obat herbal kini tidak lagi dianggap ketinggalan zaman. Akan tetapi penggunaan bahan herbal menunjukkan cara hidup kembali ke alam (*Back to Nature*). Tanaman obat yang mudah ditemui disekitar rumah serta akses informasi mengenai tanaman obat yang mudah didapat, menjadi sebuah anugerah tersendiri dalam mengetahui pengobatan alami. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk membantu memelihara daya tahan tubuh dapat mengonsumsi suplemen kesehatan dan. Ada beberapa pemanfaatan tanaman herbal yang telah diuji secara empiris oleh BPOM, yakni pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa* L), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), meniran (*phyllanthus niruri* L), buah jambu

⁵⁸ AgroMedia, 5.

biji (*Psidium guajava* L), daun jambu biji (*Psidium guajava* L), dan sambiloto (*andrographis paniculata* (Burm.f) Wall.ex Nees).⁵⁹ Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) menurut Yandi Syukri sebagai penghambat masuknya virus Covid-19 serta mampu mengurangi terjadinya infeksi. Sehingga dapat menjadi supelmen aman untuk upaya pencegahan COVID-19 karena memiliki antibakteri yang aktif juga pendorong imunitas tubuh.⁶⁰ Rempah herbal tersebut juga ada yang termaktub dalam Al-Qur'an, yakni pada surah al-Insan ayat 17:

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

Artinya: “Dan disana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe”.

Al-Qur'an telah disifatkan sebagai penyembuh (الشفاء) bagi manusia karena itu terdapat beberapa rempah yang disebutkan didalamnya. Selain TOGA untuk meningkatkan imunitas tubuh, juga ada TOGA untuk pertolongan pertama ketika penyakit komorbid kambuh dalam suatu keluarga. tanaman tersebut ialah: daun sirih merah, daun salam, bunga kumis kucing, dan lain sebagainya.

⁵⁹ RI, *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia*, 32.

⁶⁰ Universitas Islam Indonesia, “Pengobatan Islam Dan Nanomedicine Untuk Memerangi Covid-19,” 15 Maret, 2021, <https://www.uii.ac.id/pengobatan-islam-dan-nanomedicine-untuk-memerangi-covid-19/>.

5. Pemanfaatan TOGA dalam aspek *Hifz al- Nafs*

Pada kondisi pandemi COVID-19 menjadi masalah kesehatan suatu bangsa. Kebijakan upaya mencegah (Preventif) penularan COVID-19 patut dipatuhi bersama serta upaya promosi kesehatan agar masyarakat mampu menjaga kesehatannya dimasa pandemi. Salah satu upaya promosi kesehatan tentang penularan COVID-19 dengan memberi informasi di sosial media melalui pamlet, komik maupun tausiah. Penggunaan teori fungsionalisme struktural dilihat dari peran seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan untuk saling bersinergi membangun ketahanan kesehatan bersama. Mulai dari pemerintah, aparat sipil, ulama sampai pada tingkatan paling dasar yakni RW/RT, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI tindakan pencegahan (preventif) utama yang paling efektif dimasyarakat yakni penerapan 3 M meliputi: Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, menggunakan masker, menjaga jarak dari orang yang memiliki gejala pernapasan minimal 1 meter. Penerapan 3M yang menjadi tindakan utama dapat ditambah dengan menjalani pola hidup sehat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Sejalan dengan hal ini, Islam melihat kesehatan merupakan sebuah nikmat yang patut disyukuri. Kerena nikmat kesehatan tersebut seseorang dapat melakukan aktifitasnya dalam memenuhi kebutuhan

hidup serta bekal untuk akhirat. Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan syariat (*maqashid shari'ah*) yang berujung pada unsur memelihara jiwa. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah di tengah wabah untuk umat Islam di Indonesia. Ada sebelas poin yang dijelaskan dalam fatwa tersebut. Poin paling utamanya ialah “*setiap orang wajib melakukan usaha menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang diyakini dapat menyebabkannya terpapar penyakit, karena hal itu merupakan bagian dari menjaga tujuan pokok beragama (al-Dharuriyat al-Khams)*”.⁶¹ Fatwa ini merujuk pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an, salah satunya surah al-Baqarah (2): 195.

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى
التَّهْلُكَةِ ۖ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Ayat diatas ada yang digaris bawahi, potongan ayat tersebut yang dijadikan dalil fatwa dari MUI.

⁶¹ Majelis Ulama Indonesia, “Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19,” *Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020* 14 (2020): 1–10.

Dalam tafsir al-Jalalain yang merupakan karya dari Jalaludin al-Mahalli dan Jalalusin as-Suyuti ayat tersebut ditafsirkan dengan menulis:

(وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ) : طَاعَتِهِ الْجِهَادِ وَ غَيْرِهِ ، (وَلَا تُلْفُؤْا بِأَيْدِيكُمْ) أَي: أَنْفُسِكُمْ، وَ الْبَاءُ زَائِدَةٌ، (إِلَى التَّهْلُكَةِ) : الْهَلَاكِ بِالْإِمْسَاكِ عَنِ النَّفَقَةِ فِي الْجِهَادِ أَوْ تَرْكِهِ، لِأَنَّهُ يُقْوِي الْعَدُوَّ عَلَيْكُمْ، (وَاحْسِنُوا) بِالنَّفَقَةِ وَغَيْرِهَا. (إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ) أَي: يُثِيبُهُمْ.⁶²

Pada penafsiran di atas menjelaskan tentang surah al-Baqarah ayat 195 menyuruh kita untuk menginfakkan harta di jalan Allah. Yakni di jalan ketaatan kepada Allah, dan di jalan jihad di jalan Allah dan berbagai cara lain. Allah juga menyuruh kita agar tidak menjerumuskan diri dari kebinasaan dan kehancuran. Yang dikarenakan tidak menginfakkan harta di jalan jihad dan sampai meninggalkan jihad, yang membuat musuh Islam bertambah kuat. Dan Allah mengingatkan kita untuk berbuat baik baik dengan berinfak dan perbuatan baik lainnya. Karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dan akan membalas dengan pahala bagi siapa saja yang berbuat baik.⁶³

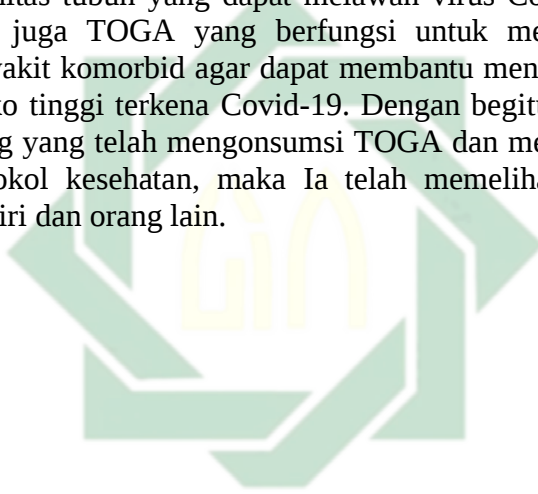
⁶² Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin As-Syuyuti, *Tafsir Al-Jalalain al- Muyassar* (Beirut: Nasyirun, Maktabah Lebanon, 2003), 30.

⁶³ Ali Mursyid, “| Ali Mursyid,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 05 (2020): 23–50.

Adapun asbabun nuzul dari ayat ini ialah ketika sahabat Rasulullah yang bernama Abu Ayub al-Anshari, sehabis peperangan selesai dan kembali pulang kepada keluarga masing-masing dan menetap bersama mereka. Turunlah ayat yang di garis bawah di atas tadi kepada mereka. Kebinasaan dan kehancuran yang dimaksud berada pada tindakan mereka yang menetap bersama keluarga dan harta kekayaan dan juga meninggalkan jihad.

Q.S al-Baqarah (2) ayat 195 memiliki asbabun nuzul yang berkaitan dengan seruan untuk berinfak dan juga seruan untuk tidak menjerumuskan diri pada kehancuran dengan tidak berinfak. Namun, ayat ini memiliki makna umum, yang mana pada ayat tersebut seruan nya juga dapat di pahami dengan seruan agar umat muslim tidak menjerumuskan diri pada apapun bentuk kerusakan. Karena menurut Imam as-Syaukani pada ayat ini berlaku kaidah *al-'ibrah bi umumi al-lafizhi la bi khusush al-sabab* (makna tergantung pada umumnya lafadz bukan tergantung pada sabab nuzulnya). Sehingga kerusakan yang di maksud pada surah al-Baqarah ayat 195 ialah segala jenis kerusakan yang berkaitan pada masalah agama maupun duniawi. MUI menjadikan surah al-Baqarah ayat 195 sebagai dalil pada fatwa di masa pandemi karena ayat tersebut mengandung pesan untuk umat Islam pada umumnya untuk tidak menjerumuskan diri pada bahaya dan merusak. Tidak menaati protokol kesehatan dan tidak mengikuti anjuran dari pemerintah saat ini, maka dapat dikatakan dengan menjerumuskan diri pada bahaya dan merusak jiwa, yakni virus Covid-19.

Pemanfaatan TOGA juga termasuk salah satu cara menghindari hal-hal yang membahayakan diri dari virus Covid-19. Ada beberapa pemanfaatan tanaman herbal yang telah di uji secara empiris oleh BPOM, yakni pemanfaatan kunyit, temulawak, jahe, sambiloto, meniran, buah jambu biji dan daun jambu biji.⁶⁴ Tanaman obat dikonsumsi akan meningkatkan imunitas tubuh yang dapat melawan virus Covid-19. Ada juga TOGA yang berfungsi untuk mengatasi penyakit komorbid agar dapat membantu mengurangi resiko tinggi terkena Covid-19. Dengan begitu setiap orang yang telah mengonsumsi TOGA dan mematuhi protokol kesehatan, maka Ia telah memelihara diri sendiri dan orang lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ RI, *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia*, 22.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi hal penting dalam sebuah penelitian karena menjadi bahan acuan dalam penulisan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Berikut tabel penelitian terkait penelitian terdahulu yang relevan:

ASPEK	PENELITIAN I	PENELITIAN II	PENELITIAN III	PENELITIAN YANG DIKAJI
Judul	Pengorganisasian Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Biaya Kesehatan melalui Pemanfaatan Tanaman Toga (Studi di Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal di Desa Sukolelo kecamatan Sukolelo kabupaten Pasuruan	Pemberdayaan dan Pemanfaatan Tanaman TOGA untuk Produk Minuman Immunostimulan di Masa Pandemi COVID-19 Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara	Pemberdayaan Komunitas PKK Dalam Memenuhi Aspek Hifz Nafs Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Rt/Rw 001/004 Kelurahan

	Trenggalek			Tembesi Kecamatan Sagulung Kota Batam)
Peneliti dan lembaga	Galih Nur Hidayatullah (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Luluk Nur Sayidatin (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Teti S Tuloli dan Muhamad Taupik (Universitas Negeri Gorontalo)	Azizah Irodah Ali (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Sasaran/ subyek	Masyarakat Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	Masyarakat Desa Sukolelo kecamatan Sukolelo kabupaten Pasuruan	Kelompok PKK di Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara	Komunitas PKK Bunda Bestari di Tembesi Lestari RT/RW 001/004 kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung kota Batam
Fokus Penelitian	Mengurangi biaya kesehatan dan juga mengurangi ketergantungan	Pemanfaatan lahan pengarang dengan aset tanaman obat keluarga sebagai ruang	Pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan industri	Relevansi dan perubahan komunitas PKK dalam pemanfaatan tanaman

	konsumsi obat kimia dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga.	edukasi dan ekonomi	rumah tangga.	obat keluarga untuk memenuhi aspek <i>hifz nafs</i> di era pandemi
Pendekatan	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	Ceramah, Praktik atau Demonstrasi	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Proses Program	1. Pendidikan akan bahayanya penggunaan obat-obatan kimia 2. Kampanye akan bahayanya penggunaan obat-obatan kimia 3. Pengorganisasia	1. Menanam tanaman obat keluarga 2. Membangun kebun koleksi tanaman obat keluarga 3. Membuat produk olahan tanaman keluarga 4. Belajar kepariwisataan dari lembaga pariwisata	1. Menanam tanaman TOGA 2. Pengolahan tanaman TOGA menjadi minuman immunostimulan yang menyehatkan. 3. Mengelola keuangan hasil pengolahan TOGA	1. Memunculkan kembali semangat anggota pada keterampilan penanaman TOGA 2. Memfasilitasi praktek pemanfaatan TOGA 3. Promosi /

	n kelompok ibu kader posyandu 4. Pendampingan advokasi		4. Strategi pemasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.	kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar.
Hasil	Masyarakat sudah memiliki kesadaran memanfaatkan tanaman obat keluarga dan juga mulai menanam di lahan pekarangan. Selain itu	Masyarakat mampu memanfaatkan lahan pekarangan sebagai wahana edukasi dan juga meningkatkan perekonomian. ⁶⁶	Pelaksanaan pengabdian dapat mengelola tanaman obat menjadi produk minuman immunostimulan dan membangun kemitraan pemasaran produk dan	Perubahan pemahaman yang awalnya untuk kebutuhan duniawi (seperti perlombaan) kini dimanfaatkan untuk kesehatan dalam upaya menjaga

⁶⁶ Luluk Nur Sayidatin Nisak, "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

masyarakat juga membangun taman tanaman obat keluarga sebagai bentuk kampanye pemanfaatan TOGA. ⁶⁵		pengelolaan keuangan. ⁶⁷	diri menurut pemahaman agama
---	--	-------------------------------------	------------------------------

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

⁶⁵ Galih Nur Hidayatullah, "Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Biaya Kesehatan Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga: Studi Di Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018).

⁶⁷ Teti S Tuloli and Muhammad Taupik, "Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Toga Untuk Produk Minuman Immunostimulan Di Masa Pandemi Covid 19 Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara" (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Galih Nur Hidayatullah berupa skripsi, memiliki analisis gap dengan fokus penelitian mengurangi biaya kesehatan dan juga mengurangi ketergantungan konsumsi obat kimia dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga. Subjek dari pemberdayaan ialah masyarakat Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Hasil dari pengorganisasian yakni masyarakat sudah memiliki kesadaran memanfaatkan tanaman obat keluarga dan juga mulai menanam di lahan pekarangan. Selain itu masyarakat juga membangun taman tanaman obat keluarga sebagai bentuk kampanye pemanfaatan TOGA.

Analisis gap selanjutnya ialah penelitian milik Luluk Nur Sayidatin yang berupa skripsi, memiliki fokus penelitian pemanfaatan lahan pengarang dengan aset tanaman obat keluarga sebagai ruang edukasi dan ekonomi. Adapun subjek dari masyarakat Desa Sukolelo kecamatan Sukolelo kabupaten Pasuruan. Dan hasil dari pengorganisasian ialah masyarakat mampu memanfaatkan lahan pekarangan sebagai wahana edukasi dan juga meningkatkan perekonomian.

Kemudian Analisis gap yang diteliti oleh Teti S Tuloli dan Muhamad Taupik yang merupakan hasil akhir KKN tematik, memiliki fokus pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan industri rumah tangga. Adapun subjek dari pengabdian ini ialah Kelompok PKK di Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Dan hasil dari Pelaksanaan

pengabdian dapat mengelola tanaman obat menjadi produk minuman immunostimulan dan membangun kemitraan pemasaran produk TOGA dan pengelolaan keuangan. Dari ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang khas yakni menggabungkan menanamkan nilai Islam pada proses pemberdayaan komunitas PKK dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Sehingga Terciptanya Masyarakat Yang Memiliki Ketahanan Fisik Dalam Memenuhi Aspek *Hifz Nafs*. (*Maqashid al-Shari'ah*).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan utama dalam pemberdayaan yaitu masyarakat tidak dijadikan objek dalam proses pembangunan tetapi masyarakatlah yang menjadi subjek dalam pembangunannya sendiri.⁶⁸

Penelitian yang akan peneliti gunakan yakni menggunakan pendekatan *Assed Based Community Development* (ABCD). Pemberdayaan dengan pendekatan ABCD ialah suatu proses penyadaran yang berfokus pada potensi dan modal yang dimiliki masyarakat atau komunitas. Pendekatan ini juga menggunakan kekuatan aset yang dimiliki secara partisipatif sehingga bisa menciptakan masyarakat yang berdaya.

Pemberdayaan dengan metode ABCD memposisikan masyarakat atau komunitas sebagai pemegang peran atau aktor dalam menggali kekuatan, potensi, modal yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan. Orientasi dari pendekatan ABCD yang mengarah pada pemahaman akan modal, potensi, kekuatan, dan pemanfaatan secara mandiri dan maksimal.⁶⁹

Potensi yang dimiliki masyarakat dapat diketahui melalui beberapa strategi yang digunakan dalam

⁶⁸ Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 32.

⁶⁹ Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD*, 19.

sebuah pendampingan oleh fasilitator bersama komunitas, antara lain menemukan potensi (*Discovery*), merangkai mimpi dari potensi yang dimiliki (*Dream*), merancang strategi untuk mengaplikasikan mimpi (*Design*), melakukan aksi dari strategi yang telah dirancang (*Define*), melakukan monitoring dan evaluasi (*Destiny*).

Strategi yang disebutkan sebelumnya merupakan tahapan yang akan dilakukan oleh fasilitator bersama komunitas local. Pemusatan pemberdayaan terletak pada kekuatan modal atau potensi yang dimiliki oleh komunitas PKK Bunda Bestari. Untuk itu diperlukannya upaya mengelaborasi asset yang dimiliki melalui pengembangan kapasitas sumberdaya manusia yang berdaya, kreatif dan inovatif.

Adapun alasan peneliti dalam memilih metode ini ialah: pertama, adanya asset yang dapat dikembangkan berupa sumber daya manusia yang terkumpul dalam wadah komunitas PKK Bunda Bestari. Yang kedua komunitas ini memiliki pengalaman atau potensi yang dapat mengembangkan tanaman obat keluarga. Sehingga diharapkan dapat melindungi ketahanan fisik keluarga dari virus COVID-19.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode *Assed Based Community Development* (ABCD) menggunakan ialah⁷⁰:

1. *Discovery*

⁷⁰ Salahudin et al., 47.

Pada tahap ini penggalian informasi pencapaian serta pengalaman dimasa lalu suatu komunitas disebut dengan *Discovery*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari masyarakat dengan cara wawancara serta *focus group discussion* (FGD).

Pada langkah awal, pendekatan dengan masyarakat yang akan di damping merupakan hal yang harus dilakukan agar proses penggalian data berjalan dengan lebih mudah serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat. Langkah pendekatan dilakukan dengan penggalian tentang cerita sukses komunitas yang telah berhasil dilalui, factor apa saja yang mendukung keberhasilan serta siapa saja yang berperan dalam pencapaian keberhasilan komunitas tersebut. Dengan begitu dapat memancing semangat dan antusiasme masyarakat dalam keterlibatan proses pengembangan asset yang mereka miliki.

2. *Dream*

Setelah menemukan informasi yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, tahapan *dream* inilah mengajak anggota untuk memimpikan apa yang mereka harapkan kedepan. Pada saat ini mereka memikirkan hal-hal yang ingin dicapai serta membayangkan hasil-hasil yang dicapai.

3. *Design*

Tahapan selanjutnya ialah merumuskan strategi, prosesdan sistem untuk mengolaborasikan serta mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Anggota dipersilahkan untuk mengusulkan untuk kedepan.

4. *Define*

Pada tahapan ini merupakan tahap pengimplementasian segala impian yang sudah disusun serta membuat strategi agar dapat menjalankan perubahan tersebut

5. *Destiny*

Tahapan akhir yakni mengontrol dan mengkaji kembali kegiatan yang sudah dilakukan bersama komunitas. Sehingga memiliki gambaran untuk memperbaiki dan memulai dari awal proses dan menambahkan hasil kajian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus dilokasi di Tembesi Lestari RT/RW 001/004 yang berada di kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung yang bekerjasama dengan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam komunitas PKK Bunda Bestari tujuannya untuk dijadikan sebagai aktor penggerak dan sumbu obar bagi masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Alasan menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan mempunyai asset yang dapat dimanfaatkan dalam masa pandemi COVID-29, yakni pada asset yang dimiliki adalah tanaman obat keluarga (TOGA) yang dimiliki oleh anggota komunitas PKK.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pemetaan

Pemetaan merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari tahu informasi serta kondisi yang ada di lapangan. Informasi tersebut meliputi kondisi fisik wilayah, sosial, serta sarana yang ada. Penggalan informasi dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi wilayah setempat bersama komunitas PKK Bunda Bestari.⁷¹

2. Transektoral

Transektoral merupakan kegiatan menelusuri wilayah untuk mengenal lebih jelas tentang kondisi sekitar seperti tumbuhan, tanah, kondisi sosial, ruang lingkup pekerjaan laki-laki dan perempuan serta, permasalahan yang sering dihadapi, fakta temuan yang telah terjadi, serta rencana dalam memperbaiki kedepannya.⁷²

3. Pemetaan Komunitas dan survei belanja rumah tangga

Untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat secara mendalam, maka dibutuhkan pemetaan kampung dan survei belanja rumah tangga. Dari teknik ini dapat diketahui taraf hidup masyarakat yang memenuhi aspek kelayakan hidup. Terpenuhinya aspek kelayakan hidup dimulai dari melihat kelayakan rumah, pendidikan, pengeluaran pangan, kesehatan, dan sosial. Sehingga dapat diketahui tingkat pendidikan, tingkat konsumsi, serta menemukan rumah tangga

⁷¹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 84.

⁷² Afandi, 86.

yang termasuk kategori tidak mampu, sampai rumah yang tidak layak huni, dan juga pekerjaan masing-masing keluarga.⁷³

4. Penelusuran Sejarah (*Timeline*)

Penelusuran sejarah ini digunakan untuk menelusuri alur suatu masyarakat atau komunitas untuk mengenali kejadian berharga yang pernah dialami sebelumnya.

E. Teknik Validasi Data

5. Triangulasi

Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data maupun informasi yang *shahih* maka, diperlukannya triangulasi pada teknik validasi data guna mengecek ulang dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data sebelumnya. Triangulasi meliputi⁷⁴:

a. Triangulasi komposisi tim

Pada salah satu teknik PRA ada Tim untuk melaksanakan triangulasi yang dibagi menjadi tiga yaitu: multidisiplin, laki-laki dan perempuan, komunitas atau tim dari luar.

b. Triangulasi teknik dan alat

Pada teknik ini perlunya melakukan wawancara dan FGD dengan komunitas PKK Bunda Bestari dalam rangka memperoleh informasi secara terukur. Kemudian hasil dari teknik ini dicatat kemudian dituangkan baik dalam bentuk skema maupun tulisan.

⁷³ Afandi, 88.

⁷⁴ Afandi, 74–75.

c. Triangulasi sumber informasi

Sumber informasi yang ditelusuri melalui kejadian yang luar biasa dan alur dari kejadian tersebut berjalan. Sementara informasi didapatkan dari komunitas atau seseorang yang melihat langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari komunitas PKK Bunda Bestari yang ada di lokasi Tembesi Lestari RT/RW 001/002 Kel.Tembesi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara yang dipakai untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan setelah dilakukannya penelitian bersama komunitas juga menganalisisnya bersama. Tujuannya supaya peneliti dan masyarakat mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi pada kehidupannya. Berikut merupakan teknik analisis data yang dapat dilakukan bersama:

6. Perubahan dan Kecenderungan (*Trend and Change*)

Perubahan dan kecenderungan merupakan salah satu teknik PRA dalam memudahkan komunitas untuk mengidentifikasi perubahan keadaan serta kecenderungan dari berbagai kejadian maupun kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya merupakan skema atau matriks perubahan dan kecenderungan yang ada pada komunitas PKK Bunda Bestari.⁷⁵

⁷⁵ Ibid, hlm 93

7. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Teknik analisis data yang menggunakan skala prioritas merupakan salah satu cara meraih cita-cita melalui hal yang mudah dilakukan serta sederhana. Ketika komunitas sadar akan modal atau aset yang mereka miliki, komunitas diarahkan untuk mengeluarkan pendapat cita-cita maupun harapan terhadap aset yang mereka miliki. Dari sekian banyak usulan maka, masyarakat menentukan skala prioritas mana yang dapat direalisasikan untuk memaksimalkan aset. Penentuan program dilakukan bersama komunitas PKK Bunda Bestari yang dipandu oleh peneliti.

G. Jadwal Pendampingan dan Penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kode Akt	Aktivitas & Sub Aktivitas	Waktu											
		April				Mei				Juni			
		Mi ng gu I	Mi ng gu II	Mi ng gu III	Mi ng gu IV	Mi ng gu I	Mi ng gu II	Mi ng gu III	Mi ng gu IV	Mi ng gu I	Mi ng gu II	Mi ng gu III	Mi ng gu IV
1.	Memunculkan kembali semangat anggota pada keterampilan penanaman TOGA												
1.1	Kordinasi dengan pengurus PKK Bunda Bestari												

1.2	Menentukan waktu dan tempat untuk FGD											
1.3	Acara kultum dan buka puasa bersama dengan anggota PKK Bunda Bestari											
2.	Memfasilitasi praktek pemanfaatan TOGA untuk ketahanan fisik keluarga.											
2.1	FGD dan persiapan praktek pemanfaatan TOGA											
2.3	Kordinasi dengan narasumber											

	pemanfaatan TOGA												
2.4	Pelaksanaan praktek pemanfaatan TOGA												
3.	Promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar.												
3.1	Persiapan pomosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar.												
3.2	FGD terkait promosi / kampanye tentang pemanfaatan												

	TOGA kepada masyarakat sekitar.												
3.3	Pelaksanaan promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat												
3.4	FGD, evaluasi dan refleksi pelaksanaan promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat												

Tabel 3. 1 : Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Waktu							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Survei dan inkulturasi								
2.	Mengikuti kegiatan pada komunitas								
3.	Membuat konsep dan penyusunan proposal skripsi								
4.	Seminar proposal penelitian								
5.	FGD dan wawancara penggalan data								
6.	Pelaksanaan buka puasa bersama dalam menumbuhkan semangat keterampilan TOGA								
7.	Praktik pemanfaatan TOGA untuk keluarga								

8.	Promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar.								
9.	Monitoring evaluasi dari kegiatan pemanfaatan TOGA								
10.	Penyusunan Skripsi dan bimbingan								
11.	Sidang Skripsi								

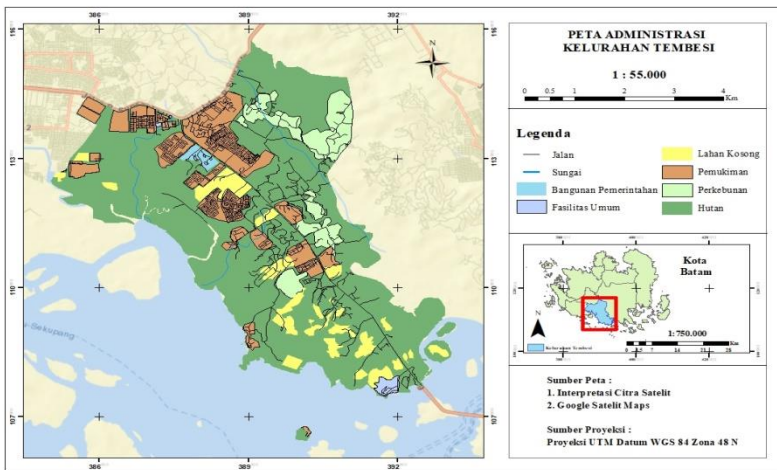
Tabel 3. 2 : Jadwal Penelitian

BAB IV

PROFIL WILAYAH TEMBESI

A. Aspek Geografis Kelurahan Tembesi

Kelurahan Tembesi berada disebelah barat daya Ibu kota Batam, tepatnya di kecamatan Sagulung. Tembesi merupakan salah satu dari enam kelurahan yang ada di kecamatan Sagulung. Awal mula nama wilayah Tembesi ialah kelurahan Batu Aji, namun pada tahun 2006 mengalami perubahan dan dipimpin oleh Nano Sukrisno sebagai Lurah pertama kelurahan Tembesi berdasarkan Perda No. 2 tahun 2006.



Gambar 4. 1 : Peta Kel. Tembesi

Sumber: kantor kel. Tembesi

Kelurahan Tembesi memiliki tata guna lahan seperti lahan pemukiman, lahan pusat perbelanjaan, lahan perkebunan, lahan kosong, dan hutan. terdiri dari 28 Rukun Warga (RW) dan 134 Rukun Tetangga (RT). Wilayah

Tembesi terdiri dari kepulauan, wilayah perumahan, kawasan hutan lindung, dan perkampungan lama. Wilayah kepulauan yang ada di tembesi yakni pulau lance. Sedangkan wilayah perumahan ada perumahan Bumi Sakinah, Buana Impian, Citra Laguna, Taman Cipta Asri, Merapi Subur, Sari Padjadjaran, Rosinton Raya, Villa Muka Kuning, Taman Anugrah, Buana Bukit Permata, Permata Rabayu, Pondok Rabayu, Sentosa Perdana, medio Raya, Mangunharjo, Pondo Permata, Buana Mas, Asrama Yonif 136. Kemudian wilayah perkampungan lama terdiri Kampung tua Pulau Lance, Tembesi Lestari, Tembesi Tower, Tanjung Gundap, Tiang Wangkang.

Pada pembahasan laporan ini, peneliti hanya berfokus memetakan pada RT/RT 001/004, tepatnya terletak di wilayah Kampung Tua Tembesi Lestari. Walikota Batam pada tahun 2004 mengesahkan Kampung Tua Tembesi bersama dengan 36 kampung tua lainnya. Adapun tujuannya yang pertama agar tidak menghilangkan situs sejarah di kota Batam, yang kedua untuk memberikan hak milik tanah kepada penduduk sehingga terlindungi hak milik tanahnya.

1. Letak Geografis

Kelurahan Tembesi berada pada titik kordinat $1^{\circ}02'21.5''N$ $103^{\circ}59'32.4''E$. Luas Kelurahan Tembesi adalah 38.087 Km^2 terdiri dari 30.335 Km^2 daratan dan 7.752 Km^2 lautan. Adapun kelurahan berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara	:Kelurahan Kibing
Sebelah Selatan	:Kelurahan Setokok
Sebelah Barat	:Kelurahan Sungai Langkai
Sebelah Timur	:Kelurahan Muka Kuning.

Secara geografis, wilayah RW 004 terletak di Kampung tua Tembesi, kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau. Batas

sebelah utara berbatasan langsung dengan kelurahan Kibing, sebelah selatan berbatasan dengan RW 005 dan sebelah barat berbatasan dengan RW 013, dan sebelah timur berbatasan dengan Kampung Tua Sidomulyo.

Sementara, wilayah RT 001 terletak di RW 004 Kampung tua Tembesi, kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau. Dengan letak titik koordinat 10219.1"N 10305957.4" E. Batas sebelah utara berbatasan langsung dengan kelurahan Kibing, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan RW 013, dan sebelah timur berbatasan dengan RT 002 RW 004.

2. Topografi Wilayah

Kelurahan Tembesi memiliki luas wilayah 38.120 Km² dengan persentase 59.7% dari luas wilayah kecamatan Sagulung. Tembesi memiliki wilayah yang berada di ketinggian 20 Mpd di atas permukaan laut. Dengan wilayah dataran berbukit dan lembah. Adapun jenis tanah yang ada di kelurahan Tembesi ialah tanah yang berwarna kuning kemerah-merahan disebut sebagai tanah podsolik. Tanah ini memiliki karakteristik seperti rendahnya daya simpan air dan unsur hara serta rendahnya kejenuhan unsur basa sehingga tanah kurang subur jika ditanami tanaman semusim.



Gambar 4. 2: Kondisi Tanah kawasan Tembesi

Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Tembesi merupakan salah satu bagian dari wilayah pulau batam yang memiliki iklim tropis basah, memiliki intensitas hujan tinggi sepanjang tahun pada bulan November hingga Desember. Hujan yang turun terkadang tidak mengenal musim, salah satu faktornya wilayah yang dikelilingi laut ini dengan mudah menerima air hujan yang tidak menentu. Suhu yang ada di Tembesi minimal berkisaran 18,2° - 23,0° C sedangkan suhu maksimal berkirsaran 31,0° - 34,32° C.

B. Aspek Demografis

Jumlah penduduk RT/RW 001/004 dapat dilihat dari beberapa keadaan yaitu jumlah keseluruhan penduduk, jumlah laki-laki, jumlah perempuan. Jumlah penduduk tetap ada 197 orang, dengan 96 penduduk laki-laki dan 101 penduduk perempuan. RT/RW 001/004 terdiri dari 53 kepala keluarga penduduk tetap dan 72 kepala keluarga penduduk tidak tetap.

Secara keseluruhan Tembesi memiliki jumlah penduduk padat setelah kelurahan Sagulung Kota dan Sungai Langkai di kecamatan Sagulung yakni sebanyak 44.609 orang dengan 15.525 kepala keluarga. Perbedaan jumlah laki-laki 22.825 orang, dan jumlah penduduk perempuan 21.784 orang. Berikut diagram persentase penduduk kelurahan Tembesi.

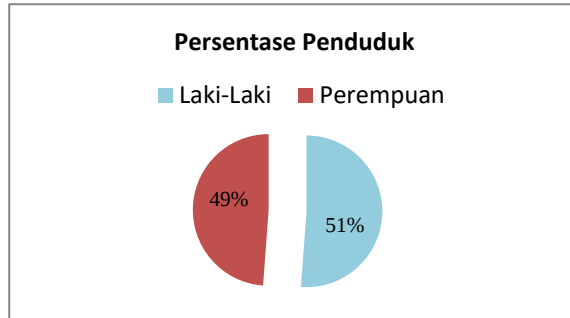
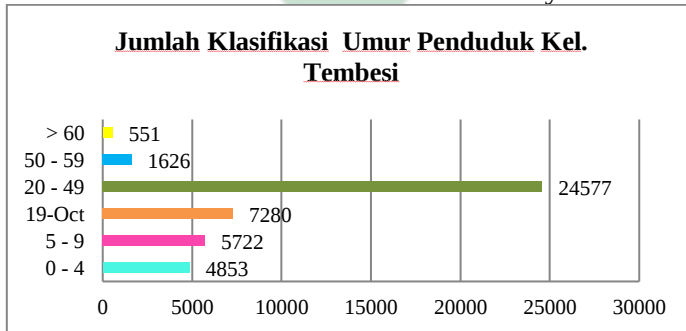


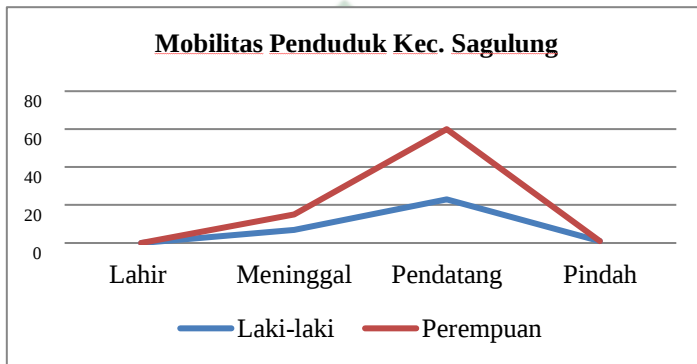
Diagram 4. 1: Jumlah Penduduk Kel. Tembesi
Sumber: kantor kel. Tembesi

Klasifikasi umur penduduk yang pertama ialah orang yang umurnya dibawah 5 tahun sebanyak 4.853 orang. Yang kedua klasifikasi orang yang berumur 5 sampai 9 tahun sebanyak 5.722 orang. Yang ketiga klasifikasi orang yang berumur 10 sampai dengan 19 tahun sebanyak 7.280 orang. Yang keempat klasifikasi umur 20 sampai dengan 49 tahun ada sebanyak 24.577 orang. Yang kelima klasifikasi umur 50 sampai dengan 59 tahun ada sebanyak 1.626 orang. Yang terakhir klasifikasi umur 56 keatas ada sebanyak 551 orang.



Grafik 4. 1: Klasifikasi Umur Penduduk Kel. Tembesi
Sumber: kantor kec. Sagulung

Adapun Trend Mobilitas Penduduk Kelurahan Tembesi dengan jumlah awal penduduk sebelum bulan Februari 2020 yakni Jumlah penduduknya sebanyak 41.335 jiwa dengan perbedaan jumlah laki-laki 20.808 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 20.527 jiwa. Berikut merupakan mobilitas penduduk pada bulan februari 2020:



Grafik 4. 2 : Mobilitas Penduduk Kel. Tembesi
Sumber: kantor kec. Sagulung

Berdasarkan grafik diatas, di kelurahan Tembesi tidak ada anak yang lahir pada bulan Februari 2019 yang tercatat di kelurahan. Sedangkan data orang meninggal pada bulan ini sebanyak 15 orang dengan perbedaan 7 orang laki-laki dan juga 8 orang perempuan. Kemudian jumlah pdatang pada bulan ini 60 orang dengan klasifikasi pdatang antar kecamatan ada 51 orang dengan perbedaan 19 orang laki-laki dan juga 32 orang perempuan. Klasifikasi Pdatang dari luar daerah ada 9 orang dengan perbedaan 4 orang laki-laki dan juga 5 orang perempuan. Selanjutnya jumlah penduduk yang pindah pada bulan ini yaitu ada 1 orang. Klasifikasi pindah antar kecamatan ada 1 orang dengan

perbedaan 1 orang laki-laki dan tidak ada perempuan yang pindah. Untuk klasifikasi pindah keluar antar kota pada bulan ini tidak ada baik dari laki-laki maupun perempuan. Sehingga jumlah akhir penduduk kelurahan Tembesi berdasarkan data bulan februari 2020 yaitu Jumlah penduduknya sebanyak 41.379 jiwa dengan perbedaan jumlah laki-laki 20.823 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 20.556 jiwa.

C. Aspek ekonomi masyarakat

Kelurahan Tembesi memiliki kondisi ekonomi yang beragam, keadaan dan kondisi ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan masyarakat. Sumber-sumber penghasilan yang diperoleh masyarakat kelurahan Tembesi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus bekerja, karena dengan bekerja masyarakat akan mendapatkan pemasukan, pemasukan itulah yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sejak awal Batam dibangun, tujuannya akan dijadikan sebagai kota industry. Sehingga pendatang dari luar daerah mencari pekerjaan sebagai wiraswasta di kota ini. Ragam pekerjaan yang dilakukan masyarakat Tembesi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ialah aparatur sipil negara, tenaga pengajar, wiraswasta, petani/peternak, nelayan, agama dan kepercayaan, pelajar/mahasiswa, tenaga kesehatan, pensiunan, dan pekerjaan lainnya. Upah Minimum Kota (UMK) kota Batam pada tahun 2020 yang mengacu pada surat keputusan (SK) Gubernur Kepri Nomer 1047 tahun 2019 tentang upah minimum kota Batam mencapai Rp 4.1 Juta.

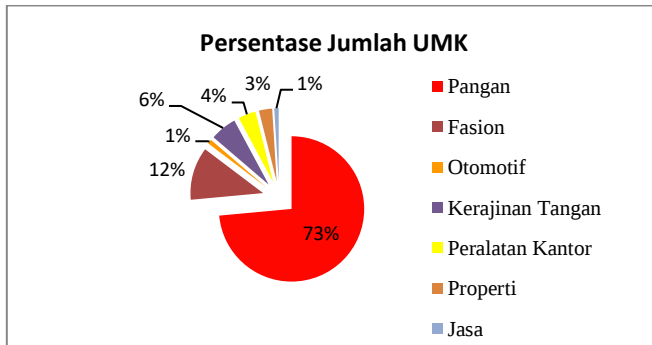
Nama Pekerjaan	Jumlah
Wiraswasta	17.317
Aparatur Sipil Negara	823
Tenaga Pengajar	393
Nelayan	241
Tenaga Kesehatan	182
Petani/Peternak	93
Agama dan Kepercayaan	22
Pensiunan	14
Belum/Tidak Bekerja	13624
Pelajar/Mahasiswa	6049
Pekerjaan lainnya	5851
Total	44.609

Tabel 4. 1 : Jenis dan Jumlah UMK Penduduk Kel. Tembesi

Sumber: kantor kec. Sagulung

Masyarakat kelurahan Tembesi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja dengan membuka usaha kecil. Beragam pekerjaan yang dilakukan masyarakat kelurahan Tembesi semata agar tetap dapat menghidupi keluarga, namun tak jarang juga membuka usaha sebagai upaya menyalurkan hobi yang menghasilkan uang. Adapun Jenis usaha yang dilakukan masyarakat kelurahan Tembesi ada 7 kategori yang terdaftar atau memiliki izin usaha. Pertama bidang pangan merupakan jenis usaha mayoritas

warga kelurahan Tembesi ada 75 orang yang membuka usaha dalam bidang pangan, antara lain kuliner, sembako, catering, depot air minum, makanan ringan, kue basah maupun kering dan lainnya.



**Diagram 4. 2 : Jenis dan Jumlah UMK Penduduk
Kel.Tembesi**

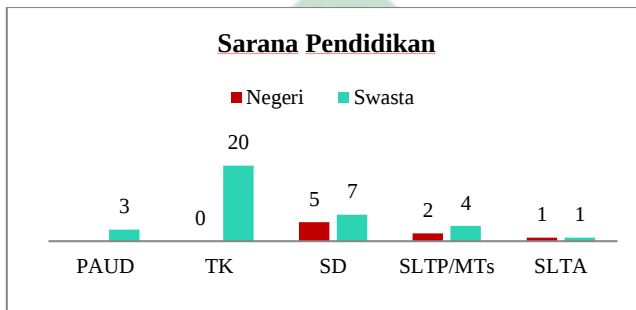
Sumber:kantor kec. Sagulung

Yang kedua dalam bidang *fashion* ada 12 orang yang membuka usaha fasion, antara lain yaitu toko pakaian, salon, rias pengantin, toko jahit baju, toko souvenir (jam tangan, tas dan perhiasan) dan lainnya. Yang ketiga bidang otomotif ada 1 orang yang membuka usaha bengkel.

Yang keempat dalam bidang kerajinan tangan ada 6 orang yang membuka usaha keterampilan membuat tas, bros dsb, dan juga daur ulang sampah. Yang kelima dalam bidang peralatan kantor ada 4 orang yang membuka usaha toko peralatan sekolah dan kantor dan toko fotocopi. Yang keenam dalam bidang property ada 3 orang yang membuka usaha toko bangunan, alumunium, toko furniture dan lainnya. Yang terakhir ialah dalam bidang jasa ada 1 orang yang membuka usaha transportasi, penjualan tiket (darat, udara maupun laut).

D. Kondisi pendidikan

Sektor pendidikan memegang peran penting dalam membangun Sumber Daya Manusia. Untuk mendorong terus berkembangnya aktivitas pendidikan, Pemerintah Kota Batam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Kota Batam. Sarana dan Prasarana Sekolah yang ada di Kelurahan Tembesi tahun 2020 dapat di lihat dari grafik berikut:



Grafik 4. 3 : Jumlah Sarana Pendidikan Kel.Tembesi

Sumber: refensi.data.kemendikbud.go.id

Dari grafik diatas, kelurahan Tembesi memiliki 43 sarana dan prasarana pendidikan formal dalam semua tingkatan pada tahun 2020. Lokasi dari beberapa sarana ini tersebar diberbagai wilayah yang ada di kelurahan Tembesi. Pada kelurahan Tembesi memiliki 3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta, 20 Taman Kanak-kanak (TK) swasta, untuk Sekolah dasar (SD) memiliki 5 SD negeri dan 7 SD swasta, untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki 2 SMP negeri dan 4 SMP swasta, dan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki 1 SMA negeri dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) swasta.

Melihat data diatas, Tembesi memiliki fasilitas sarana pendidikan yang memadai baik negeri maupun swasta dari

jenjang PAUD hingga SMA. Sementara fasilitas pendidikan yang ada di RT/RW 001/004 memiliki sarana pendidikan non-formal yakni taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).

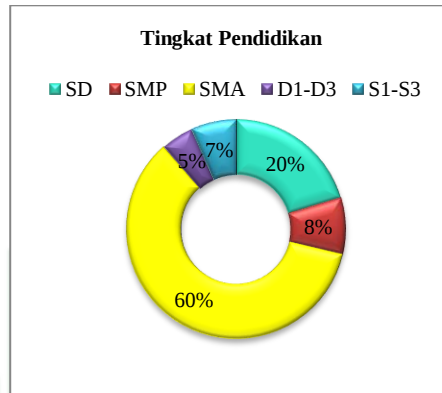


Diagram 4. 3 : Tingkatan Pendidikan di Kel.Tembesi

Sumber: kantor kec. Sagulung

Dari diagram di atas, tingkat pendidikan yang tertinggi pada data di atas adalah S1-S3. Yang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 5.955 orang. Sementara urutan kedua yakni Sekolah Tinggi Menengah Pertama sebanyak 2.439 orang. Ketiga Sekolah Tinggi Menengah Atas atau Kejuruan dengan jumlah 17.512 orang. Empat Diploma 1-3 ada 1.381 orang dan yang terakhir yang mengenyam pendidikan Strata 1-3 ada 1.968 orang. Dapat dilihat bahwa penduduk Tembesi didominasi oleh tingkat pendidikan SMA sederajat, dalam arti lain bahwa sebagian besar penduduk memilih mengakhiri pendidikan formalnya di jenjang SMA kemudian langsung bekerja.

E. Kondisi keagamaan

Kelurahan Tembesi memiliki beragam kepercayaan yang dianut oleh penduduknya. Mayoritas penduduk Tembesi

menganut agama Islam. Berikut beberapa agama yang ada di kelurahan Tembesi: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu, Kepercayaan. dengan jumlah 30824 orang, Kristen 11704 orang, Katholik ada 1453 orang, Hindu ada 28 orang , Budha ada 573 orang, Konghucu 7 orang dan kepercayaan ada 20 orang. Dengan majemuknya penduduk di kelurahan Tembesi yang berbeda agama namun kerukunan umat beragama tetap terjaga.

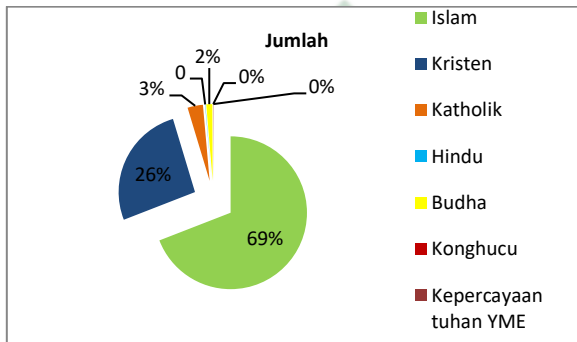


Diagram 4. 4 : Presentase Keberagaman Masyarakat Kel.Tembesi

Sumber: kantor kel. Tembesi

Kerukunan umat beragama merupakan syarat penting dalam menilai sejauh mana kehidupan masyarakat Kota Batam memahami perbedaan. Salah satu indikator terciptanya kerukunan beragama khususnya kelurahan Tembesi adalah terciptanya toleransi antar umat beragama, kebebasan beragama dan beribadah harus dihormati oleh setiap pemeluk agama yang berbeda-beda. Untuk melihat jumlah banyaknya tempat ibadah di kelurahan Tembesi dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	18
Mushollah	11
Gereja	8
Vihara	2

Tabel 4. 2: Jumlah Tempat Ibadah Kel. Tembesi

Sumber: kantor kec. Sagulung

F. Budaya dan Tradisi masyarakat

Wilayah kelurahan Tembesi memiliki penduduk dengan latar belakang suku yang berbeda. Dengan potensi suku beragam yang dimiliki oleh kelurahan Tembesi menjaga kemajmukan itu sangat diperlukan. Kota Batam merupakan kota yang dipadati oleh pendatang dari berbagai penjuru Nusantara sehingga tidak menutup kemungkinan kelurahan Tembesi pun juga sebagian pendatang tersebut. Budaya ini menjadikan orang Batam sendiri sudah tercampur dengan kebiasaan adat lain. Seperti halnya kebiasaan makan orang Batam, di pagi hari mereka bisa mencari makan khas Melayu, namun beranjak siang, yang dicari makanan yang berat seperti pergi ke warung Padang. kemudian langit berganti sore kebiasaan itu berubah, yang dicari ialah makanan seafood bakar khas orang china. Adanya akulturasi budaya seperti ini kita dapat menyimpulkan bahwa kemajmukan yang dimiliki masyarakat Tembesi ini merupakan potret dari penduduk Indonesia, atau juga dapat disebut dengan Indonesia mini.

Masyarakat RT/RW 001/004 memiliki beberapa tradisi yang di bawa oleh tokoh agama maupun tokoh masyarakat dan dilakukan secara terus menerus sampai sekarang. Diantaranya: *Maulidan*, memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw. pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam kelender hijriyah. Tradisi masyarakat Islam disini dilakukan dengan membaca maulid diba' serta tumpengan.



Gambar 4.3:Memperingati Maulid Nabi saw

Sumber:dokumentasi pengurus mushollah

Tumpeng ini disediakan oleh pengurus mushollah seten **Gambar 4. 3: Acara Meperingati Maulid Nabi saw** ng atau makanan lainnya diperbolehkan dan dikumpulkan di mushollah setelah sholat isya'. 17 Agustus, acara yang dilakukan untuk memperingati kemerdekaan Republik Indonesia. Masyarakat disini mengisi perayaan Agustusan ini dengan perlombaan yang dilakukan dari pagi hingga sore dan tasyakuran yang dilakukan dimalam hari. Hal ini dilaksanakan untuk mengedukasi anak-anak sekaligus mendoakan para pahlawan Indonesia yang gugur dalam memperjuangkan Indonesia. *Khataman 27 Ramadhan*, kegiatan ini dilakukan setiap tanggal 27 Ramadhan. Kegiatan yang berisi pembacaan surah pendek serta doa

bersama dan bancaan. *Halal bi halal*, kegiatan ini dilakukan ketika hari Raya Ied Fitri. Warga saling mendatangi rumah warga lainnya untuk bersilaturahmi dihari kemenangan. Perayaan ini tidak lebih dari seminggu, mengingat para warga banyak yang bekerja pabrik. *Tahlilan*, kegiatan ini dilaksanakan ketika ada salah satu warga atau keluarga dari warga yang meninggal dunia, tahlilan dilakukan 7 hari berurutan setelah meninggalnya. Kemudian mengenang di hari ke 40, 100, 1000 hari meninggalnya. Tahlilan dipimpin oleh tokoh agama setempat, dan diakhir ada *berkat* untuk yang hadir pada acara ini.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset Penghidupan

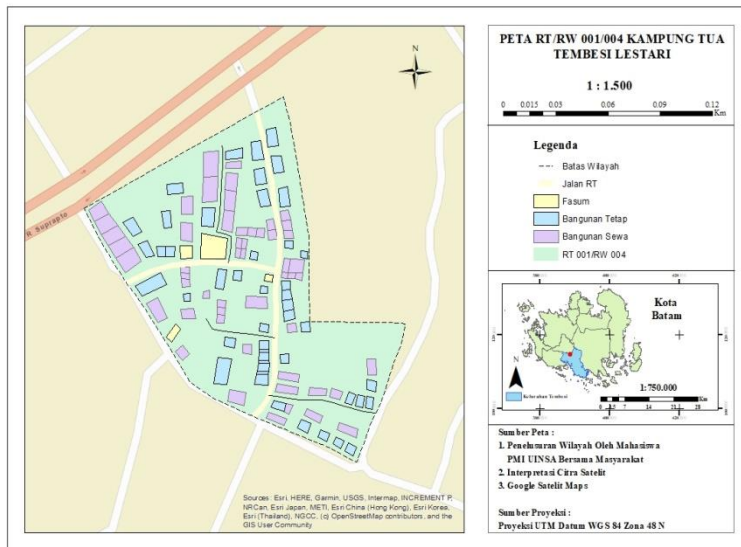
Aset penghidupan merupakan segala sesuatu yang berharga atau merupakan sekumpulan modal yang digunakan melangsungkan penghidupan. Aset penghidupan terdiri dari 5 (lima) modal, yaitu modal alam (natural capital), modal manusia (human capital), modal fisik (physical capital), dan modal finansial (financial capital), modal sosial (social capital). Istilah ini sering di sebut dengan pentagonal asset, penjelasan tersebut dalam temuan asset pada wilayah pendampingan. Masyarakat perlu menyadari aset yang mereka miliki sehingga mereka berupaya untuk menggali dan memanfaatkan adanya aset tersebut.

1. Aset Alam

Kelurahan Tembesi terdiri dari kepulauan, lahan pemukiman, lahan pusat perbelanjaan, lahan perkebunan, lahan kosong, dan hutan. Khususnya RT/RW 001/004 yang terletak di Kampung Tua Tembesi Lestari memiliki lahan seluas 18.244 M². RT/RW 001/004 termasuk wilayah dataran tinggi yang dahulunya sebagai bukit, memiliki ciri tanah, yakni tanah podsolik yang berwarna kuning kemerah-merahan. Tahan ini dapat tumbuh dengan tanaman yang bukan semusim seperti pohon kelapa, mangga, jambu dan lain sebagainya. Untuk menanam tanaman semusim maka diperlukan tanah hitam yang dapat dibeli maupun diambil dari tempat RT/RW 001/004 pembakaran sampah. Sebagian besar tata guna lahan ini digunakan untuk pemukiman yang memiliki sedikit pekarangan dan juga lahan kosong.

a. Lahan Pemukiman

Lahan ini digunakan sebagai lahan untuk mendirikan hunian atau tempat tinggal masyarakat. Lahan yang ada di dalam wilayah Kampung Tua Tembesi ini memiliki hak khusus dalam membangun pemukiman. Sebagian besar lahan yang ada di RT/RW 001/004 digunakan untuk lahan pemukiman. Selain sebagai hunian masyarakat, lahan ini juga digunakan sebagai fasilitas umum seperti mushollah, jalan, pos kamling, dan taman pendidickn Al-Qur'an.



Gambar 5. 1: Peta Lahan Tembesi Lestari RT/RW 001/004
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, ada perbedaan bangunan antara tetap dan sewa, bangunan tetap ialah bangunan yang ditempati oleh penduduk warga tetap yang sudah berdomisili Tembesi RT/RW 001/004, sedangkan bangunan sewa ialah bangunan yang

dimiliki oleh penduduk tetap dan disewakan kepada penduduk berdomisili Tembesi RT/RW 001/004 tapi tidak memiliki bangunan dan juga para pendatang yang tidak berdomisili wilayah ini.

b. Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan merupakan kepemilikan tanah yang ada disekitar bangunan. Warga RT/RW 001/004 rata-rata memiliki lahan pekarangan kurang dari 5 M², bahkan ada yang tidak memiliki pekarangan atau bangunan berdekatan dengan jalan aspal. Meskipun ada hanya beberapa keluarga yang memiliki pekarangan yang cukup luas tetapi lebih sering digunakan sebagai tempat parkir mobil maupun kebun dengan beragam tanaman. Pekarangan yang kurang dari 5 M² ini dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK setempat dengan menanam tanaman di *polybag* atau pot bunga. Ibu-Ibu PKK menyepakati untuk menanam TOGA di setiap rumah. Sebagian besar rumah menanam tanaman daun sirih hijau maupun merah. Berikut daftar tanaman yang ada di pekarangan warga RT/RW 001/004.

Tanaman Buah	Tanaman Obat Keluarga
Mangga	Daun Salam
Kelapa	Serreh
Pisang	Jahe
Nangka	Kunyit
Jambu Air	Daun Sirih Merah
Jambu Biji	Daun Sirih Hijau
Mengkudu	Daun Sirih Arab
Cabe	Daun Mangkokan
Petai	Daun Pandan
Jeruk Pecel	Daun Gingseng

Belimbing	Daun Bidara
Sirsak	Daun Kelor
Tebu	Daun Pecah Piring
Pepaya	Daun Kates Jepang
Cempedak	Daun Ubi
Jengkol	Bayam
	Lidah Buaya
	Bunga Kumis Kucing
	Bunga Telang
	Bunga Sepatu
	Bunga Bugenvil
	Binahong
	Rimbang
	Mahkota Dewa
	Tobatbarito

Tabel 5. 1: Tanaman Toga
Sumber: Diolah oleh Peneliti

Masyarakat memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman terutama TOGA. Tanaman tersebut ada yang dengan sengaja ditanam dipekarangan dengan menggunakan pot tanaman, ada juga yang dengan sendirinya tertanam di wilayah ini. Hal ini masyarakat lakukan semata untuk menjaga keasrian lingkungan serta untuk menjaga keluarga dengan menyediakan obat alami dari alam.



Gambar 5. 2: Tanaman Toga

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ibu-ibu PKK selain tanaman TOGA juga menghias pekarangan dengan menanam tanaman hias untuk memperindah rumah serta lingkungan. Kegemaran ini menjadikan ibu-ibu PKK saling bertukar tanaman guna menambah koleksi tanaman hiasnya.

c. Lahan Kosong

Lahan kosong di wilayah ini merupakan lahan milik warga yang sudah tidak tinggal di wilayah ini lagi. Lahan dibiarkan begitu saja, sehingga oleh pengurus mushollah dijadikan tempat untuk menyimpan serta menyembelih hewan qurban ketika hari raya Ied Adha. Kini lahan ditanami berbagai pepohonan, diantaranya kelapa, petai, bayam dan ubi yang ditanami oleh salah satu warga.

2. Aset Manusia

Setiap manusia yang bernyawa pasti memiliki potensi, potensi yang merupakan kelebihan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik. Untuk menggali asset yang dimiliki individu, maka teknik yang dilakukan ialah

wawancara. Kategori aset yang termasuk seperti pendidikan, keterampilan dan pengalaman. Komunitas PKK memiliki aset sumber daya manusia yang cukup banyak. Ada 34 kepala keluarga yang istrinya menjadi anggota PKK Bunda Bestari. Kategori aset dalam usaha menjacapai tujuan hidup ialah:

a. Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan, kecerdasan dan dapat memperkuat kepribadian yang berbudi pekerti tinggi sehingga dapat membangun diri sendiri untuk bangsa.

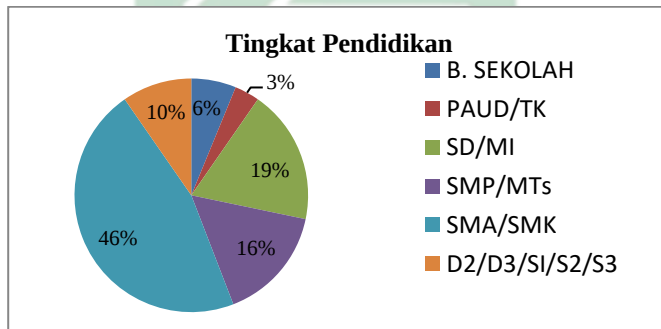


Diagram 5. 1: Tingkat Pendidikan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan data diatas, pendidikan formal dari anggota keluarga PKK mayoritas ditingkat SMA sederajat yakni ada 67 orang. Tingkat SMA sederajat ini diisi oleh mayoritas orangtua atau generasi kedua yakni ada 45 orang yang tinggal diwilayah ini. Namun ada juga generasi ketiga yang memilih untuk mencari pekerjaan usai menempuh jenjang SMA/SMK sederajat. Sementara pendidikan tertinggi yakni tingkat perguruan tinggi, baik itu jenjang diploma maupun sarjan ada 14 orang yang mayoritas diisi oleh

generasi ketiga . Berdasarkan pendidikan yang diperoleh masyarakat memanfaatkannya sebagai syarat melamar pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK ini antara lain seperti menjahit, merajut, memasak dan juga merawat tanaman. Jika dilihat seperti keterampilan pada umumnya yang mana seorang ibu setidaknya memiliki salah satu keterampilan tersebut. Namun, jika keterampilan tersebut ditekuni untuk menjadi sebuah produksi, maka peluang untuk mendapatkan uang cukuplah mudah. Dalam keterampilan menjahit ada 4 orang yang memiliki mesin jahit dan 2 orang diantaranya membuka jasa jahit baju dan sebagainya. Dalam keterampilan memasak, ada 9 orang yang membuka usaha dari keterampilan tersebut, seperti menjual jajanan kering maupun makanan berat.

c. Pengalaman

Pengalaman yang dimiliki oleh anggota ibu-ibu PKK yakni mayoritas pernah berkerja sebagai karyawan pabrik yang ada di kota ini. Karena pada awalnya mereka datang kesini untuk mencari pekerjaan.

Setelah melakukan wawancara kepada anggota ibu-ibu PKK, berdasarkan hasil wawancara dapat di identifikasikan bahwa asset yang dimiliki masing-masing individu (anggota PKK) ialah keterampilan. Keterampilan yang dimiliki ibu-ibu ini sudah banyak yang dijadikan sebagai modal untuk membuka usaha.

Keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK ini antara lain seperti menjahit, merajut, memasak dan

juga merawat tanaman. Jika dilihat seperti keterampilan pada umumnya yang mana seorang ibu setidaknya memiliki salah satu keterampilan tersebut. Namun, jika keterampilan tersebut dikuasai untuk menjadi sebuah produksi, maka peluang untuk mendapatkan uang cukuplah mudah.

3. Aset Fisik

Aset fisik merupakan modal yang berupa sarana dan prasarana atau alat yang memudahkan manusia untuk bekerja dan terhubung seperti pembangunan. Pembangunan ini aset fisik meliputi jalan, fasilitas umum (ibadah, keamanan), fasilitas kebersihan. Pembangunan di wilayah RT/RW 001/004 sudah dilakukan mulai 2004 memiliki manfaat untuk kepentingan bersama. Melihat wilayah ini termasuk kawasan semi perkotaan sehingga tidak sulit untuk mendapatkan akses ke daerah ini. Peninjauan aset ini dilakukan untuk mengetahui kondisi aset fisik yang dimiliki. Berikut memaparkan kondisi aset fisik:

a. Jalan RT/RW 001/004

Pembangunan jalan di wilayah ini berlangsung pada tahun 2004 silam. Pada awal pembangunan, lokasi masih banyak pohon tua seperti pohon jengkol yang berumur puluhan tahun namun, untuk mempermudah pembangunan jalan pohon-pohon tersebut satu persatu ditebang. Ada beberapa macam jalan yang ada di RT ini, jalan utama RT ini berbahan aspal, jalan untuk masuk ke gang yang lebih kecil yakni jalan cor-coran, ada pula jalan tanah.



Gambar 5. 3 : Jalan RT/RW 001/004
Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Fasilitas umum

Fasilitas umum merupakan sarana umum yang dibangun oleh masyarakat setempat untuk digunakan kepentingan bersama. Fasilitas umum RT/RW 001/004 meliputi musholla, bangunan TPQ/serbaguna, dan pos kamling dan portal gang.

Infrastruktur selanjutnya berupa tempat ibadah yang ada di wilayah RT/RW 001/004 ialah mushollah Al-Muhajirin. Mushollah ini dibangun pada tahun 2004 secara bertahap hingga saat ini masih terus ada perbaikan. Mushollah ini selain digunakan untuk tempat ibadah, juga digunakan untuk proses belajar mengajar yakni TPQ Al-Muhajirin. Dengan santri 44 anak yang bertempat tinggal di sekitar kampung tua Tembesi Lestari.



Gambar 5. 4 : Mushollah sekaligus TPO A-I-Muhaiirin
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya, bangunan TPQ ketika malam hari bangunan ini digunakan untuk mengaji santiwan santriwati, kemudian ketika siang dan sore terkadang digunakan untuk tempat perkumpulan ibu-ibu PKK. Saat ini juga digunakan sebagai posko penanggulangan Covid-19 RT/RW 001/004.

Infrastruktur keamanan yang dimiliki RT/RW 001/004 yakni pos keamanan lingkungan (Poskamling) dan portal gang. Pembangunan pos kamling ini di dirikan pada tahun 2008. Sementara pemasangan portal jalan dilakukan pada tahun 2016. Fasilitas dibangun berdasarkan dana iuran RT yang berjalan setiap bulannya. Fasilitas umum yang telah disebutkan memiliki kondisi yang sangat baik yang berarti perawatan fasilitas umum oleh warga ini berjalan dengan baik.



***Gambar 5. 5: Infrastruktur Keamanan
Poskamling dan Portal Jalan***

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Penutupan jalan dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi mobilitas selain warga memasuki kawasan RT/RW 001/004. Kawasan ini memiliki 3 jalan untuk dapat kewilyah tersebut. 2 portal disebelah selatan dan utara di gang permata di tutup. Sementara portal utama di sebelah barat (gang berlian) digunakan sebagai akses keluar masuk warga setempat. Penutupan ini berjalan selama kurang lebih 1 bulan selama 24 jam pada masa karantina. Seminggu setelah hari raya kedua penutupan portal tersebut mulai di buka perlahan, kini dibuka portal 12 jam mulai dari jam 7 pagi sampai 7 malam. Portal ini dibuka kembali menyesuaikan anjuran pemerintah dengan sistem *new normal* serta tetap menjaga keamanan di sekitar.

c. Saluran Air

Saluran air bersih di daerah ini menggunakan PDAM yang dikelola oleh perusahaan Adhya Tirta Batam (ATB). Pulau Batam tidak memiliki cadangan air bersih yang cukup, sehingga mengandalkan air dari beberapa danau yang ada di Batam, baik itu danau alami, maupun waduk. RT/RW 001/004 memiliki sumber air yang dimiliki secara pribadi adapun di tempat lainnya jarang di temukan, sehingga

memasok air bersih dengan tangki air yang di jual pada masanya. Saluran ATB masuk ke daerah Tembesi RT/RW 001/004 pada tahun 2005. Mulanya penyaluran menggunakan selang dan hanya ada tiga titik meteran air untuk di salurkan gantian dari rumah ke rumah. Namun saat ini sudah banyak yang memiliki meteran air masing-masing keluarga. Air bersih ini mayoritas digunakan untuk kebutuhan mandi, cuci piring maupun kebutuhan lainnya selain makan dan minum. Karena banyaknya kandungan kaporit menyebabkan bau pada air dan rasa air pun menjadi menyengat. Untuk air masyarakat menggunakan air galon isi ulang yang datang keliling wilayah secara berkala.

4. Aset Finansial

Modal finansial ialah sumber keuangan yang dapat digunakan untuk menyokong dala tercapainya tujuan kehidupan seseorang. Seperti persediaan baik dimiliki sendiri maupun dari lembaga keuangan. Modal finansial ini dapat diketahui dengan pekerjaan dan penghasilan, tabungan.

a. Pekerjaan

Penghasilan yang didapat dari anggota keluarga PKK mayoritas dari pekerjaan sebagai wiraswasta, pedagang dan lainnya. Penghasilan yang didapat untuk wiraswasta dan tenaga kesehatan bisa mendapatkan Upah minimum kota (UMK) yakni mencapai Rp 4..100.000. Namun, lain halnya dengan pedagang yang mendapatkan penghasilan dibawah UMK berkisaran Rp 750.000 sampai dengan Rp 3.000.000.

Nama Pekerjaan	Jumlah
Wiraswasta	29
Aparatur Sipil Negara	2
Tenaga Pengajar	3
Tenaga Kesehatan	1
Petani kebun	3
Pedagang	18
Mekanik	2
Sopir	1
Pekerjaan lainnya	24
Pelajar/Mahasiswa	65
Total	148

Tabel 5. 2: Data Pekerjaan Warga Tetap RT/RW 001/004
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sementara ASN memiliki pendapatan Rp7.000.000, tenaga pengajar Rp 1.500.000, petani kebun mendapatkan penghasilan Rp 5.000.000, sopir dan mekanik memiliki penghasilan Rp 3.000.000. Adapun penghasilan tambahan yakni berasal dari jasa penyewaan tempat tinggal atau kontrakan dan kos-kosan. Dari 33 keluarga yang memiliki usaha ini ada 13 keluarga dengan penghasilan rata-rata Rp 2.000.000.

b. Tabungan

Adapun aset finansial yang berasal dari PKK yakni koperasi simpan pinjam, arisan dan kas PKK. Koperasi ini sangat bermanfaat untuk anggota yang ini meminjam dana dalam melakukan usaha. Sementara kepemilikan tabungan, hampir semua anggota PKK memiliki tabungan di bank konvensional tertentu.

Belanja Pangan (Rata-Rata Per- Bulan)		A Banyaknya	B Harga (Rp)	C (A x B) Jumlah (Rp)
1	Beras/sagu/umbi-umbian, dll	25 Kg	Rp 13,000	Rp 325,000
2	Lauk pauk(ikan, daging, telur,dll)	30 hari	Rp 26,000	Rp 780,000
3	Aneka sayuran	10 (per-3 hari)	Rp 22,000	Rp 220,000
4	Bumbu-bumbu masak	10(per-3 hari)	Rp 20,000	Rp 200,000
5	Minyak goreng	4 Kg	Rp 13,500	Rp 54,000
6	Gula	3 Kg	Rp 10,000	Rp 30,000
7	Kopi	½ Kg	Rp 50,000	Rp 25,000
8	Tea	2 pack	Rp 6,000	Rp 12,000
9	Susu	2 kaleng	Rp 75,000	Rp 150,000
10	Rokok	20 pack	Rp 24,000	Rp 480,000
Total			Rp 259,500	Rp2,276,000

Tabel 5. 3: Data Belanja Rumah Tangga RT/RW 001/004

Sumber: Hasil dari Survey Rumah Tangga

Berdasarkan survey rumah tangga yang dilakukan peneliti, rata-rata pengeluaran belanja pangan Rp2,276,000. Jika dilihat, biaya pengeluaran belanja pangan paling banyak berasal dari lauk pauk. Yang

mana lauk merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Sehingga dapat dikatakan untuk pemenuhan gizi warga RT/RW 001/004 sangat terpenuhi.

5. Aset Sosial

Modal sosial ialah sumber daya sosial yang dapat digunakan juga bermanfaat untuk mencapai tujuan penghidupan mereka. Modal sosial ini tidak mudah untuk di ukur, namun memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar. Modal sosial dapat berupa partisipasi, golongan, agama, jaringan sosial serta hubungan kerabat.

a. Agama

Agama yang ada di RT/RW 001/004 ialah Islam menjadi mayoritas, kristen, dan budha. Hidup berdampingan dengan berbagai keyakinan menjadikan warga memiliki sikap toleransi.

b. Partisipasi

Partisipasi warga banyak dari masyarakat ini mengikuti kegiatan yang diadakan oleh RT setempat. Seperti: Gotong Royong, *Rewang*, serta kegiatan jaga keamanan lingkungan.



Gambar 5. 6: Gotong Royong RT/RW 001/004
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gotong royong dilaksanakan satu kali dalam sebulan dalam rangka untuk membersihkan bersama lingkungan yang ada disekitar. Biasanya ajakan untuk gotong royong ditandai dengan membunyikan kentongan besi sebanyak 3 kali pada hari minggu. Jika ada yang berkendala hadir, maka bisa menggantinya dengan menyumbang uang untuk pembangunan yang ada di RT/RW 001/004 ini.



Gambar 5. 7: Rewang RT/RW 001/004

Sumber: Dokumentasi PKK

Untuk kegiatan *rewang* dilakukan saat akan mengadakan acara seperti pernikahan, sunatan, aqiqah dll. Untuk menghormati yang akan membantu *rewang*, biasanya dari pihak yang memiliki acara sudah menembusi untuk meminta bantuan pada acara yang akan Ia selenggarakan.

Untuk kegiatan jaga lingkungan, ini dilakukan setiap hari oleh bapak-bapak dengan jadwal yang telah disediakan. Bapak-bapak yang berjaga ialah yang memiliki tanah disini, sehingga yang mengontrak meskipun sudah lama menetap disini tidak termasuk syarat dalam jaga pos. tetapi warga kontrakan atau kos-kosan dianjurkan untuk

membayar iuran keamanan sebesar 3000 setiap bulannya. Bapak-bapak bertugas jaga, setiap harinya ada 5 orang yang berkumpul di poskamling pada jam 23.00 WIB. Untuk menegaskan kegiatan keamanan ini, jika tidak hadir tanpa alasan maka akan mendapatkan denda sebesar Rp 100.000 sehari. Hal ini dilakukan agar seluruh warga memiliki rasa tanggung jawab akan keamanan lingkungannya sendiri.

1) Hubungan Kerabat

Modal sosial yang dapat ditemui di lingkungan RT/RW 001/004 ini sangat banyak dan beragam. Diwilayah ini dapat ditemukan kumpulan atau akrab disebut dengan *paguyuban* warga misalnya yang berasal dari daerah ngawi. Paguyuban ini meraka menjadi saudara karena merasa berasal dari daerah yang sama saat tinggal di daerah perantauan seperti ini. Ada juga hubungan kekerabatan seperti keluarga besar dari sesepuh wilayah ini yang rata-rata tetangga satu dengan yang lainnya bersaudara satu sama lain.

2) Himpunan Asosiasi

Masyarakat RT/RW 001/004 memiliki himpunan asosiasi yang dibentuk karena adanya tujuan yang sama, kondisi yang sama serta relasi sosial. Berikut asosiasi tersebut:

a) PKK RT

PKK RT diketuai oleh ibu Wiwik Rachmawati yang memiliki anggota aktif 33 orang. Peran PKK dalam RT sangat dibutuhkan terutama dalam urusan masak memasak etika ada yang mengadakan acara. Kegiatan PKK rutin dilaksanakan pada setiap bulan di minggu kedua.

b) Jamiyah Yasin

Jamiyah yasin diketuai oleh bapak Darli Sudarman dan memiliki 30 anggota aktif. Kegiatan yasinan yang dilakukan setiap dua minggu sekali di setiap rumah warga. Kegiatan ini salah satu cara untuk mengumpulkan warga dalam balutan kegiatan keagamaan, usai melaksanakan yasinan para jamaah dihidangkan makanan oleh tuan rumah sambil membahas kepentingan lingkungan.

c) Pengurus Mushollah

Pengurus mushollah diketuai oleh bapak Sutardi beserta jajarannya. Kepengurusan ini dibentuk karena untuk mengordinir apapun yang berkaitan dengan mushollah, seperti kegiatan PHBI, tadarus Romadhonan, zakat, Qurban setra infak dari para jamaah.

d) Remaja Mushollah

Remaja mushollah diketuai oleh rekan Adi Panji yang memiliki anggota 40 orang remaja. Adapun umur yang termasuk dalam remaja mushollah yakni dimulai dari 12 tahun keatas yang merupakan generasi kedua dari penduduk disini. Kegiatan saat ini rutin mengasah kemamuan dalam memainkan alat musik hadroh setiap minggu di hari kamis. Selain itu remaja mushollah juga menjadi tim pelaksana dalam kegiatan PHBI yang diadakan oleh pengurus mushollah.

B. Individual Inventory Asset (Aset Teknis Komunitas)

Komunitas memiliki aset teknis atau program program yang sudah terlaksana oleh PKK Bunda Bestari RT/RW 001/004 Tembesi Lestari ialah:

1. Program Pemberdayaan:
 - 1.1. Mengadakan wajib menanam TOGA disetiap rumah
 - 1.2. Mengadakan kelas menjahit
 - 1.3. Mengadakan kelas make up
 - 1.4. Mengadakan kelas kerajinan
2. Program Kesehatan:
 - 2.1. Pengecekan Suhu badan
 - 2.2. Penerapkan 3 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak)
 - 2.3. Kegiatan senam pagi di hari minggu
3. Program Ekonomi:
 - 3.1. Mengadakan arisan setiap bulan dengan nominal Rp 50.000 per orang
 - 3.2. Memiliki koperasi simpan pinjam
 - 3.3. Mengadakan uang kas PKK
 - 3.4. Mengadakan *dorprise* bagi yang hadir dengan iuran 2000 per kupon
4. Program Keagamaan
 - 4.1. Kegiatan PHBI
 - 4.2. Buka Puasa Bersama
 - 4.3. Tadarus Al-Qur'an Ramadhan
5. Event Tertentu
 - 5.1. Peringatan Hari Ibu

Adapun Stuktur komunitas PKK Bunda Bestari RT/RW 001/004 Tembesi Lestari ialah:

No	Nama	Jabatan
1.	Yuliani	Ketua
2.	Wiwik Rachmawati	Wakil Ketua
3.	Narmaisah	Sekretaris
4.	Istanti	Bendahara
5.	Ketua: 1. Sumarni 2. Sudarini 3. Sukarni	Dasa Wisma: 1. Dasa wisma Melati 2. Dasa wisma Bugenvil 3. Dasa wisma Mawar

Tabel 5. 4: Struktur Komunitas PKK Bunda Bestari RT/RW 001/004

Sumber: diperoleh dari data PKK Bunda Bestari

1. Kisah Sukses

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau yang di sebut dengan PKK di kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung, tepatnya di RT/RW 001/004 memiliki nama PKK Bunda Bestari. Nama “Bunda Bestari” diambil dari kata “bunda-bunda” yang berada di Tembesi Lestari. Dalam struktur administrasi PKK kelurahan, PKK Bunda Bestari masuk bagian dari dasa wisma kelurahan Tembesi yang sudah di sahkan pada tahun 2014. Meski diresmikan sebagai dasa wisma, masyarakat tetap menyebutnya sebagai PKK bagi RT/RW 001/004.

Awalnya terbentuknya PKK ini berdiri karena adanya keinginan membuat wadah untuk ibu-ibu yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu agar dapat memiliki keterampilan baik dalam memasak, maupun dalam

kerajinan rumah tangga, selain itu juga bertujuan membantu perekonomian keluarga. Setelah dibentuknya PKK, dibentuk juga koperasi yang ada di dalam PKK ini. Koperasi dibentuk karena ada beberapa warga yang meminjam modal usaha kepada rentenir, namun malah terjatut utang pada rentenir. Karena itu koperasi ini dibuka sebagai wadah pinjam meminjam para keluarga yang ingin melakukan usaha ataupun lainnya. Mendirikan koperasi ini bukanlah hal yang sulit, karena mayoritas anggota PKK dahulunya bagian dari anggota koperasi yang ada di PT tempat kerjanya. Sehingga penjelasan dan keputusan yang didiskusikan mudah diterima. Hingga kini koperasi masih berjalan dengan baik dan banyak membantu anggota yang membutuhkan pinjaman.

Pada tahun 2014, PKK Bunda Bestari ini menjadi peserta perwakilan kelurahan Tembesi dalam mengikuti perlombaan HATINYA (Halaman Asri Teratur dan Indah) PKK. Pada kesempatan itu PKK Bunda Bestari mendapatkan juara 1. Pada saat itu di mulainya program tanaman obat di setiap rumah. Dengan lahan seadanya, beberapa tanaman obat di tanami di sekitar rumah. Ibu Titi memaparkan tujuan menanam TOGA “ya itu mbak, untuk pertolongan pertama ketika ada anggota keluarga yang sakit. Seperti suami saya yang memiliki darah tinggi, maka saya menanam daun sirih merah untuk menurunkan jika sedang kambuh penyakit tersebut”. Dengan bekal yang bagikan antara ibu-ibu satu dengan lainnya sebagai usaha. Sehingga dibentuknya komunitas ibu-ibu PKK Bunda Bestari.

BAB VI

PROSES PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK PEMANFAATAN TOGA

A. Proses awal

Penelitian awal yang dilakukan sebelum proses inkulturasi ialah observasi di lokasi penelitian. Tujuan dari observasi ialah agar dapat memahami wilayah yang akan diteliti, sehingga dapat memahami realitas yang ada di wilayah tersebut. Lokasi penelitian yang diteliti merupakan kampung halaman peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan khusus penelitian ketika pandemi. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) ke dua dimulai pada bulan September 2020. Untuk mengurus surat perizinan praktik di daerah ini cukup rumit, karena sangat jarang praktik berbasis kegiatan sosial selain KKN. Begitu juga dengan perizinan penelitian skripsi berbasis sosial seperti ini. Berbagai usaha peneliti lakukan untuk mendapatkan perizinan mulai dari tingkat RT sampai kota. Dan akhirnya mendapatkan izin setelah bolak balik keluar berbagai kantor dinas untuk menjalankan penelitian ini.

B. Proses pendekatan

Tahapan pendekatan merupakan hal yang penting dilakukan untuk kelangsungan sebuah pemberdayaan. Pendekatan juga menjadi modal sosial untuk mendapatkan kepercayaan dari komunitas yang didampingi. Ketika kepercayaan sudah terbangun, maka proses pendampingan dan mendapatkan informasi akan lebih mudah. Tahapan pendekatan atau inkulturasi sejatinya mengungkap dua hal

penting yakni komunitas memahami maksud dan tujuan, dan komunitas paham akan adanya pendampingan untuk mengembangkan komunitas tersebut.

Adapun proses pendekatannya sebagai berikut:

1. Silaturahmi dengan Perangkat

Silaturahmi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melakukan pendekatan dalam proses pendampingan. Proses pendekatan dimulai dari melakukan perizinan kepada ketua RT/RW 001/004, kemudian perizinan kepada ketua RW 004, setelah itu perizinan kepada Lurah kelurahan Tembesi. Setelah perizinan selesai lanjut silaturahmi kepada ketua komunitas PKK Bunda PKK dan juga kepada tokoh masyarakat Tembesi.

Pada hari senin tanggal 12 Oktober 2020 peneliti mengunjungi rumah ketua RT dengan niatan untuk silaturahmi dan juga meminta perizinan untuk melakukan praktik lapangan dan dilanjut juga penelitian skripsi melalui pendampingan di wilayah ini sekaligus izin kepada ketua PKK yang merupakan isteri dari ketua RT. Beliau menyarankan agar berkordinasi langsung dengan wakil ketua PKK. Kemudian keesokan harinya mengunjungi rumah ketua RW 04 dengan niatan yang sama yakni silaturahmi dan meminta perizinan untuk melakukan praktik lapangan dan dilanjut juga penelitian skripsi melalui pendampingan di wilayah ini. Selain itu peneliti juga mewawancarai terkait batasan lokasi dari RW 004 ini. Dan di hari yang sama siang harinya langsung mendatangi kantor kelurahan Tembesi untuk memberikan surat izin penelitian. Pihak kelurahan menanyakan *“apakah RT setempat sudah memberi izin jika akan melakukan penelitian disana?”* peneliti menjawab sudah, dan menunggu persetujuan dari pihak kelurahan juga. Surat penelitian di terima, dan di

perbolehkan melaksanakan penelitian di RT/RW 001/004. Situasi kantor cukup sibuk sehingga untuk wawancara dengan *stakeholder* dilakukan keesokan harinya. Kantor kelurahan yang sangat kecil tidak sebanding dengan luas wilayah yang harus diurus. Belum lagi letak kantor yang berada di titik rendah yang memungkinkan terkena banjir ketika hujan turun. Sehingga beberapa kali kantor sempat terendam banjir dan beberapa alat kantor juga berkarat rusak dan dibiarkan begitu saja di sudut ruangan. Peneliti kembali datang untuk menemui Lurah karena beliau sudah menjanjikan kesediaan wawancara dihari sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang kondisi kelurahan Tembesi secara umum.

2. Inkulturasi dengan Ibu-Ibu PKK

Pada tanggal 14 Oktober 2020 Peneliti silaturahmi ke rumah ibu Wiwik selaku wakil ketua PKK yang sebelumnya direkomendasikan dari Bu Yuli selaku ketua PKK. Menjelaskan maksud dan tujuan praktik lapangan dan dilanjut juga penelitian skripsi melalui ini kepada beliau. Dan juga meminta bimbingan dari beliau terkait pendampingan penelitian ini.

Setelah meminta izin, kemudian peneliti juga menjadi bagian dari komunitas dengan mengikuti kegiatan rutin PKK maupun kegiatan dasa wisma. kegiatan dasa wisma yang peneliti ikuti yaitu di dasa wisma melati yang mengadakan rutinan pada minggu pertama setiap bulannya. Sementara kegiatan rutin PKK Bunda Bestari dilakukan pada minggu kedua setiap bulannya. Pada masa pandemi, kegiatan perkumpulan apapun di tiadakan, termasuk kegiatan rutin PKK. Sehingga ketika praktik lapangan sebelumnya mencoba untuk mengaktifkan kembali kegiatan yang setahun vakum. Berdasarkan rundingan di *watssapp* grup, pertemuan

pertama di laksanakan pada tanggal 12 Desember 2020. Karena menunggu situasi Covid-19 yang sedikit mereda. Pada pertemuan tersebut membahas ulang aturan kegiatan PKK di masa pandemi.

C. Melakukan riset bersama

1. Menemukan Potensi (*Discovery*)

Setelah melakukan pendekatan sebagai langkah awal penelitian lapangan, langkah selanjutnya yakni menemukan potensi yang dimiliki oleh komunitas PKK Bunda Bestari. Dalam langkah ini anggota menceritakan tentang informasi komunitas di masa lalu. Tujuan dari langkah penemuan potensi ini ialah untuk mengetahui semangat serta antusias dari anggota, meningkatkan percaya diri anggota, dan juga mengetahui partisipasi dari anggota. Langkah yang ditekankan pada tahapan *Discovery* yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengingat kembali kesuksesan yang pernah diraih oleh komunitas. Cara seperti ini memancing anggota PKK untuk dapat menceritakan kembali kesuksesan yang pernah diraih. Kemudian mengarahkan agar anggota komunitas dapat mengetahui faktor perbedaan kondisi saat ini dengan dahulu. Dan terakhir dapat mengambil hikmah yang terjadi selama ini.
- b. Menggali kekuatan, potensi dan asset yang dimiliki saat ini. Karena telah mengetahui selah perbedaan dimasa lalu dan hikmah nya, kini komunitas PKK diajak untuk melihat kekuatan, potensi dan asset yang mereka miliki. Cara ini mendatangkan pandangan positif bagi anggota, dengan begitu ide baru akan bermunculan dan semangat akan kembali hadir setelah satu tahun kegiatan vakum. Anggota

akan terdorong memikirkan fungsi dari asset yang dimiliki dan tergerak untuk memaksimalkan asset yang dimiliki.

- c. Memahami keadaan sekitar yang sedang terdampak pandemi melalui survei rumah tangga anggota komunitas. Menggiring komunitas agar dapat melihat asset TOGA ini sebagai kebutuhan *hifz nafs* di masa pandemi seperti ini. Tantangan anggota komunitas yang harus dihadapi ialah menjaga jiwa anggota keluarganya agar tetap sehat dan terhindar dari Covid-19 saat bekerja di luar dan bertemu dengan orang banyak. Mengingat komunitas sudah memiliki kesuksesan dalam perlombaan HATINYA PKK tingkat kota. Memaksimalkan kembali dimasa pandemi seperti ini sangat berguna untuk keluarga.

Dalam proses menemukan potensi ini bersamaan dengan proses pendekatan yang mana peneliti dapat menemukan informasi langsung dari anggota PKK Bunda Bestari. Untuk menggali informasi dan data selama proses pendekatan, peneliti memulai dengan obrolan terkait masa lalu komunitas serta melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan ibu Titi, Wiwik, dan Sumarni pada tanggal 23-25 Januari 2021 mulai pukul 15.30 WIB mewakili setiap dasa wisma yang ada untuk mendalami masa lalu komunitas. Beberapa pertanyaan seputar komunitas. Kesimpulan dari wawancara dengan tiga informan yaitu *pertama* komunitas PKK mengalami masa puncak kejayaan yang mana aktifnya kegiatan rutin pkk dan juga aktifnya komunitas mengikuti perlombaan.. *Kedua*, hal-hal yang pernah diraih selama aktifnya komunitas seperti berjalannya koperasi, pengasahan

skill pada setiap pertemuannya membuat setiap individu komunitas memiliki kepercayaan diri untuk membuka usaha sendiri dan mengikuti perlombaan sehingga mendapatkan juara. *Ketiga*, faktor yang membengaruhi keberhasilan komunitas ini ialah kekompakan, kordinasi ketua pada setiap anggota yang membuat komunitas dapat mencapai tujuannya.

Kemudian tahap menggali asset dan menyadari aset yang ada disekitar mereka dengan cara malakukan transektoral. Pada tanggal 14 Februari 2021, Berikut hasil penelusuran wilayah bersama anggota PKK:

Gambar		
Aspek	Pemukiman dan pekarangan	Lahan Kosong
Kondisi tanah	▪ Podsolik ▪ Beraspal	▪ Podsolik ▪ Kurang subur
Jenis Vegetasi	▪ Tanaman Buah ▪ Mangga, kelapa, pisang, nangka, jambu air, jambu biji, mengkudu, cabai, petai, jeruk pecel, belimbing, sirsak, tebu, papaya, cempedak, jengkol.	▪ Kelapa ▪ Ubi ▪ Bayam ▪ Petai ▪ Pandan ▪ Rumput liar

	▪ Tanaman Obat Keluarga Daun salam, serreh, jahe, kunyit, daun sirih merah, daun sirih hijau, daun sirih arab, daun mangkokan, daun pandan, daun gingseng, daun bidara, daun kelor, daun pecah piring, daun kates jepang, daun ubi, bayam, lidah buaya, bunga kumis kucing, bunga telang, bunga sepatu, bunga bugenvil, binahong, rimbang, mahkota dewa, tobatbarito	
Manfaat	▪ Mendirikan bangunan ▪ Menanam tanaman toga maupun hias	▪ Tempat penyembelihan qurban
Potensi	▪ Usaha sewa bangunan ▪ pengaliran PDAM ▪ Warga rukun dan kompak	▪ Dapat ditanami tanaman.

Tabel 6. 1: Transect (Penelusuran Wilayah)
Sumber: diolah dari hasil penelusuran wilayah

Tabel di atas menunjukkan hasil penelusuran wilayah ada dua jenis penggunaan lahan, yakni pemukiman dan lahan kosong. Terdapat berbagai vegetasi yang ada di sekitar pemukiman. Vegetasi tersebut dahulu pernah digiatkan anggota PKK untuk mengikuti ajang perlombaan. Dari pemaparan diatas, anggota memiliki potensi sebagai berikut:

1. Memiliki keterampilan menanam TOGA
2. Memiliki program wajib memiliki TOGA disetiap rumah anggota PKK
3. Adanya komunitas PKK Bunda Bestari.

Penemuan potensi perlu dipahami garis besar dari survey rumah tangga anggota komunitas sebagai usaha memanfaatkan TOGA untuk memenuhi aspek *hifz nafs* di masa pandemi. Berikut aspek *hifz nafs*:

- 1) Memenuhi kebutuhan *dharuriyat* (primer);

Menjaga jiwa dalam tingkat *dharuriyat*, seperti memenuhi kebutuhan pokok, mulai dari kebutuhan pakaian (sandang), kebutuhan makanan pokok (pangan), kebutuhan tempat tinggal (papan), dan kebutuhan perlindungan hak manusia dalam mempertahankan hidup. Jika kebutuhan *dharuriyat* tersebut tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan kerusakan atau kemudaratn yang dapat menyebabkan kehidupan seseorang menjadi terluka, cacat atau bahkan sampai kehilangan nyawa. Pemerintah mewajibkan setiap warganya untuk mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi. Seperti melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) yang juga merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan primer di masa pandemi.

Berdasarkan pemetaan dilokasi penelitian, anggota PKK memenuhi kebutuhan pokok sadang, pangan, papan. Untuk pelaksanaan dari protocol kesehatan yaitu anggota PKK telah melakukan 3M saat keluar rumah seperti anjuran pemerintah.

2) Kebutuhan *hajiyat* (sekunder);

Menjaga jiwa dalam tingkat *hajiyat*, seperti kebutuhan memiliki pakaian lebih dari satu; kebutuhan makan dua atau tiga kali sehari serta peralatan memasak utama seperti kompor, pisau, wajan; kebutuhan tempat tidur, dan tempat baju; kebutuhan asuransi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka tidak sampai terjadi kerusakan, hanya saja mengalami kesulitan.

Begitu juga pada kebutuhan sekunder dimasa pandemi, tubuh memerlukan suplemen tambahan dan melakukan vaksinasi untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Terlebih jika memiliki imun yang lemah, maka vaksinasi dan suplemen sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan imun tubuh. Suplemen alami dari tanaman obat keluarga juga dapat membantu meningkatkan imun. Sehingga diperlukannya pemanfaatan tanaman obat dimasa pandemi. Pada kondisi lapangan, anggota keluarga PKK telah memenuhi kebutuhan skunder yang mana telah dibuktikan di bab sebelumnya tentang data asset finansial. Untuk kebutuhan kesehatan seperti vaksinasi, dari 148 anggota keluarga PKK 87 diantaranya sudah melakukan vaksinasi. Artinya 58% dari anggota sudah melakukan vaksinasi dalam upaya melindungi diri dari resiko berat terpapar Covid-19

3) Kebutuhan *tahsiniyat* (tersier).

Menjaga jiwa dalam tingkat *tahsiniyat*, seperti kebutuhan aksesoris untuk makanan tambahan seperti cemilan; kebutuhan dekorasi rumah. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka tidak akan mendapatkan kesulitan ataupun kerusakan dalam kehidupan, hanya saja kemaslahatan yang diperoleh tidak lengkap.

Untuk memperoleh data terkait pemenuhan aspek *hifz nafs* pada komunitas PKK Bunda Bestari, Peneliti melakukan pemetaan data anggota dengan beberapa pertanyaan yang mengandung aspek *hifz nafs* tersebut. Langkah ini yang menumbuhkan kesadaran asset untuk memanfaatkan dan mengelola TOGA sebagai bentuk menjaga jiwa anggota keluarga komunitas PKK. Kebutuhan *dharuriyat* terlebih dahulu diutamakan,

Ada penyakit yang menjadi tantangan anggota PKK dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dari 148 anggota keluarga memiliki riwayat penyakit komorbid yakni darah tinggi atau hipertensi paling banyak dengan jumlah 9 orang. Gula darah ada 3 orang. Terakhir ada 1 orang yang memiliki penyakit jantung. Penyakit komorbid ialah salah satu kelompok yang rentan terhadap virus Covid-19 sehingga memiliki resiko kematian yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak memiliki komorbid. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki komorbid kekebalan tubuhnya lebih lemah. Melihat tantangan ini yang juga menjadikan alasan tersendiri anggota PKK memanfaatkan TOGA dalam menghadapi Covid-19.

2. Merangkai Mimpi (*Dream*)

Metode ABCD pada teknik *dream* yang merupakan rangkaian dalam strategi proses pendampingan. Yang mana berdasarkan tahap *discovery* peneliti bersama anggota PKK melanjutkan tahapan dengan setiap orang menyampaikan harapan atau keinginan yang ada dalam pikiran anggota PKK bunda bestari. Pada tahap ini mereka memikirkan hal-hal yang ingin dicapai serta membayangkan hasil-hasil yang dicapai. Salah satu memicu antusias anggota komunitas yakni dengan menggali mimpi dari anggota komunitas yang hadir pada tanggal 14 Februari 2021 di mushollah Al-Muhajirin. Pada pertemuan tersebut, ketua PKK sedikit memulai pembicaraan sebuah harapan untuk komunitas PKK kedepannya.



Gambar 6. 1: Forum Grup Discussion

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tahap ini dengan hari yang sama, tidak semua anggota menghadiri pertemuan ini, namun, setiap desa wisata ada perwakilannya. Peserta diskusi pada pertemuan pertama yakni, ibu Wiwik, ibu Titi, ibu Atun, ibu Sumarni, ibu Rita, ibu Iis, ibu Puji, ibu Eling, ibu Paryati, ibu Supik, ibu Sutini, ibu Istinaroh, ibu Yeni. Kemudian diskusi dipimpin oleh ibu Titi

yang mana bersama dengan anggota mendiskusikan kesepakatan keberlanjutan kegiatan PKK ini, diantaranya Ibu-Ibu mengusulkan:

No.	Usulan	Keterangan	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Aktivasi arisan, koperasi dan kegiatan rutin 1x bulan	√	
2.	Berperan dalam penanggulangan Covid-19	√	
3.	Penghijauan di sekitar RT		X
4.	Pemanfaatan Toga	√	
5.	Menjadikan kampung wisata		X
6.	Penataan lingkungan		X

Tabel 6. 2: Daftar Impian Anggota PKK

Sumber: diolah dari hasil FGD

Ibu-ibu PKK menginginkan untuk arisan dan koperasi diaktifkan kembali juga kegiatan PKK sebulan sekali juga diaktifkan kembali. serta mereka menginginkan asset tanaman yang mereka miliki ini dimanfaatkan kembali, agar rumah dan lingkungan terlihat lebih indah. Ibu Paryati mengharapkan agar di wilayah ini dipasang lampu kelap kelip jalan, “*biar kaya di Jogja gitu mbak*”. Sama hal nya dengan ibu Paryati, ibu Titi mengharapkan kampung ini bisa menjadi kampung wisata, dengan menampilkan tatanan lingkungan yang bagus, serta menawarkan kuliner yang enak, karena menurutnya lokasi kampung tua ini sangat strategis untuk dijadikan tempat wisata. Namun, mengingat kendala situasi Covid-19 yang

sulit untuk mendapatkan dana tambahan, juga lahan dari kampung tua memiliki permasalahan tersendiri, maka anggota sepakat untuk memilih yang terpenting untuk anggota dan keluarga. Mengingat anggota komunitas memiliki aset alam yaitu tanaman Toga. Sedangkan aset keahlian dari anggota komunitas ialah kemampuan, keterampilan, kreatifitas yang bisa mereka lakukan. Setelah berdiskusi anggota PKK Bunda Bestari memiliki harapan yang disepakati dalam forum diskusi sebagai berikut:

- a. aktivasi kegiatan rutin satu bulan sekali, arisan dan koperasi
- b. Berperan dalam penanggulangan Covid-19
- c. Pemanfaatan TOGA.

Harapan mereka sesuaikan dengan kondisi lingkungan saat pandemi Covid-19. Yang mana tujuan utamanya warga mengimplementasikan *hifz al-nafs* melalui pemanfaatan aset untuk menghadapi masa pandemi Covid-19. Pada tahapan ini pemakaian skala prioritas dibutuhkan untuk memilih hal yang penting untuk kesehatan diri dan keluarga.

Kemudian dilanjut dengan pembahasan pemanfaatan TOGA yang selaras dengan potensi yang dimiliki oleh komunitas. Yakni:

- a. Mengembangkan keterampilan komunitas dalam pemanfaatan TOGA;
- b. Setiap Anggota mengimplementasikan TOGA untuk menjaga jiwa anggota keluarga masing-masing;
- c. Dapat menjadi agen perubahan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA pada masyarakat sekitar.

3. Merencanakan tindakan

Merencanakan tindakan dilakukan setelah mendiskusikan harapan atau impian dari anggota komunitas salah satu tindakan menuju perubahan. Anggota komunitas membuat strategi program yang akan digunakan untuk mengimplementasikan harapan yang sudah disusun. Kemudian menunjuk agen dari perwakilan dasawisma agar dapat mencapai tujuan bersama dan memahami peran masing-masing. Penunjukan menjadi agen kepada ibu Titi, Wiwik, dan Sumarni Anggota PKK terlibat secara pasif dalam proses belajar kekuatan asset yang mereka miliki. Selanjutnya merancang kegiatan yang sesuai dengan harapan utamanya yang telah mereka sepakati yaitu warga mengimplementasikan *hifz al-nafs* melalui pemanfaatan aset untuk menghadapi masa pandemi Covid-19

Berdasarkan seleksi asset yang diprioritaskan ialah keikutsertaan Anggota PKK dalam memobilisasi TOGA menjadi perantara menjaga jiwa anggota keluarga dimasa pandemi Covid-19. Mengingat terbatasnya kesempatan untuk berkumpul, maka pemanfaatan TOGA ini dilakukan oleh agen dari setiap dasawisma pada tanggal 14 Maret 2021, dengan peserta ibu Titi, Wiwik, dan Sumarni.

Dimulai dari melihat potensi sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam, lembaga atau komunitas. Kemudian harapan yang sudah disepakati bersama, dan menghasilkan rencana sementara yakni buka bersama yang juga diisi dengan kultum sebelum buka puasa. Praktik pemanfaatan TOGA dan juga promosi pemanfaatan TOGA.



Gambar 6. 2: Forum Grup Discusion

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Diskusi kemudian dilanjut dengan meminta kesepakatan dari seluruh anggota PKK pada tanggal 11 April 2021 membicarakan terkait rencana sementara yang kemudian dilanjut dengan menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan kedepannya. Hal ini dikarenakan bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, berikut kegiatan yang disepakati:

NO	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Memunculkan kembali semangat keterampilan penanaman TOGA (Buka Bersama)	Musollah Al-Muhajirin	Minggu, 2 Mei 2021	Pukul 15.30-selesai
2.	Praktik pemanfaatan TOGA	Rumah Ibu Titi	Minggu, 30 Mei 2021	Pukul 15.30-selesai
3.	Promosi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar	Bangunan Serba Guna	Mulai Minggu, 13 Juni 2021-seterusnya	Bebas.

Tabel 6. 3: Rencana Kegiatan

Sumber: Dikelola dari hasil FGD bersama anggota PKK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rencana kegiatan dimulai dengan memunculkan kembali semangat keterampilan penanaman TOGA, praktik pemanfaatan TOGA, dan juga promosi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar. Diharapkan rencana kegiatan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat membantu menghadapi Covid-19.

4. Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini untuk mewujudkan harapan dan juga pengimplementasian rencana yang sudah di sepakati bersama. Pada tahap ini komitmen dari setiap anggota PKK menjadi kunci utama terlaksananya kegiatan. Dibutuhkannya kemauan, kemampuan dan kerjasama dari agen dan anggota PKK. Ada tiga keuntungan memanfaatkan TOGA yaitu, tidak perlu mengeluarkan biaya, lebih mudah di dapat, dan berbahan alami. Biasanya untuk meredakan suatu penyakit kita harus pergi ke dokter atau membeli obat, tetapi dengan menggunakan TOGA ini dapat mengurangi pengeluaran untuk kesehatan anggota keluarga. Lebih mudah di dapat karena di tanam di pekarangan rumah sehingga lebih cepat mendapatkan pertolongan pertama. Berbahan alami, jika membeli obat di apotek, banyak diberikan obat kimia, yang jelas mengandung efek samping lebih banyak, sehingga dapat menyebabkan penyakit baru muncul akibat obat kimia yang dikonsumsi.

Proses pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan kesimpulan temuan asset yang dimiliki anggota PKK. Proses aksi dimulai pada hari minggu pada tanggal 11 April 2021. Adapun persiapan pemanfaatan TOGA yaitu:

- a. Memunculkan kembali semangat keterampilan penanaman TOGA
 1. Kordinasi dengan pengurus PKK Bunda Bestari;
 2. Menentukan waktu dan tempat untuk FGD;
 3. FGD dengan anggota PKK Bunda Bestari;
- b. FGD dan persiapan praktek pemanfaatan TOGA;
 1. Kordinasi dengan stakeholder dan tokoh lokal;
 2. Kordinasi dengan narasumber pemanfaatan TOGA;
 3. Pelaksanaan praktek pemanfaatan TOGA;
- c. Persiapan promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar;
 1. FGD terkait promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar;
 2. Pelaksanaan promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat;
 3. FGD, evaluasi dan refleksi pelaksanaan promosi / kampanye tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat.

5. Mengontrol dan mengkaji kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang berasal dari daftar impian dan harapan yang disepakati bersama. Peran anggota PKK dan juga masyarakat berperan dalam memantau proses perubahan. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi dimana letak kekurangan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk itu diperlukannya monitoring dan evaluasi kegiatan agar dapat mengetahui keberhasilan dari kegiatan pendampingan tersebut.

Monitoring berarti mengontrol jalannya setiap kegiatan sedangkan evaluasi mengukur apa saja yang sudah dilakukan dalam proses pendampingan berhasil atau tidaknya. Proses ini dilakukan mulai dari tahap *discovery* hingga akhir kegiatan. Fasilitator bersama

anggota PKK memantau setiap cerita, ungkapan dan tindakan dalam mengontrol penilaian perubahan yang paling signifikan dan mencari kebenaran pada narasumber yang berbeda agar menjadi lebih kuat pernyataan tersebut dalam pembuktian alur sejarah.

Sebelum adanya penelitian ini, anggota PKK hanya menanam TOGA untuk komoditi dalam ajang perlombaan semata dan juga untuk hiasan. Belum menggunakan untuk kebutuhan kesehatan keluarga. Dengan adanya penelitian ini membuka wawasan anggota PKK untuk menggunakan tanaman disekitar rumah menjadi pertolongan pertama pada saat sakit. Dalam teknik perubahan paling signifikan (MSC) ialah perubahan yang paling menonjol adalah pemanfaatan dari tanaman toga yang beralih untuk kesehatan. Hal ini ditunjang dengan sejarah yang mengajarkan mereka untuk memperbaiki dan memanfaatkan tanaman obat keluarga saat ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI MENUJU PERUBAHAN

A. Memunculkan kembali semangat keterampilan penanaman TOGA

Memunculkan kembali semangat yang pernah dimiliki anggota komunitas pada awal berdirinya PKK Bunda Bestari. Semangat itu dimulai ketika ditunjuk mewakili kelurahan mengikuti lomba HATINYA PKK. Kemudian berlanjut mewakili kecamatan dalam lomba yang sama dengan menonjolkan TOGA yang dimiliki oleh setiap rumah anggota komunitas. Sejak saat itu setiap rumah memiliki TOGA, namun belum dimanfaatkan untuk pengobatan keluarga. Empat tahun setelah itu, komunitas mulai vakum dalam mengikuti perlombaan, dan kegiatan rutinitas PKK pun makin lama makin redup dan sampai saat pandemi hadir, kegiatan PKK ditiadakan untuk kemaslahatan bersama.

Satu tahun berlalu dengan vakumnya kegiatan PKK, kini di aktifkan kembali dengan tujuan penanggulangan Covid-19 melalui pemanfaatan TOGA. Untuk mempersiapkan kegiatan buka bersama maka pengurus PKK berkordinasi kepada semua pihak yang bersangkutan. Mulai dari perizinan RT, pengurus mushollah, dan juga tokoh agama yang akan mengisi kultum pada saat buka bersama. Pesiapan ini dilakukan seminggu setelah disepakatinya agenda buka bersama oleh semua anggota PKK. Adapun pendanaan berasal dari uang kas PKK, uang kas RT dan juga sumbangan dari beberapa anggota PKK.



Gambar 7. 1: Forum Grup Discusion

Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

● **Pelaksanaan Kegiatan Buka Puasa Bersama**

Pada tanggal 5 Mei 2021 kegiatan buka puasa bersama merupakan kegiatan yang dihadiri seluruh warga RT/RW 001/004 semua usia. Kegiatan ini bertemakan sehat, maka dari itu menunya yang mengandung gizi yang baik. Menu berbuka yakni, kurma, pudding, tea hangat, jus buah naga dicampur susu, mie kwitaw dan sayuran. Pemilihan menu juga mempertimbangkan efisiensi waktu magrib yang sedikit. Untuk pembagian masak menu buka puasa, dibagi sesuai dasawisma. Jadi masaknya tidak berpusat di satu lokasi, namun di tiga lokasi. Dasawisma melati mendapatkan tugas memasak mie kwitaw yang bertempat di rumah ibu Sumarni. Sementara dasawisma mawar mendapatkan tugas memasak mie kwitaw juga yang bertempat di rumah ibu Titi. Terakhir dasawisma bugenvil yang mendapat tugas membuat takjil seperti pudding, jus buah naga, dan juga tea hangat. Proses memasak dimulai setelah dhuhur di tempat yang sudah ditetapkan.



Gambar 7. 2: Proses Masak dirumah Ibu Titi

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah semua selesai makanan dikumpulkan di rumah Ibu Mahani yang dekat dengan mushollah. Kegiatan akan dimulai jam 17.30 WIB sampai jam 18.30 WIB. Mengingat sedikitnya waktu antara magrib dengan waktu isya.



Gambar 7. 3: Persiapan dirumah Ibu Mahani

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebelum buka puasa bersama, sembari menunggu waktu berbuka, diisi dengan kultum yang dibawa oleh Ust. Nur Ali. Dalam kultum nya beliau membahas tentang beribadah dimasa pandemi. Beliau berkata “berita persebaran Covid-19 sudah ada dimana-mana, yang perlu kita ikhtiarkan ialah

mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah kepada-Nya. Sholat dan puasa merupakan bentuk olahraga pada tubuh, sedekah dan zakat salah satu bentuk penyucian harta yang merupakan perantara agar kita lebih dekat dengan Allah. Dengan diberikannya cobaan wabah ini mengajarkan kita agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah. Nikmat ada banyak macamnya, nikmat iman, nikmat sehat, nikmat rezeki dan juga nikmat alam. Allah telah memberikan semua yang kita butuhkan, namun kita belum banyak menyadari. Layaknya tanaman yang tumbuh disekitar rumah kita seperti jahe, serreh, daun sirih dan lain-lain, tanpa disadari itulah nikmat yang Allah berikan untuk menghadapi wabah pandemi ini. Seperti yang Allah firmankan pada surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi

... لا يكلف الله نفسا إلا وسعها...

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Maka dari itu Allah yakin bahwa kita semua dapat melewati cobaan ini. Dan Allah memberikan obatnya ada disekitar kita sudah sepatutnya kita memanfaatkan nikmat yang Allah berikan dengan sebaik-baiknya”.



Gambar 7. 4: Kultum Oleh Ust. Nur Ali

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah kultum selesai tibalah waktunya berbuka puasa, menikmati waktu silaturahmi bersama, sholat jamaah dan juga makan bersama. Kegiatan buka bersama telah usai dengan harapan semangat untuk memanfaatkan TOGA dalam upaya memelihara jiwa.

B. Praktek Pemanfaatan TOGA

Kegiatan selanjutnya ialah praktik pemanfaatan TOGA. Praktik ini akan menghasilkan dua resep. Resep yang pertama untuk menjaga ketahanan imunitas, resep yang kedua untuk menurunkan darah tinggi dan kadar gula. Praktik dilakukan dirumah agen yaitu ibu Titi sekaligus menjadi pemateri pada kegiatan ini. Adapun peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah ibu Itadio, Puji, Sukarni, Mahani, Emilza. Praktik ini berbasis dasawisma, agar dapat dipahami dan sesuai kapasitas rumah agen.

Praktik yang pertama adalah membuat ramuan Jahe hanget untuk meningkatkan imunitas tubuh. Ramuan ini dibuat dengan skala besar, Berikut bahan-bahan yang dibutuhkan:

1. 5 ruas jahe;
2. 15 ruas kecur;
3. 5 ruas jahe merah;

4. 5 batang serreh;
5. 1 bundaran gula aren;
6. 3 liter air mineral.

Cara membuatnya adalah:

1. Siapkan bahan-bahan;
2. Siapkan air 3 liter dan letakkan diatas kompor menyala;
3. Masukkan gula aren;
4. Kupas bahan-bahan;
5. Cuci bahan-bahan hingga bersih;
6. Geprek bahan-bahan jangan sampai hancur;
7. Jika air sudah mendidih, kecilkan api, dan masukkan bahan-bahan yang sudah di geprek;
8. Tunggu hingga mendidih dan matikan
9. Siap disajikan.



Gambar 7. 5: Resep Jahe Hangat

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ramuan berikutnya untuk mengurangi darah tinggi dan gula darah, berikut bahan-bahan yang harus disiapkan:

1. 5 lembar daun sirih merah
2. Air 200 mililiter

Cara membuatnya adalah

1. Siapkan bahan-bahan;
2. Cuci bersih daun sirih merah
3. Siapkan air 200 mililiter
4. Masukkan daun sirih merah kedalam panci berisi air
5. Nyalakan api dan tunggu hingga air menjadi setengah dari yang awal;
6. Siap disajikan



Gambar 7. 6: Rebusan Daun Sirih Merah

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 7: Praktik dirumah Ibu Titi
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ibu Itadio mengomentari hasil ramuan “*jamu nya enak, bikin hangat dibadan, cocok sama cuaca yang sering hujan dan dimasa pandemi*” lain halnya dengan ibu Sukarni yang mengomentari “*jamune pedes mbak, tapi penak nang awak*”. Praktik pemanfaatan TOGA telah selesai dilaksanakan walau tidak semua hadir, tetapi beberapa orang ini dapat mewakili pelaksanaan praktik pemanfaatan TOGA.

C. Promosi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar

Promosi pemanfaatan TOGA ini tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya. Yang mana menyebarkan informasi ramuan dan mengamalkan kepada keluarga masing-masing terlebih dahulu, setelah itu baru menyampaikan kepada orang lain. pemanfaatan TOGA sangat banyak, yang di praktikkan hanyalah salah satu contoh untuk memanfaatkan TOGA yang ada. Ada beberapa anggota dan masyarakat sekitar yang sudah bersemangat untuk menggunakan TOGA. Hal ini terlihat ketika ada kegiatan dasawisma melati di rumah ibu Pipit yang mana rumah beliau banyak ditanami TOGA.



Gambar 7. 8: Rutinitas Dawis dirumah Ibu Pipit

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain rumah ibu Pipit, rumah Ibu Titi juga menjadi warung obat bagi membutuhkan. Rumah ibu Titi strategis, berada didekat mushollah dan juga memiliki usaha pangkalan gas LPG. Hal ini membuat pembeli maupu orang yang lewat mengetahui banyak TOGA dirumah beliau.

Ketika peneliti menanyakan respon tentang TOGA yang beliau miliki, Bu Titi menjawab *“saya bersyukur bisa membantu orang-orang yang membutuhkan dengan TOGA ini, semakin banyak yang meminta, semakin lebat pula tanaman yang saya miliki, itu mbak contohnya tanaman daun sirih, dulu tidak sampai memenuhi tembok, dan tumbuhnya lama, tapi semenjak banyak yang meminta daun sirih itu semakin merambat keseluruh tembok”*



Gambar 7. 9: Memetik Daun Sirih untuk obat Nenek

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 7. 10: Memetik Daun Sirih untuk dirinya

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga menanyakan pendapat mengenai TOGA yang dimiliki bu Titi ini, kata beliau *“ini saya pakai untuk obat semua sakit saya, kalau sudah tua seperti ini sehat itu sangat mahal, itulah mengapa enakunya memiliki tanaman obat ini, karena beramal tanpa duit”*. Beliau salah satu pembeli gas LPG dari luar wilayah RW 0004 yang sering meminta daun sirih sekalian. Beliau mendapatkan manfaat dari TOGA milik ibu Titi.

Peneliti juga turut berpartisipasi dalam promosi menggunakan ramuan jahe hangat yang dipraktikkan bersama anggota PKK. Ketika peneliti mengikuti kegiatan yang ada di pondok cabang Tebuireng di Bintan, peneliti menggunakan resep tersebut untuk menjamu para tamu undangan. Karena sebagian tamu berasal dari luar pulau, yakni rombongan pengasuh pondok Tebuireng Jombang, peneliti menggunakan resep jahe hangat agar dapat membantu menjaga imunitas tubuh. Rombongan pengasuh sedang dalam masa perjalanan yang membutuhkan stamina ekstra, terlebih ketika pandemi Covid-19 seperti ini. Dengan begitu peneliti juga melakukan dakwah melalui jahe hangat.



***Gambar 7. 11: Menjamu Tamu
Undangan dengan Resep Jahe Hangat
Sumber: Dokumentasi Peneliti***



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS PERUBAHAN DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Perubahan Komunitas Dalam Memenuhi Aspek *Hifz Nafs* Melalui Pemanfaatan Aset

Pada perspektif fungsionalisme struktural, komunitas dapat diamati merupakan suatu jaringan yang bekerja secara terorganisir dan teratur dalam sebuah aturan dan nilai yang diikuti oleh masyarakat atau kelompok. Dalam masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri berbagai macam lembaga atau komunitas yang mana setiap lembaga memiliki peran dan fungsi masing-masing. sehingga masyarakat harus melaksanakan peran dan pemeliharaan sesuai dengan fungsinya masing-masing agar berjalan sesuai tujuan utama. Seperti halnya dengan komunitas PKK RT/RW 001/004 memiliki fungsi menggerakkan kemampuan yang dimiliki individu dalam komunitas.

Sudah menjadi hal yang umum jika dalam suatu komunitas memiliki anggota yang berbeda, namun harus dapat menyesuaikan diri pada komunitas untuk menjadi satu kesatuan. Melihat kondisi pandemi maka, tujuan dari keluarga anggota PKK memiliki jiwa yang terlindungi dari virus Covid-19 dan tetap sehat saat beraktifitas di luar ruangan. Anggota komunitas bersama-sama mengikuti anjuran dari kebijakan pemerintah untuk mematuhi protocol Covid-19. Perubahan yang dilakukan secara fungsionalisme struktural termasuk dalam proses pemenuhan aspek *hifz nafs*. Aspek *hifz nafs* yang harus dipenuhi ialah kebutuhan dharuriyah dan juga tahsiniyah.

No	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Komunitas ibu-ibu PKK belum memiliki semangat untuk penanaman TOGA	Komunitas ibu-ibu PKK sudah memiliki semangat untuk penanaman TOGA
2.	Komunitas ibu-ibu PKK belum memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik	Komunitas ibu-ibu PKK sudah mampu memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik
3.	Komunitas ibu-ibu PKK tidak peduli pada pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar	Komunitas ibu-ibu PKK mempromosikan pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar

Tabel 8. 1: Tabel Perubahan

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel diatas menjelaskan mengenai perubahan pergerakan dalam pemanfaatan TOGA guna pemenuhan aspek *hifz nafs*. Pada kondisi pertamsa komunitas ibu-ibu PKK belum memiliki semangat untuk penanaman TOGA, namun hal itu berubah setelah adanya pendampingan berupa pemahaman mengenai pentingnya penanaman TOGA dalam menunjang ibadah. Hal ini memunculkan semangat untuk menanam TOGA lebih lanjut.

Pada kondisi kedua Komunitas ibu-ibu PKK belum memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik karena pemanfaatan hanya difokuskan pada keindahan dan penilaian lomba. Namun hal ini berubah setelah adanya proses pendampingan berupa praktik dalam memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik dan kesehatan. Selanjutnya

setelah dilakukannya pendampingan, selain anggota PKK, masyarakat sekitar menjadi tahu dan memahami manfaat lebih dari TOGA dan tujuannya dalam aspek *hifz nafs*.

B. Monitoring dan Evaluasi

Dalam teknik perubahan paling signifikan (MSC) ialah perubahan yang paling menonjol adalah pemanfaatan dari tanaman toga yang beralih untuk kesehatan. Hal ini ditunjang dengan sejarah yang mengajarkan mereka untuk memperbaiki dan memanfaatkan tanaman obat keluarga saat ini.

Perubahan tersebut diartikan dengan perubahan pemahaman yang awalnya untuk kebutuhan duniawi (seperti perlombaan) kini dimanfaatkan untuk kesehatan dalam upaya menjaga diri menurut pemahaman agama. Total dari anggota komunitas ada 34 anggota keluarga dan yang telah memiliki pemahaman menjaga diri dalam konteks keagamaan ada 14 orang dengan persentasenya adalah 38,8%.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

No	Kegiatan	Output yang direncanakan	Realisasi Kegiatan	Problem	Faktor Penyebab	Solusi	RTL
1.	Memunculkan kembali semangat keterampilan penanaman TOGA (Buka Bersama)	Mengembangkan keterampilan komunitas dalam pemanfaatan TOGA	Pelaksanaan acara buka bersama dengan kultum untuk membangkitkan semangat	Tidak semua masyarakat paham akan konsep <i>hifz nafs</i> dalam konteks keagamaan	Tingkat pemahaman dari anggota PKK yang berbeda	Melakukan pendekatan ilmu agama yang mendalam	Adanya pengajian rutin
2.	Praktik pemanfaatan TOGA	Setiap Anggota mengimplementasikan TOGA untuk menjaga jiwa anggota keluarga masing-masing	Pelaksanaan praktik pemanfaatan TOGA	Beberapa anggota keluarga tidak memanfaatkan TOGA	Warga kurang paham dengan khasiat TOGA yang ada di sekitar rumah	Mengadakan pendampingan praktik pemantauan TOGA	Adanya kontrol dalam pelaksanaan praktik pemanfaatan TOGA

3.	Promosi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar	Dapat menjadi agen perubahan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA pada masyarakat sekitar	Promosi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar dan yang membutuhkan	Belum banyak yang mempromosikan pemanfaatan TOGA	Belum adanya pemahaman tambahan mengenai pemanfaatan TOGA	Dibutuhkan lebih banyak diskusi mengenai pemanfaatan TOGA	Adanya kegiatan diskusi mengenai pemanfaatan TOGA
----	--	---	---	--	---	---	---

Tabel 8. 2: Tabel Monitoring dan Evaluasi

Sumber: Diolah oleh peneliti



C. Refleksi Pendampingan

1. Teoritis

Pandemi covid-19 merubah tatanan sistem yang sudah ada pada masyarakat. Sehingga masyarakat diharuskan melakukan perubahan agar dapat melewati pandemi dengan selamat. Melawan pandemi merupakan bentuk melindungi diri dari ancaman yang wujudnya tidak dapat dilihat oleh mata, sehingga tidak dapat memperkirakan keberadaannya dan mencurigai semua orang yang berpotensi membawa virus Covid-19. Aktivitas bekerja diruangan tertutup dengan banyak orang memicu penyebaran Covid-19 lebih cepat. Terlebih jika memiliki penyakit penyerta atau komorbid. Sehingga di perlukannya kondisi imunitas tubuh yang kuat dan sehat agar dapat melawan virus Covid-19 tersebut.

Dakwah merupakan sebuah aktivitas untuk mengajak manusia untuk meningkatkan kualitas iman agar selamat dunia dan akhirat. Tujuan dakwah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah melalui memperbaiki hubungan kepada Allah, sesama manusia dan juga alam serta menyadari posisi sebagai hamba. Dakwah menggunakan rumusan dasar dari teori sistem Talcott Parson. Teori ini gunakan untuk menjelaskan keteraturan hidup manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan Talcott Parsons menggunakan skema AGIL (*adaptasi, goal, integration, letency*). Dalam skema ini tidak terlepas dengan salah satu bidang besar kebutuhan manusia saat ini yakni keamanan yang mana akan memelihara jiwa. Pelaksanaan dari dakwah mengandung beberapa unsur seperti: pelaku dakwah, mitra dakwah, pesan dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.

Salah satu metode dakwah dari segi penyampaian adalah dakwah *bi al- hal*. Dalam hal ini pemberdayaan termasuk dalam dakwah *bi al- hal* yang memakai teknik partisipasi, dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Pemberdayaan yang dilakukan peneliti ialah pemberdayaan dalam memenuhi aspek *hifz nafs* melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. *Hifz al-nafs* merupakan salah satu unsur dari tujuan ditetapkan hukum (*maqasid syariah*). Adapun *hifz al-nafs* berarti memelihara setiap jiwa agar tetap hidup dan juga hal buruk tidak terjadi pada jiwa. Syarat untuk *hifz al-nafs* ialah adanya jiwa dan adanya unsur bahaya.

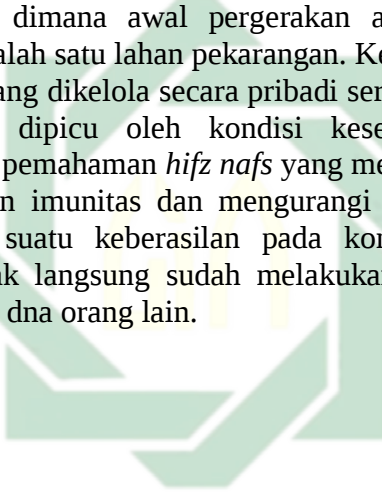
Sejalan dengan penelitian ini, virus covid-19 merupakan salah satu unsur membahayakan bagi jiwa. Yang mana menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim khususnya untuk menjaga jiwa, seperti yang tertuang pada surah al-baqarah ayat 195. Ayat ini menjadi landasan fatwa MUI yang mewajibkan seseorang untuk menjauhi hal-hal yang merusak jiwa. Adapun cara untuk menjaga jiwa dalam penelitian ini dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan imunitas seperti resep jahe hangat dan juga mengurangi resiko tinggi yang memiliki komorbid seperti rebusan daun sirih merah. Pemberdayaan ini menjadi bukti *ikhtiar* umat Islam saat pandemi covid-19.

2. Praktis

Perubahan sosial yang terjadi dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dari pergerakan komunitas PKK dalam upaya pemanfaatan TOGA. Pandemi ini membawa perubahan yang selaras dengan fungsi TOGA yang sesungguhnya. Kondisi sebelum adanya Covid-19 pemahaman akan pemanfaatan TOGA

oleh komunitas PKK sebagai aspek keindahan dan penilaian lomba TOGA tingkat kota. Pada masa Covid-19 mulai mewabah TOGA mulai difungsikan sebagai salah satu barang yang dikonsumsi guna menjaga kesehatan tubuh dalam hal ini ialah menjaga imunitas atau obat dari penyakit komorbid yang dimiliki individu masing-masing.

Hal ini menjadikan pergerakan dari PKK mengalami perubahan dimana awal pergerakan adalah menanam TOGA disalah satu lahan pekarangan. Kemudian menjadi tanaman yang dikelola secara pribadi serta lebih beragam variasinya dipicu oleh kondisi kesehatan individu. Perubahan pemahaman *hifz nafs* yang menjadikan adanya peningkatan imunitas dan mengurangi resiko penderita komorbid suatu keberhasilan pada komunitas. Karena secara tidak langsung sudah melakukan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses Pemberdayaan berfokus pada komunitas ibu-ibu PKK RT/RW 001/004 Tembesi Lestari dengan menggunakan metode pendekatan berbasis asset atau ABCD (*Asset Based Community Development*). Tujuan utama dari penelitian ini ialah terciptanya masyarakat yang memiliki ketahanan fisik dalam memenuhi aspek *hifz nafs* dengan memanfaatkan asset dan potensi yang dimiliki komunitas. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan optimalisasi tanaman obat keluarga sebagai ketahanan fisik masyarakat. sebagai mana proses praktik pemanfaatan tanaman obat keluarga dari awal hingga akhir yang mana dapat meningkatkan imunitas tubuh serta mengurangi resiko tinggi dari paparan virus Covid-19 anggota komunitas maupun masyarakat sekitar.

Aset yang ada di wilayah RT/RW 001/004 ialah adanya tanaman obat keluarga, dan aset sumber daya manusia yakni keterampilan. Asset yang belum dikelola dengan baik oleh keluarga PKK justru dapat menolong tubuh kita dari serangan virus Covid-19. Hasil yang di Komunitas ibu-ibu PKK sudah memiliki semangat untuk penanaman TOGA dengan mengadakan diskusi dan juga pengajian sesaat namun dapat membangkitkan semangat kembali. Selanjutnya komunitas ibu-ibu PKK sudah mampu memanfaatkan TOGA untuk ketahanan fisik dengan melakukan diskusi dan praktik kemudian mengamalkan di rumah masing-masing. Yang terakhir komunitas ibu-ibu PKK mempromosikan pemanfaatan TOGA kepada masyarakat sekitar hal ini termasuk proses penyebaran

dakwah secara tidak langsung. Yang mana menebarkan kebaikan yang tersembunyi dibalik tanaman obat keluarga.

Perubahan ini dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari komunitas PKK menunjukkan hasil yang relevan dalam memenuhi aspek *hifz nafs* di era Pandemi.

B. REKOMENDASI

Proses pemberdayaan ini memberikan banyak pelajaran bagi peneliti khususnya dan juga anggota komunitas. Pada semua proses pemberdayaan, peneliti tidak lepas dari rujukan teori yang ada dan metode penelitian yang ada. Dalam kepenulisan, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan inkulturasi kepada masyarakat, mengarahkan topik diskusi pada komunitas PKK. Adapun penelitian ini melibatkan komunitas ibu-ibu PKK untuk melakukan perubahan menuju yang lebih baik.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah imunitas dan juga iman kita kepada Allah dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga yang ada disekitar rumah. Peneliti berharap pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat terus berjalan dikemudian hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- AgroMedia, Redaksi. *Memfaatkan Pekarangan Untuk Taman Obat Keluarga*. Jakarta: Argo Mediaa Pustaka, 2007.
- Ahmad, Musthofa, and dkk. *Al-Nuzhum Al-Islmaiyah*. Kairo: Fk. Ushuluddin Universitas Al-Azhar, 2018.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah. *Shahih Al-Bukhari*. Juz V. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Syuyuti. *Tafsir Al-Jalalain al- Muyassar*. Beirut: Nasyirun, Maktabah Lebanon, 2003.
- Al-Qazwini, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majjah. *Sunan Ibnu Majjah*. Juz. II. Beirut: Ihya', Dar, n.d.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. "Al-Muwaffaqat Fi Ushul al- Shari'ah." Beirut: Dar al-Khotob al Ilmiyah, n.d.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2017.

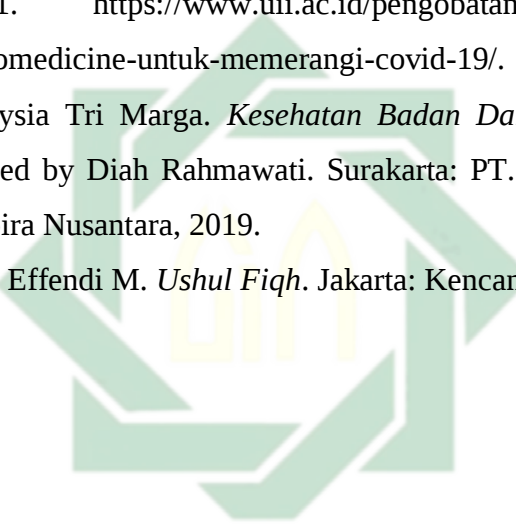
- Batam, Lawan Corona. "Data Harian 21 Maret 2021Title." 21 Maret, 2021.
<https://lawancorona.batam.go.id/2021/03/21/data-harian-22-maret-2021/>.
- Busyro. *Maqashid Al-Syariah: Pengetahuan Mendasar Mengetahui Masalah*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Covid-19, Bidang Data & IT Satgas. "Analisis Data Covid-19 Di Indonesia (per Tanggal 21 Maret 2021)." 21 maret, 2021. <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-21-maret-2021>.
- Helim, Abdul. *Maqashid Al-Shariah versus Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Hidayatullah, Galih Nur. "Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Biaya Kesehatan Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga: Studi Di Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek." UIN Sunan Ampel, 2018.
- Kartini, Puri Ratna, Arum Suproborini, and Yovita Aprilia Putri. "Pengaruh Riwayat Komorbid Dan Pengetahuan Tentang Penyakit COVID-19 Terhadap Praktik 5M Pada Masyarakat Madiun Tahun 2020." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7, no. 1 (2022): 423–30. <https://doi.org/10.14710/jekkk.v7i1.12914>.

- Kasdi, Abdurrahman, and Dosen Stain Kudus. "Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab." *Yudisia*, 2014, 63.
- KBBI. "Sehat," 2021. <https://kbbi.web.id/sehat>.
- Kemenkeu, JDIH. "Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan." Accessed April 30, 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/36tahun2009uu.htm>.
- Kementrian Kesehatan. "Guidelines to Balanced Nutrition During the Covid-19 Period." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2020.
- Luth, Thohir. *M. Natsir : Dakwah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Mahfudz, Syekh Ali. "Kitab Hidayatul Mursyidin." lebanon: Dar al-I'tishom, n.d.
- Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19." *Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020* 14 (2020): 1–10.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Muliono, Welhendri Azwar. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia, 2020.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mursyid, Ali. “| Ali Mursyid.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 05 (2020): 23–50.
- Najiyati, Sri, and Agus Asmana. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forest and Peatlands in Indonesia*. Bogor: Wetlands Internasional, 2005.
- Nisak, Luluk Nur Sayidatin. “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.” UIN Sunan Ampel, 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.” *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 2011, 4.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Edited by Sulaeman Jeju. Cetakan ke. Sleman: CV Budi Utama, 2018.

- Priyambodo, Bambang. “Manfaat Herbal Dan Food Supplement Untuk Tingkatkan Imunitas Tubuh Di Tengah Wabah Virus Corona.” 15 April, 2020. <https://farmasi.ugm.ac.id/id/manfaat-herbal-dan-food-supplement-untuk-tingkatkan-imunitas-tubuh-di-tengah-wabah-virus-corona/>.
- Raho, Bernard. *TEORI SOSIOLOGI MODERN (Edisi Revisi)*. Edited by Moya Zam Zam. Cetakan ke-2. Bantul, Yogyakarta: Ledalero, 2021.
- Raqith, Hamad Hasan. *Hidup Sehat Cara Islam : Seluk Beluk Kesehatan Dan Penjagaannya*. Bandung: Marja, 2006.
- RI, BPOM. *Buku Saku Suplemen Kesehata Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh Dalam Menghadapi Covid-19*. Cetakan-1, 2020.
- . *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia*, 2020.
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD*. Cetakan ke. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Tuloli, Teti S, and Muhammad Taupik. “Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Toga Untuk Produk Minuman

- Immunostimulan Di Masa Pandemi Covid 19 Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.” Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2020.
- Universitas Islam Indonesia. “Pengobatan Islam Dan Nanomedicine Untuk Memerangi Covid-19.” 15 Maret, 2021. <https://www.uui.ac.id/pengobatan-islam-dan-nanomedicine-untuk-memerangi-covid-19/>.
- Wulan, Avysia Tri Marga. *Kesehatan Badan Dan Penyakit*. Edited by Diah Rahmawati. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2019.
- Zein, Satria Effendi M. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2017.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A